

**PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI  
PREDIKTOR KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI SEGUGUS SENDANGADI  
KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



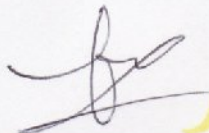
Oleh  
Tutun Finfin Setianti  
NIM 09108241065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Anak terhadap Pola Asuh Orang Tua sebagai Prediktor Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Tutun Finfin Setianti, NIM 09108241065 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



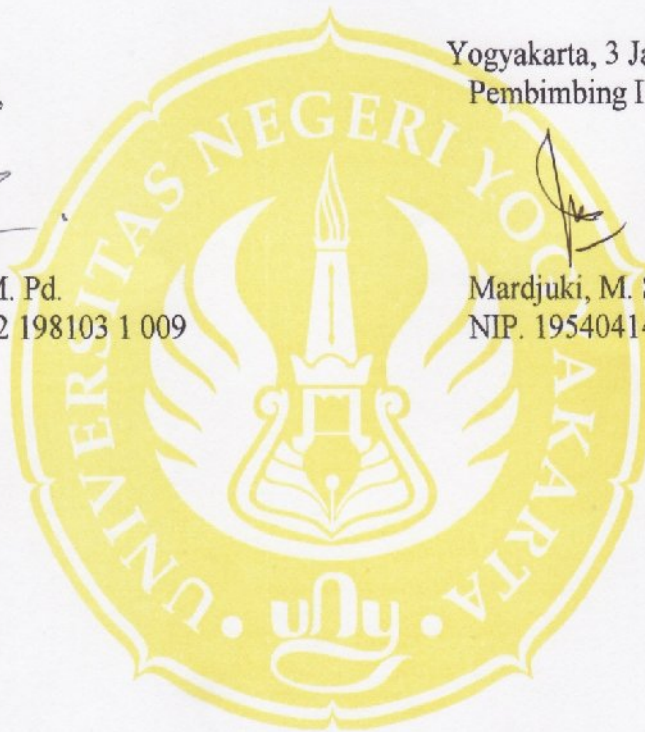
P. Sarjiman, M. Pd.  
NIP. 19541212 198103 1 009

Yogyakarta, 3 Januari 2014

Pembimbing II,



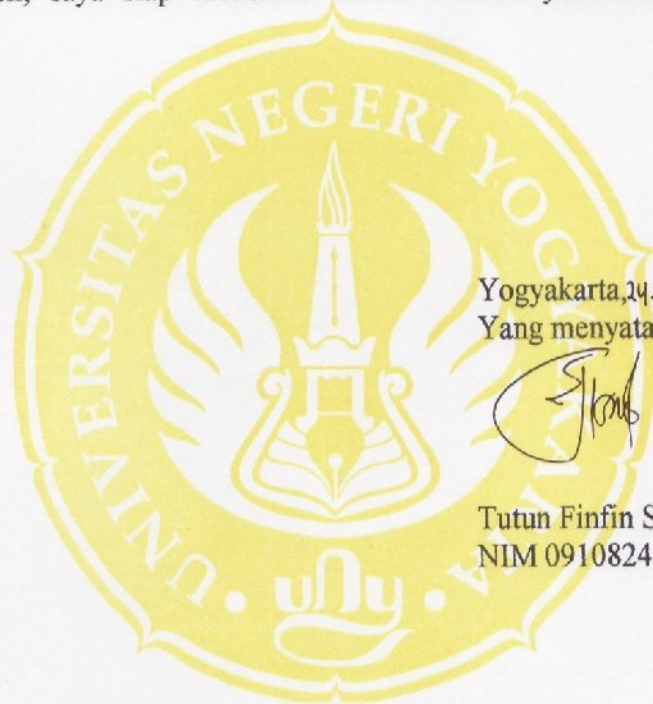
Mardjuki, M. Si.  
NIP. 19540414 198403 1 002



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 24 Januari 2014  
Yang menyatakan,

Tutun Finfin Setianti  
NIM 09108241065

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI PREDIKTOR KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SEGUGUS SENDANGADI KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN" yang disusun oleh Tutun Finfin Setianti, NIM 09108241065 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
P. Sarjiman, M. Pd.	Ketua Penguji		24-01-2014
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24-01-2014
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama		24-01-2014
Mardjuki, M. Si.	Penguji Pendamping		24-01-2014

Yogyakarta, 27 JAN 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Waryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

*Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan  
sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar  
(Terjemahan QS. Al-Anfaal : 28)*

*... Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih  
sayang dalam kekeluargaan." ...  
(Terjemahan QS. Asy Syuura : 23)*

*"Ajarkanlah kebaikan pada anak-anakmu dan keluargamu dan didiklah mereka"  
(HR. Abdur Razak dan Sa'id bin Mansur)*

*"Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain."  
(HR. Bukhari dan Muslim)*

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohiim

Atas berkah dan rahmat Allah SWT, kupersembahkan karya ini sebagai tanda kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku, atas segala doa, kasih sayang, dan bimbingannya
2. Kedua kakakku, untuk perhatian dan dukungannya
3. Para orang tua
4. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
5. Agama, nusa, dan bangsa

**PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI  
PREDIKTOR KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI SEGUGUS SENDANGADI  
KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh  
Tutun Finfin Setianti  
NIM 09108241065

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum berkembangnya kecerdasan sosial anak secara optimal. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama merupakan tempat yang tepat untuk peletakan dasar-dasar pendidikan sosial bagi anak. Dengan penerapan pola asuh yang berbeda diasumsikan dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan sosial anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif secara simultan terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Populasi dalam penelitian ini adalah 147 siswa dengan sampel 107 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas, yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif serta satu variabel terikat, yaitu kecerdasan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Instrumen yang digunakan adalah skala psikologi dengan empat alternatif jawaban. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *SPSS 15.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap pola asuh orang tua dapat digunakan sebagai prediktor terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Saran dari penelitian ini hendaknya orang tua lebih meningkatkan perlakuan demokratis terhadap anak, meliputi melibatkan anak bermusyawarah, menghargai prestasi anak, memperhatikan kebutuhan anak, dan mengontrol perilaku anak.

Kata kunci: *pola asuh, kecerdasan sosial*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil 'aalamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, serta barokah sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Persepsi Anak terhadap Pola Asuh Orang Tua sebagai Prediktor Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kesempatan sehingga studi saya dapat berjalan dengan lancar.
2. Ibu Hidayati, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan.
3. Ibu Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si., Penguji Utama Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk, dan masukan yang sangat membangun demi perbaikan skripsi.

4. Bapak P. Sarjiman, M. Pd. dan Bapak Mardjuki, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan yang sangat membangun.
5. Bapak A.M. Yusuf, M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan dukungan.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi PGSD yang telah mendidik saya selama menuntut ilmu di bangku kuliah. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan dukungan yang telah diberikan.
7. Bapak atau Ibu kepala sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membimbing saya dalam penelitian.
8. Siswa-siswi SD N se-Gugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman atas kesediaannya dalam membantu pelaksanaan penelitian.
9. Ibundaku, Ibu Marsini yang tiada lelah mendoakan dan mendukungku. Teriring doa yang tulus semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, rahmat, serta kebaikan dunia dan akhirat. Aamiin.
10. Ayahandaku, Bapak Pairianto Harjono, yang telah memberikan bimbingan, kepercayaan, dan motivasi. Teriring doa yang tulus semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, rahmat, serta kebaikan dunia dan akhirat. Aamiin.
11. Kedua kakakku, Dedi Suhartanto, S.E dan Yuyun Ariana Suhartanti, A.Md. Terima kasih telah menjadi kakak yang senantiasa membimbing, memotivasi,

dan menyanyangiku. Teriring doa yang tulus semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, rahmat, serta kebaikan dunia dan akhirat. Aamiin.

12. Teman spesial, Nursetya Danusaputra, terima kasih atas perhatian, ketulusan, dan dukungannya selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi langkah kita. Aamiin.

13. Teman-teman kuliah yang telah memberikan banyak pelajaran, Desiana, Fasiha, Nita, Susi, dan segenap kawan S9B. Mengenal kalian adalah kebahagiaan terbesarku. Semoga kita sukses selalu.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang diterima dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi semua. Aamiin.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian tentang Pola Asuh Orang Tua.....	12
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	12
2. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua .....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	18
B. Kajian tentang Kecerdasan Sosial.....	22
1. Pengertian Kecerdasan Sosial .....	22
2. Karakteristik Kecerdasan Sosial .....	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial.....	32
C. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.....	37
D. Penelitian yang Relevan.....	41

E. Kerangka Pikir .....	43
F. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Variabel Penelitian .....	49
D. Definisi Operasional Variabel.....	50
E. Populasi dan Sampel .....	52
F. Paradigma Penelitian.....	55
G. Instrumen Penelitian.....	56
H. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	61
1. Uji Validitas Instrumen .....	61
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	65
I. Teknik Analisis Data.....	66
1. Analisis Deskriptif .....	66
2. Uji Asumsi Klasik .....	67
3. Uji Hipotesis .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Deskriptif .....	72
B. Uji Asumsi Klasik .....	78
1. Uji Multikolinearitas .....	78
2. Uji Heterokedastisitas .....	79
3. Uji Normalitas .....	80
4. Uji Linearitas.....	81
C. Uji Hipotesis .....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
E. Keterbatasan Penelitian.....	92
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN.....	100

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	49
Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus Sendangadi .....	52
Tabel 3. Perhitungan Proporsi Sampel Perwakilan dalam Tiap Kelas .....	55
Tabel 4. Kisi-Kisi Skala Pola Asuh Orang Tua .....	59
Tabel 5. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Sosial .....	59
Tabel 6. Pedoman Penyekoran Respon Jawaban Skala Psikologi .....	60
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua .....	63
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Sosial .....	64
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas .....	66
Tabel 10. <i>Descriptive Statistics</i> .....	72
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua .....	74
Tabel 12. Skor Rata-Rata Pilihan Jawaban Tiap Indikator Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	75
Tabel 13. Statistik Deskriptif Kecerdasan Sosial Berdasarkan Kecenderungan Pola Asuh Otoriter, Demokratis, dan Permisif .....	76
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas .....	79
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	80
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....	81
Tabel 17. <i>Model Summary</i> Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial .....	82
Tabel 18. Sumbangan Efektif Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, dan Pola Asuh Permisif terhadap Kecerdasan Sosial .....	83
Tabel 19. Hasil ANOVA Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial .....	83
Tabel 20. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) Pola Asuh Otoriter, Demokratis, dan Permisif terhadap Kecerdasan Sosial .....	84

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial .....	46
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	56
Gambar 3. Dimensi Keperilakuan dari Tiga Subdomain Pola Asuh Orang Tua.....	57
Gambar 4. Penguraian Atribut Kecerdasan Sosial Menjadi Tiga Dimensi Keperilakuan.....	58
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua .....	74
Gambar 6. Diagram Batang Rerata Kecerdasan Sosial Berdasarkan Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua .....	77
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Sumbangan Efektif Tiap Pola Asuh terhadap Kecerdasan Sosial .....	78
Gambar 8. <i>Scatterplot</i> Hasil Uji Heterokedastisitas .....	79
Gambar 9. Normalitas <i>P-P Plot Test</i> .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Skala Pola Asuh Orang Tua Sebelum Uji Coba.....	100
Lampiran 2. Skala Kecerdasan Sosial Sebelum Uji Coba .....	103
Lampiran 3. Skala Pola Asuh Orang Tua Setelah Uji Coba .....	106
Lampiran 4. Skala Kecerdasan Sosial Setelah Uji Coba .....	109
Lampiran 5. Surat Keterangan Validator .....	112
Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Instrumen Pola Asuh Orang Tua .....	113
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Instrumen Kecerdasan Sosial .....	114
Lampiran 8. Contoh Lembar Jawaban Uji Instrumen Pola Asuh Orang Tua ....	116
Lampiran 9. Contoh Lembar Jawaban Uji Instrumen Kecerdasan Sosial .....	117
Lampiran 10. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua .....	118
Lampiran 11. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Sosial .....	120
Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian Instrumen Pola Asuh Orang Tua .....	122
Lampiran 13. Perhitungan Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua yang Dialami Siswa.....	125
Lampiran 14. Tabulasi Data Penelitian Instrumen Kecerdasan Sosial .....	129
Lampiran 15. Tabulasi Data Tiap Aspek Pola Asuh Orang Tua .....	133
Lampiran 16. Contoh Lembar Jawab Penelitian Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	137
Lampiran 17. Contoh Lembar Jawab Penelitian Instrumen Kecerdasan Sosial ..	138
Lampiran 18. Perhitungan Frekuensi Deskriptif.....	139
Lampiran 19. Uji Asumsi Klasik .....	140
Lampiran 20. Perhitungan Analisis Regresi, Uji T, dan Uji F.....	143
Lampiran 21. Perhitungan Sumbangan Efektif Tiap Variabel Bebas.....	144
Lampiran 22. Surat Ijin Penelitian .....	145
Lampiran 23. Surat Keterangan Penelitian .....	149
Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian.....	153

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling cerdas karena dianugerahi kecerdasan paling kompleks dibandingkan makhluk lain ciptaan-Nya. Kecerdasan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri, kemampuan untuk belajar, dan kemampuan untuk berpikir abstrak. Potensi kecerdasan tersebut dapat dioptimalkan untuk mencapai kebahagiaan hidup, namun apabila kecerdasan tersebut tidak dioptimalkan, maka tidak akan memberikan manfaat yang berarti bagi manusia.

Selama berpuluh-puluh tahun sejak Alfred Binet dan Theophile Simon menyusun tes inteligensi yang dianggap memadai pada tahun 1905, bahkan hingga kini kecerdasan oleh sebagian orang diartikan sebagai kemampuan kognitif saja. Kecerdasan dipahami sebagai kemampuan kognitif yang dapat dideskripsikan sesuai dengan perolehan skor tes IQ (*Intelligence Quotient*). “Pada umumnya, para orang tua merasa memiliki anak yang cerdas apabila anaknya memiliki prestasi akademik bagus, setidaknya di atas rata-rata. Lantas, kecerdasan dimaknai begitu sempit sebatas perolehan ranking di sekolah” (Tim Keluarga Pustaka, 2006: 37). Perolehan ranking tersebut selanjutnya menjadi patokan bagi guru maupun orang tua untuk menilai anak, sehingga muncul pelabelan bagi anak, termasuk cerdas, rata-rata, kurang cerdas, atau bodoh.

Pelabelan terhadap anak tidak akan terjadi apabila guru dan orang tua memahami bahwa kecerdasan manusia tidak bersifat tunggal. Kecerdasan tidak

hanya dipandang sebagai kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan lain yang terkait bagi seseorang untuk memecahkan masalah. Setelah awal 1990-an, beberapa ahli psikologi mulai mengungkapkan beberapa bentuk kecerdasan berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak. Aspek-aspek tersebut adalah emosional, moral, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, berkembang teori-teori kecerdasan seperti: kecerdasan emosi, kecerdasan moral, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual.

Teori-teori tersebut menyatakan bahwa inteligensi yang hanya dilihat dari aspek kognitif tidak banyak memberi sumbangan pada kesuksesan hidup seseorang. Hasil penelitian Goleman (dalam Sugihartono, dkk., 2007: 20) menunjukkan bahwa “setinggi-tingginya IQ seseorang hanya menyumbangkan kira-kira 20% terhadap kesuksesan seseorang, sedangkan 80% diisi oleh faktor-faktor lain”. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Prof. Dr. Fawzia Aswin Hadis, guru besar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (dalam Shinta, 2001):

Pintar saja tidak cukup. Berbagai pengalaman menunjukkan, banyak anak yang “berhasil” di sekolah atau tergolong anak pandai dan juara kelas, ternyata tidak berhasil dalam kehidupan. Sebaliknya, ada anak yang tidak terlalu pandai, namun karena memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, ia lebih berhasil dalam mengarungi hidup di masyarakat.

Hasil serupa juga disimpulkan dari sebuah studi yang diadakan pada sejumlah perusahaan Fortune 500 oleh ilmuwan behavioris Morgan McCall dan Michael Lombardo (dalam May Lwin, 2008), mengungkapkan bahwa:

Faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang eksekutif adalah kemampuannya untuk berhubungan, memahami, dan bekerja sama dengan orang lain. Sebenarnya, 80 persen orang-orang yang gagal di tempat kerja, kegagalan itu karena keterampilan bermasyarakat yang buruk.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor lain, selain kecerdasan intelektual yang ternyata lebih berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang. Salah satunya adalah kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial sangat dibutuhkan seseorang untuk menempatkan diri dalam situasi apapun dan dimanapun seseorang itu berada. Dalam hidup, hanya makhluk yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sajalah yang akan bertahan. Demikian pula manusia, hanya orang-orang yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang akan tetap bertahan hingga menuju kesuksesan. Penting bagi guru dan orang tua untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak, di samping aspek kecerdasan yang lain. Hal tersebut sangat perlu dilakukan sejak usia dini guna menunjang keberhasilan dan kesuksesan anak di masa yang akan datang.

Kecerdasan sosial atau *social intelligence* merupakan konsep kecerdasan yang pertama kali diperkenalkan oleh Edward Lee Thorndike, psikolog *Columbia University* pada tahun 1920. Goleman (2007: 113) mendefinisikan “kecerdasan sosial adalah kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dengan mengabaikan apa yang berlangsung ketika berinteraksi”. Konsep kecerdasan sosial juga dicetuskan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi dari *Harvard University*. Gardner dalam teori *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) menyebut kecerdasan sosial ini sebagai *interpersonal intelligence* (kecerdasan antarpribadi). Safaria (2005: 23) dalam bukunya yang berjudul *Interpersonal Intelligence* menyatakan bahwa:

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya

sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa seseorang dengan kecerdasan sosial yang baik umumnya mudah menjalin hubungan dengan orang lain, bekerja sama, memahami orang lain, mudah berkomunikasi, dan mampu memecahkan masalah tanpa merugikan orang lain. Seseorang dengan kecerdasan sosial yang baik dimungkinkan pandai menyesuaikan diri dalam interaksi sosialnya dan mampu menjadi pendengar yang baik. Umumnya mereka mampu merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku, dan harapan orang lain.

Menurut teori *Multiple Intelligence*, setiap manusia memiliki semua kapasitas kecerdasan yang dicetuskan Gardner. Gardner (dalam Armstrong, 2002: 17) mengemukakan bahwa setiap orang sebenarnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan kedelapan kecerdasan sampai pada kinerja tingkat tertinggi yang memadai apabila memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran. Para ahli meyakini bahwa waktu terbaik untuk mulai membangun kecerdasan seseorang adalah ketika masih muda.

Kecerdasan sosial anak penting untuk dikembangkan karena menyangkut sifat kodratnya sebagai makhluk monodualis, yakni terdiri dari unsur individual dan unsur sosial. Sebagai makhluk sosial, anak tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain sehingga menuntut anak untuk berinteraksi dengan orang lain. “Dari interaksi sosialnya mereka dapat memenuhi kebutuhan akan perhatian, kasih sayang, dan cinta” (Safaria, 2005: 39). Dalam berinteraksi dengan sesamanya, anak menyadari dan menghayati kemanusiannya.

Kurangnya kecerdasan sosial merupakan salah satu penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Anak-anak dengan kecerdasan sosial rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain. Kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan sosial akan menyebabkan seseorang kesulitan dalam menjalani kehidupan sosialnya. Pribadi-pribadi yang terisolasi tersebut menjadi tidak matang secara sosial, emosional, dan spiritual. Mereka cenderung memiliki kepribadian yang terganggu akibat kehilangan kasih sayang, perhatian, dan cinta dari lingkungan sosialnya. Anak-anak ini akan tumbuh menjadi pribadi antisosial. Akibatnya, mereka tidak bisa mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, mudah menaruh curiga, dan sulit mempercayai orang lain. Kasus-kasus ekstrem yang mungkin terjadi adalah tindakan ketidakjujuran, pencurian, penghinaan, pembunuhan, dan bentuk kejahatan lainnya. Pada akhirnya perilaku tersebut menjadikan mereka sebagai ancaman sosial dan “sampah” masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri Ngemplak Nganti, saat guru bersama siswa mengoreksi hasil ulangan yang dilakukan secara silang, ada salah seorang siswa yang hampir di setiap nomor yang sedang dikoreksi, siswa tersebut mendatangi teman yang mengoreksi hasil ulangannya dengan maksud melihat cara temannya mengoreksi. Siswa tersebut merasa khawatir, temannya mengoreksi dengan tidak teliti. Tindakan siswa tersebut mendapat teguran dari guru karena dinilai tidak mempercayai teman. Dalam situasi yang berbeda, saat jam istirahat berlangsung, masih tampak beberapa orang siswa yang memilih duduk menyendiri di dalam kelas sambil

menikmati jajanannya. Anak-anak tersebut tidak berbaur dengan teman lain untuk sekedar bercanda atau bermain bersama. Berbeda dengan salah seorang siswa yang menurut pengamatan peneliti memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, siswa tersebut dengan senang hati berbaur dan bermain bersama, tidak hanya dengan teman sekelas tetapi juga dengan adik kelas dan kakak kelas.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memastikan anak tumbuh menjadi anak yang mudah menyesuaikan diri secara sosial adalah mulai mengajarkan kecerdasan bermasyarakat yang benar. May Lwin (2008: 197) berpendapat bahwa “... kecerdasan sosial bukanlah sesuatu yang melekat pada setiap individu sejak dilahirkan, tetapi lebih tepatnya sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran, sama seperti kecerdasan lainnya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartini (2007: 44):

Anak akan berkembang secara penuh apabila ia mendapat tuntunan dan bantuan dari orang lain; dan kelak juga memberikan bantuan dan kerja sama dengan anak-anak lain. Tercapainya kedewasaan ini tidak berlangsung secara otomatis dengan kekuatan sendiri, akan tetapi berkembang dengan bantuan orang dewasa.

Itulah sebabnya diperlukan pendidikan guna mengembangkan kecerdasan sosial anak.

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat lepas dari perkembangan hidup manusia. “Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya” (Dwi Siwoyo, dkk., 2007: 17). Definisi lain coba diberikan oleh Langeveld (dalam Hasbullah, 2009) pendidikan diartikan sebagai “setiap usaha, pengaruh,

perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”. Maka menjadi tanggung jawab orang dewasa untuk memberikan pengaruh, perlindungan, dan bantuan kepada anak agar mencapai kedewasaan. Dalam perkembangannya, tugas mendidik menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan konsep *Tri Pusat Pendidikan*.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak karena anak mengenal pendidikan pertama kali dalam keluarga dan waktu terbanyak dihabiskan anak juga di dalam keluarga. Keluarga menjadi agen pertama dan utama bagi sosialisasi anak, yaitu suatu proses sepanjang hidup yang membantu anak menjadi anggota suatu kelompok sosial (keluarga, masyarakat, suku, bangsa, dan sebagainya). Proses sosialisasi ini mempelajari segala macam sikap, pandangan, kebiasaan, nilai, peran, dan harapan dari kelompok sosial. Walaupun merupakan proses sepanjang hidup, namun sosialisasi yang terjadi pada masa kanak-kanak disetujui oleh para ahli akan menghasilkan perilaku yang menetap pada masa berikutnya.

Anggapan yang berkembang dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Para orang tua cenderung menomorduakan pendidikan keluarga, bahkan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Di dalam kehidupan keluarga merupakan wadah yang sangat tepat untuk

peletakkan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pola dasar kepribadian anak terbentuk melalui hubungan antara orang tua dengan anak yang berdasarkan perhatian, rasa kasih sayang, dan cinta. Cara orang tua berinteraksi dengan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna sebagaimana yang diharapkan, biasa dikenal dengan istilah pola asuh. Melalui pola asuh yang diterapkan orang tua, anak belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjabaran di atas, pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak. Perbedaan karakter, latar belakang pendidikan, dan pengalaman orang tua mempengaruhi cara mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Ada orang tua yang menerapkan disiplin tinggi, ada yang memberi kebebasan mutlak kepada anak untuk berpikir dan bertindak, ada juga yang terlalu melindungi dan memanjakan anak, sebagian orang tua menjaga jarak dengan anak sehingga terkesan acuh, namun tidak sedikit orang tua yang membangun kedekatan dengan anak dan menganggapnya sebagai teman. Walaupun cara pengasuhan yang diterapkan berbeda-beda, tentu orang tua memiliki harapan yang sama terhadap anaknya, yakni agar menjadi manusia baik dan perilakunya dapat diterima oleh masyarakat.

Setelah mencermati berbagai uraian di atas, maka dapat ditarik pertanyaan, bagaimana kontribusi atau sumbangan pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap kecerdasan sosial anak? Dari berbagai macam pola asuh yang diterapkan,

pola asuh manakah yang memberikan kontribusi paling baik dalam pengembangan kecerdasan sosial anak? atau dengan kata lain, apa pola asuh yang ideal untuk pengembangan kecerdasan sosial anak?

Berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah disampaikan di awal, peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut, khususnya yang berkenaan dengan kontribusi pola asuh orang tua terhadap kecerdasan sosial anak. Penelitian ini lebih lanjut mengenai bagaimana kontribusi pola asuh orang tua dalam pengembangan kecerdasan sosial anak usia sekolah dasar, sehingga mereka nantinya menjadi manusia-manusia yang mampu menjalin hubungan baik dengan sesamanya dan perilakunya dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya. Peneliti mengadakan penelitian pada anak kelas IV sekolah dasar dengan pertimbangan mereka mulai berpikir realistis sehingga dimungkinkan anak sudah mengerti dan dapat menilai pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kecerdasan sosial anak belum berkembang secara optimal.
2. Sejauh pengamatan peneliti, belum ada penelitian mengenai peranan persepsi anak terhadap pola asuh orang tua sebagai prediktor kecerdasan sosial siswa sekolah dasar di daerah Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dapat digunakan sebagai prediktor kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran persepsi anak terhadap pola asuh orang tua sebagai prediktor kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kajian ilmu, khususnya perkembangan kecerdasan sosial anak dan pola asuh orang tua.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi teoritik bagi penelitian selanjutnya.
- 2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini semoga dapat menjadi masukan dalam menerapkan pola asuh yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial anak.
  - b. Bagi lembaga pendidikan, semoga dapat dijadikan tambahan informasi dan masukan yang positif, sehingga lembaga pendidikan dapat menumbuhkan iklim pendidikan yang dapat membantu pengembangan kecerdasan sosial anak.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan sebagai sarana untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi masalah pendidikan pada khususnya dan masalah-masalah kehidupan pada umumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian tentang Pola Asuh Orang Tua**

##### **1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

“Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak... “ (Hasbullah, 2009: 34). Secara kodrati, orang tua memiliki tanggung jawab untuk merawat, melindungi, mendidik, dan membimbing anak agar berkembang dengan baik. Dalam pemenuhan tanggung jawab tersebut, orang tua menerapkan suatu hubungan khas dengan anak yang disebut pengasuhan atau pola asuh.

“Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak” (Sugihartono, dkk., 2007: 31). Marsiyanti dan Farida (2000: 51) memberikan definisi pola asuh orang tua adalah “ciri khas dari gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap, hubungan dan sebagainya yang diterapkan orang tua kepada anaknya”. Lebih lanjut Casmini (2007: 5) menyatakan bahwa “Pengasuhan atau pola asuh berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai bentuk interaksi yang diterapkan oleh orang tua untuk membimbing, mendidik, mengawasi, melindungi, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai kedewasaan agar kelak dapat diterima dan berguna bagi masyarakat

pada umumnya. Pola asuh orang tua yang diterapkan diyakini oleh para ahli akan mempengaruhi perkembangan anak mulai dari kecil sampai dewasa.

Tujuan pengasuhan menurut Hurlock (dalam Casmini, 2007: 6) yaitu untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya atau dapat diterima oleh masyarakat. “Pengasuhan orang tua berfungsi untuk memberikan kelekatan (*attachment*) dan kasih sayang antara anak dengan orang tuanya atau sebaliknya, adanya penerimaan dan tuntutan dari orang tua, dan melihat bagaimana orang tua menerapkan disiplin” (Casmini, 2007: 6).

## **2. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua**

Baumrind (dalam Santrock, 2007: 165-166) mengemukakan ada empat jenis gaya pengasuhan orang tua, yaitu:

### **a. Pengasuhan otoritarian**

Gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, di mana orang tua mendesak anaknya untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Contohnya, orang tua yang tegas mungkin berkata, “*Lakukan dengan caraku atau tidak usah*”. Orang tua yang otoriter mungkin juga sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak. Anak dari orang tua yang otoriter sering kali tidak bahagia, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

b. Pengasuhan otoritatif

Gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, selain itu orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang otoritatif mungkin merangkul anak dengan mesra dan berkata, *“Kamu tahu kamu tak seharusnya melakukan hal itu. Mari kita bicarakan bagaimana kamu bisa menangani situasi tersebut lebih baik lain kali”*. Orang tua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orang tua otoritatif sering kali ceria, dapat mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi; mereka cenderung mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan dapat mengatasi stress dengan baik.

c. Pengasuhan yang mengabaikan

Gaya di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orang tua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada mereka. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak di antaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin terasing dari keluarga.

d. Pengasuhan yang menuruti

Gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua dengan pengasuhan ini membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya.

Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak yang memiliki orang tua yang selalu menurutinya, jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan teman sebaya (*peer*).

Marsiyanti dan Farida (2000: 51-52) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. *Authoritarian parental style*

Pola asuh ini menitikberatkan pada disiplin penuh. Orang tua adalah seseorang yang dipercaya, dipatuhi, dan ditanggapi serta mengatur aturan-aturan dalam keluarga. Pengawasan terhadap anak dilakukan dengan ketat dan bersifat membatasi. Setiap pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh anak akan mendapat hukuman atau tindakan disiplin yang keras terkadang dengan hukuman fisik atau mencabut hak-hak anak.

Sikap orang tua otoriter ini biasanya tegas, konsekuen, dan rasional. Dampak pola asuh ini bila diterapkan secara berlebihan akan menghasilkan anak yang bersifat acuh, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, peragu, dan kreativitasnya mandul. Selain itu, hubungan orang tua dengan anak terkesan kurang hangat, kurang mesra, dan kurang intim.

b. *Democratic/ authoritative parental style*

Pola asuh ini menitikberatkan pada tujuan dan mengizinkan anak bersikap individualis. Orang tua yang demokratis biasanya penuh pertimbangan, lebih sabar, dan mencoba memahami perilaku anak-anaknya. Pengawasan dilakukan secara tegas tetapi tidak membatasi dan terkontrol. Pengawasan dilakukan tanpa menghilangkan otonomi pribadi anak dan tujuannya meningkatkan tanggung jawab pada anak secara mandiri. Orang tua juga cenderung melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan keluarga mereka dengan cara berdiskusi, musyawarah atau dialog. Hubungan orang tua-anak pada pola asuh ini cenderung penuh kehangatan.

c. *Permissive parental style*

Pola asuh ini memberikan kebebasan yang sangat besar pada anak. Walaupun hubungan orang tua-anak hangat, tetapi kontrol sedikit sekali. Orang tua cenderung menerima sepenuhnya perilaku anak dan jarang memberi hukuman. Orang tua biasanya lebih banyak menggunakan pertimbangan dan penjelasan pada anak-anaknya tentang peraturan keluarga dan kurang memberikan batasan pada perilaku anak bahkan cenderung hati-hati dalam mengambil tindakan yang tegas pada anak.

Sutan Surya (2006: 87) juga mengungkapkan ada tiga macam pola asuh orang tua, yaitu:

a. Otoriter

Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus menuntut orang tua. Kemauan orang tua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tujuan, mudah menaruh curiga pada orang lain, dan mudah stres.

b. Permisif

Orang tua serba memperbolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri, dan kurang intens mengikuti pelajaran sekolah.

c. Mandiri

Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Berdasarkan pemaparan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut adalah:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan orang tua berperan sebagai pemegang peran utama. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Orang tua banyak menuntut
- 2) Aturan-aturan yang ketat
- 3) Anak tidak boleh berpendapat
- 4) Pemberian hukuman bila anak melakukan kesalahan

b. Pola asuh demokratis

Pada pola asuh demokratis, terdapat kebebasan dan ketertiban yang memperhatikan perkembangan anak. Tipe pola asuh demokratis ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Melibatkan anak dalam musyawarah
- 2) Adanya penghargaan terhadap prestasi anak
- 3) Orang tua memperhatikan kebutuhan anak
- 4) Pengawasan yang terkontrol

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan anak sebagai pemegang peran utama. Ciri-ciri pola asuh permisif adalah:

- 1) Orang tua memberikan kebebasan tanpa batas
- 2) Orang tua memanjakan anak
- 3) Orang tua kurang tegas dalam mendisiplinkan anak

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Hurlock (1978: 95), ada beberapa alasan yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua, antara lain:

a. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Apabila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mendidik anak asuhan mereka. Demikian pula bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

b. Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok

Orang tua yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.

c. Usia orang tua

Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permisif bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

d. Pendidikan untuk menjadi orang tua

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak akan lebih mengerti kebutuhan anak dan lebih menerapkan teknik demokratis dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

e. Status sosial ekonomi orang tua

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, mamaksa, dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas. Semakin orang tua tersebut berpendidikan, maka semakin menyukai pola asuh demokratis.

f. Konsep mengenai peran orang tua

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua cenderung lebih otoriter dibanding orang tua yang menganut konsep modern.

g. Jenis kelamin anak

Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan dari pada terhadap anak laki-laki.

h. Usia anak

Pada umumnya, orang tua menerapkan pola asuh otoriter ketika anak masih kecil. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa anak kecil tidak dapat menerima penjelasan sehingga diperlukan pengendalian otoriter.

i. Situasi

Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola otoriter.

Mindel dan Walker (dalam Eni Rahmawati, 2007: 17) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh dalam keluarga, yaitu:

a. Budaya setempat

Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat, dan budaya yang berkembang di dalamnya.

b. Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua

Orang tua yang memiliki keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan pada anak-anaknya dengan harapan bahwa nilai serta ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan di kemudian hari.

c. Letak geografis norma etis

Daerah dan penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan orang-orang yang tinggal di daerah dataran rendah sesuai dengan tuntutan dan tradisi yang dikembangkan pada masing-masing daerah.

d. Orientasi religius

Keluarga dan orang tua yang menganut suatu paham atau agama dan keyakinan tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga mengikuti.

e. Status ekonomi

Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material atau ekonomi cenderung mengarahkan pola asuhan orang tua ke bentuk perlakuan tertentu yang dianggap orang tua sesuai.

f. Bakat dan kemampuan orang tua

Orang tua yang memiliki komunikasi yang tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola pengasuhan yang sesuai dengan diri anak. Namun sebaliknya, orang tua yang kurang memberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan bertukar pikiran dengan anaknya sangat mungkin untuk menerapkan pola pengasuhan sesuai dengan keinginannya sendiri.

g. Gaya hidup

Gaya hidup masyarakat di pedesaan dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orang tua dan anak dalam keluarga.

Berdasarkan uraian pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pribadi orang tua, meliputi usia orang tua, konsep mengenai peran orang tua, ideologi orang tua, orientasi orang tua, bakat dan kemampuan orang tua, serta gaya hidup orang tua. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi orang tua, meliputi pola asuh yang diterima orang tua, pendidikan yang diterima orang tua, jenis kelamin anak, usia anak, situasi, budaya setempat, dan letak geografis norma etis.

## **B. Kajian tentang Kecerdasan Sosial**

### **1. Pengertian Kecerdasan Sosial**

Pada dasarnya, tidak ada manusia yang dapat hidup menyendiri. Hal ini berkenaan dengan sifat kodratnya sebagai makhluk monodualis, yakni terdiri dari unsur individual dan unsur sosial. Sebagai makhluk sosial, seseorang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Kebutuhan akan bantuan orang lain ini menuntut seseorang untuk mampu berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Untuk itu diperlukan suatu kemampuan atau keterampilan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Kemampuan inilah yang kemudian oleh banyak pihak disebut sebagai kecerdasan sosial.

Beberapa ahli dengan istilah yang berbeda-beda memberikan perhatian khusus terhadap kecerdasan sosial. Misalnya Thorndike, orang yang pertama kali mengenalkan istilah kecerdasan sosial (*social intelligence*) pada tahun 1920. Thorndike (dalam Maftuh, 2010: 5) mendefinisikan kecerdasan sosial sebagai *the ability to understand and manage men and women* (kemampuan untuk memahami dan mengelola pria dan wanita). Di samping itu, Thorndike mengemukakan bahwa efektivitas hubungan interpersonal ini merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan dalam banyak bidang, terutama dalam bidang kepemimpinan.

Goleman (2007: 113) mendefinisikan kecerdasan sosial adalah “kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dengan mengabaikan apa yang berlangsung ketika berinteraksi”. Pendapat lain coba diungkapkan oleh seorang praktisi pendidikan, Karl Albrecht (dalam Maftuh, 2010: 7) yang mengkarakterisasikan kecerdasan sosial (*social intelligence*) sebagai *a*

*combination of a basic understanding of people- a kind of strategic social awareness- and a set of component skills for interacting successfully with them* (kombinasi dari pemahaman dasar orang- semacam kesadaran sosial strategis dan suatu komponen keterampilan untuk berinteraksi dengan sesama). Albrecht menggambarkan kecerdasan sosial secara singkat sebagai *the ability to get along well with others and get them to cooperate with you* (kemampuan untuk bergaul baik dengan orang lain dan membuat mereka mau bekerja sama dengan Anda). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Buzan (2002: 2), “Kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling kita”.

Pada tahun 1983, seorang psikolog dari *Harvard University*, Howard Gardner mengemukakan teori *Multiple Intelligences*. Dalam teorinya, Gardner (dalam Kasina dan Hikmah, 2005) mengungkapkan delapan kecerdasan yang dimiliki manusia. Salah satu dari delapan kecerdasan itu adalah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin kemampuan persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari anak-anak yang lain, dan sebagainya.

“Baik kata sosial maupun interpersonal hanya istilah penyebutan saja, namun kedua kata tersebut menjelaskan hal yang sama yaitu kemampuan untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan suatu hubungan antarpribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan” (Safaria, 2005: 23-24). May Lwin (2008: 197) juga memberikan penjelasan terkait kecerdasan ini.

Kecerdasan interpersonal diartikan sebagai kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud, dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Kecerdasan inilah yang memungkinkan kita untuk membangun kedekatan, pengaruh, pimpinan, dan membangun hubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain sehingga mudah menjalin hubungan yang saling menguntungkan, memberi pengaruh kepada orang lain, dan menyelesaikan konflik antarpribadi dengan efektif. Kecerdasan sosial ini penting untuk dikembangkan terutama sejak dini, tentu saja dengan bimbingan dari orang dewasa terdekat dalam kehidupan anak.

Kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan sosial akan mempengaruhi kehidupan anak di masa depan. Menurut Safaria (2005: 13-14), anak-anak yang gagal mengembangkan kecerdasan sosial akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial. Akibat dari hal ini anak merasa kesepian, tidak berharga, dan suka mengisolasi diri. Anak-anak yang terbatas pergaulan sosialnya ini jelas akan banyak mengalami hambatan ketika memasuki masa sekolah bahkan ketika dewasa. Pada akhirnya, mereka mudah menjadi depresi dan kehilangan kebermanaknaan hidup.

## **2. Karakteristik Kecerdasan Sosial**

Anderson (dalam Safaria, 2005) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial mempunyai tiga dimensi utama, yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh dan ketiganya

saling mengisi satu sama lain. Jika salah satu dimensi timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya. Berikut ini tiga dimensi kecerdasan sosial tersebut:

a. *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial

Kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal.

b. *Social insight* atau pemahaman sosial

Kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang-menang atau *win-win solution*.

Fondasi dasar dari *social insight* adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Rogacion (dalam Safaria, 2005: 46) mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan seorang pribadi menginsafi totalitas keberadaannya sejauh mungkin. Maksudnya, anak mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia ini seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya, dan tujuan-tujuannya di masa depan.

c. *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial

Merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Karl Albrecht (dalam Maftuh, 2010: 7-8), mengungkapkan terdapat lima dimensi kunci kecerdasan sosial yang disingkat menjadi kata *SPACE*, yaitu :

a. *Situational awareness* (kesadaran situasional)

Makna dari kesadaran ini adalah seperti “radar sosial” atau kemampuan untuk membaca situasi dan menafsirkan perilaku orang dalam situasi tertentu, dalam hal maksud, keadaan perasaan atau kecenderungan mereka untuk berinteraksi.

b. *Presence* (kemampuan membawa diri)

Bagaimana etika penampilan, tutur kata, gerak tubuh ketika bicara, dan mendengarkan adalah sejumlah aspek yang tercakup dalam elemen ini.

c. *Authenticity* (autensitas)

Aspek ini menjelaskan bahwa radar sosial orang lain menaikkan sinyal dari perilaku seseorang yang akan membuat orang lain menilainya sebagai orang yang layak dipercaya, jujur, terbuka, dan mampu menghadirkan ketulusan.

d. *Clarity* (kejelasan)

Aspek ini menjelaskan sejauh mana seseorang dibekali kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan idenya secara persuasif, sehingga orang lain dapat menerimanya dengan tangan terbuka.

e. *Empathy* (empati)

Aspek ini merujuk pada perasaan yang sama (*shared feeling*) antara dua orang atau suatu keadaan keterhubungan (*connectedness*) dengan

orang lain sehingga menciptakan dasar untuk interaksi dan kerja sama yang positif.

Menurut Goleman (2007: 113-128) ada dua komponen utama dalam membangun kecerdasan sosial yang baik, yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial yang masing-masing komponen tersebut terdiri dari beberapa unsur, yaitu sebagai berikut :

a. Kesadaran sosial

Kesadaran sosial merujuk pada keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya, untuk mendapatkan situasi sosial yang baik. Hal ini meliputi:

1) Empati dasar

Suatu kemampuan untuk merasakan isyarat-isyarat emosi nonverbal orang lain dalam berinteraksi dengan orang lain.

2) Penyelarasan

Kemampuan untuk menawarkan perhatian total kepada seseorang dan mendengarkan dengan penuh reseptivitas, menyelaraskan diri pada seseorang.

3) Ketepatan empatik

Kemampuan untuk memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga tercipta interaksi yang baik dan harmonis.

#### 4) Pengertian sosial

Pengetahuan tentang bagaimana dunia sosial itu sebenarnya bekerja. Orang yang memiliki kemahiran dalam proses mental ini tahu apa yang diharapkan dalam kebanyakan situasi sosial.

#### b. Fasilitas sosial

Dengan merasakan bagaimana orang lain merasa, atau mengetahui apa yang mereka pikirkan tidak akan menjamin interaksi yang baik, maka dari itu perlu adanya fasilitas sosial. Hal ini meliputi :

##### 1) Sinkroni

Sebagai landasan fasilitas sosial, sinkroni menjadi landasan dibangunnya aspek-aspek lain. Sinkroni memungkinkan seseorang melakukan isyarat nonverbal dengan baik, melalui senyuman, mengangguk pada waktu yang tepat sebagai bentuk penghargaan dan perhatian terhadap orang lain.

##### 2) Presentasi diri

Suatu kemampuan untuk mempresentasikan atau menampilkan diri sendiri secara efektif untuk menghasilkan kesan yang dikehendaki.

##### 3) Pengaruh

Adanya suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat membentuk hasil interaksi sosial yang baik.

#### 4) Kepedulian

Kepedulian adalah kemampuan seseorang untuk berbelaskasihan, peduli akan kebutuhan orang lain dan melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang sedang dihadapi.

Lebih lanjut, Safaria (2005: 25-26) mengemukakan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu:

- a. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
- b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- c. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak mudah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/ mendalam/ penuh makna.
- d. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun nonverbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
- e. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- f. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan fisiknya.

Armstrong (2000: 33) juga mengemukakan pendapat terkait anak-anak yang memiliki kecerdasan sosial. Anak-anak yang memiliki kecerdasan sosial menunjukkan keterampilan sebagai berikut:

- a. Mempunyai banyak teman.
- b. Banyak bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal.
- c. Tampak sangat mengenal lingkungannya.
- d. Terlibat dalam kegiatan kelompok di luar jam sekolah.
- e. Berperan sebagai “penengah keluarga” ketika terjadi pertikaian.
- f. Menikmati permainan kelompok.
- g. Berempati besar terhadap perasaan orang lain.
- h. Dicari sebagai “penasihat” atau “pemecah masalah” oleh teman-temannya.
- i. Menikmati mengajari orang lain.
- j. Tampak mempunyai bakat memimpin.

Dari uraian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan sosial meliputi tiga dimensi utama, yang selanjutnya dikembangkan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Dimensi kecerdasan sosial yang dimaksud adalah:

a. *Social sensitivity* (sensitivitas sosial)

Kemampuan untuk merasakan reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi mampu membaca perasaan dan maksud orang lain sehingga mampu memposisikan dirinya untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Dimensi ini meliputi:

1) Sikap empati

Empati merupakan kemampuan untuk menghayati perasaan orang lain dari sudut pandang orang tersebut serta mengungkapkannya baik secara verbal maupun dalam bentuk perilaku kepada orang lain.

2) Sikap prososial

Sikap prososial menunjukkan tindakan yang harus dilakukan dalam interaksi sosial karena tindakan ini dibenarkan oleh budaya setempat. Perilaku seperti berbagi, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama merupakan contoh dari sikap prososial. Inti dari sikap prososial ini adalah berbuat sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

b. *Social insight* (pemahaman sosial)

Kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial. Indikator dari dimensi ini adalah:

1) Kesadaran diri

Kemampuan untuk menghayati diri sendiri, mencakup kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan berkaitan dengan mengelola emosi-emosi dalam diri anak.

2) Pemahaman situasi sosial dan etika sosial

Kemampuan untuk memahami norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dengan mempertimbangkan situasi sehingga mampu membedakan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang dilarang untuk dilakukan.

3) Keterampilan pemecahan masalah

Kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam hubungan sosial. Pemecahan masalah yang ditawarkan dengan pendekatan *win-win solution*. Dengan kemampuan ini, anak hadir sebagai penengah dalam konflik dan yang terpenting adalah anak mampu mencegah masalah yang timbul dalam hubungan sosialnya.

c. *Social communication* (penguasaan keterampilan komunikasi sosial)

Kemampuan untuk menggunakan proses komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal dalam menjalin dan membangun hubungan sosial yang sehat. Indikator dari dimensi ini adalah:

1) Komunikasi efektif

Kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal yang memperhatikan kelebihan dan kekurangan orang lain. Anak memiliki kemampuan membawa diri yang baik dalam hubungan sosialnya. Anak memperhatikan etika penampilan, penggunaan tutur kata yang tepat, dan gerak tubuh yang sesuai untuk memberikan pengaruh yang positif kepada orang lain.

2) Mendengarkan efektif

Kemampuan untuk memperhatikan teman bicara dengan berpartisipasi aktif, yaitu memberikan tanggapan, komentar, dan solusi yang sesuai dengan pokok pembicaraan.

### **3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial**

Telah dikemukakan di awal bahwa kecerdasan sosial- seperti halnya kecerdasan yang lain- bukanlah sesuatu yang melekat pada setiap individu sejak dilahirkan, tetapi lebih tepatnya sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran. Armstrong (2002: 34) menjelaskan bahwa kecerdasan dapat berkembang atau tidak, bergantung pada tiga faktor penting berikut:

- a. faktor biologis, termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetis dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.
- b. sejarah hidup pribadi, termasuk di dalamnya pengalaman-pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, kawan-kawan, dan orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.

- c. latar belakang kultural dan historis, termasuk waktu dan tempat Anda dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat-tempat lain.

Armstrong juga berpendapat bahwa teori kecerdasan majemuk adalah model yang menempatkan pengasuhan (*nurture*) setara dengan, dan mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan, alam/ bakat (*nature*) sebagai faktor penting bagi perkembangan kecerdasan.

Lebih lanjut, Armstrong (2002: 35- 36) menjelaskan bahwa *crystallizing experiences* dan *paralyzing experiences* adalah dua proses kunci dalam perkembangan kecerdasan. Pengalaman yang mengkristal (*crystallizing experiences*) adalah “titik balik” dalam perkembangan bakat dan kemampuan orang, sebaliknya pengalaman yang melumpuhkan (*paralyzing experiences*) merupakan pengalaman yang “mematikan” kecerdasan. Sebagai contoh, ketika anak bermaksud menjadi penengah dalam perkelahian teman, namun orang tua tanpa memperhatikan semangat cinta damai anak justru berkata “*Jangan sok pahlawan!*”, maka peristiwa tersebut bisa menjadi akhir perkembangan kecerdasan sosialnya.

Senada dengan pendapat di atas, Safaria (2005: 24) menyatakan bahwa “Kecerdasan interpersonal ini merupakan kecerdasan yang lebih bersifat *crystallized*. ” Mouly (dalam Azwar, 1997: 33) mendefinisikan bahwa inteligensi *crystallized* merefleksikan adanya pengaruh pengalaman, pendidikan, dan kebudayaan dalam diri seorang. Menurut Azwar (1997: 33-34), inteligensi *crystallized* dapat dipandang sebagai endapan pengalaman yang terjadi sewaktu inteligensi *fluid* (kemampuan bawaan yang diperoleh sejak kelahiran dan lepas

dari pengaruh pendidikan serta pengalaman) bercampur dengan yang disebut inteligensi budaya. Inteligensi *crystallized* akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman seseorang. Maka, jelaslah bahwa kecerdasan sosial bersifat dapat berubah dan dapat ditingkatkan karena lebih merupakan sebuah proses belajar dari pengalaman anak sehari-hari, bukan merupakan faktor hereditas.

Menurut Dorothy Law Nolte (dalam Sutan Surya, 2006: 86) anak belajar dari kehidupan lingkungannya. Lebih lengkap Dorothy menyatakan bahwa:

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia akan memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia akan belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia akan belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Pernyataan Dorothy tersebut mengisyaratkan bahwa lingkungan di mana anak tumbuh dan dibesarkan berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak.

Berkaitan dengan perilaku, Albert Bandura seorang psikolog dari *University of Iowa* dalam "*Social Learning Theory*" menjelaskan bahwa sebagian tingkah laku individu diperoleh sebagai hasil belajar melalui pengamatan (observasi) atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu lain yang menjadi modelnya (Bandura, dalam Endah Sri Astuti, 2004: 56). Secara umum, teori ini mengemukakan bahwa manusia, tak terkecuali anak-anak bukanlah seperti robot yang tidak memiliki pikiran, namun manusia mempunyai otak yang dapat

berpikir, menalar, dan menilai ataupun membandingkan sesuatu sehingga dapat memilih arah bagi dirinya. Bandura berpendapat bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari mengamati perilaku orang lain. Proses ini disebut sebagai proses *modeling* atau imitasi (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 28-29).

Lebih lanjut, Bandura (dalam William Crain, 2007: 304-306) menjelaskan ada empat fase belajar dari model, yaitu:

1. Proses perhatian

Perhatian dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan orang yang diamati (model), sifat dari model tersebut, dan arti penting tingkah laku yang diamati.

2. Proses retensi

Retensi berarti tingkah laku yang akan ditiru disimbolisasikan dalam ingatan.

3. Proses reproduksi motorik

Reproduksi motorik berarti dalam peniruan tingkah laku, pengamat harus memiliki kemampuan motorik yang dibutuhkan.

4. Proses penguatan dan motivasi

*Modeling* ini akan efektif jika pengamat memiliki motivasi yang tinggi untuk meniru model, selain itu konsekuensi yang berkaitan dengan *modeling* juga berpengaruh terhadap proses *modeling*. Jika memperoleh *reward*, anak akan mengimitasi dengan baik, sebaliknya jika memperoleh *punishment* anak cenderung tidak akan mengimitasi lagi.

Berkenaan dengan keluarga sebagai tempat utama dan pertama di mana anak melakukan sosialisasi terhadap norma-norma hidup masyarakatnya, maka bentuk dan perilaku anak paling tidak telah terbentuk di dalam keluarga. Hal ini

merupakan konsekuensi logis dari adanya interaksi anak dengan orang tua di rumah. Di dalam proses sosialisasi dan interaksi hubungan antara anak dengan orang tua inilah sebenarnya orang tua menerapkan cara-cara yang khas, yang berbeda antara orang tua satu dengan orang tua yang lain dalam istilah psikologi seringkali disebut pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua sangat diperlukan guna mendukung pengembangan kecerdasan sosial anak, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Tim Pustaka Familia (2006: 47-48), bukan hal yang mudah untuk mengajarkan anak agar memiliki empati terhadap sesamanya. Perlu diingat bahwa sikap empati merupakan salah satu karakteristik kecerdasan sosial, tetapi karena anak selalu melakukan imitasi atau peniruan, maka apa yang anak lihat di rumah akan dicontohnya. Pemodelan yang dapat dilakukan orang tua adalah tidak hanya sekedar memberikan contoh tingkah laku saja, namun juga pemodelan yang diberikan secara verbal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa perkembangan kecerdasan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Faktor internal meliputi faktor biologis (sistem neurologis pada otak) dan pengalaman hidup. Termasuk ke dalam faktor eksternal adalah latar belakang kultural dan historis dan keteladanan dari orang dewasa terdekat)

Berkenaan dengan hubungan antara orang tua-anak, orang tua menerapkan cara-cara yang khas dalam mengasuh dan mendidik anak. Cara-cara yang khas inilah yang lebih dikenal dengan istilah pola asuh. Melalui pola asuh yang

diterapkan orang tuanya, anak belajar dengan meniru apa yang dilakukan orang tuanya karena anak memandang orang tua sebagai sosok teladan. Pola asuh yang diterapkan orang tua juga menentukan kesempatan berinteraksi bagi anak. Seperti yang telah dikemukakan di awal, pada pola asuh otoriter yang bersifat membatasi, orang tua cenderung bersikap membatasi pergaulan anak. Hal ini bisa jadi mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga mengakibatkan anak kurang *luwes* dalam membina hubungan sosial. Di dalam pola asuh orang tua juga termuat dukungan yang diberikan oleh orang tua untuk pengembangan kecerdasan sosial anak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan sosial anak.

### **C. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

Siswa kelas IV sekolah dasar di Indonesia pada umumnya berusia 10 tahun. Berdasarkan periodisasi perkembangan menurut Hurlock, pada rentang usia ini, anak kelas IV sekolah dasar memasuki masa kanak-kanak akhir (*late childhood*). Perkembangan masa kanak-kanak akhir meliputi beberapa aspek, yaitu:

#### **1. Pertumbuhan fisik**

“Akhir masa kanak-kanak merupakan pertumbuhan yang lambat dan relatif seragam sampai terjadi perubahan pubertas” (Hurlock, 1980 : 148). Namun demikian bukan berarti secara fisik pada masa kanak-kanak akhir tidak ada yang menonjol. Meskipun penambahan tinggi dan berat badan relatif lambat namun beberapa keterampilan berkembang dengan baik seiring dengan bertambahnya tinggi badan individu.

## 2. Perkembangan keterampilan

Ketergantungan dan kelekatan anak-anak pada orang tua sudah berkurang karena mereka sudah memiliki dunia dan kesibukan sendiri. Berkurangnya ketergantungan anak-anak pada orang tua disebabkan telah berkembangnya keterampilan mereka, yaitu :

- a. Keterampilan menolong diri sendiri
- b. Keterampilan menolong orang lain
- c. Keterampilan bersekolah
- d. Keterampilan bermain (Hurlock, 1980: 151).

## 3. Perkembangan intelektual

Pada masa kanak-kanak akhir, "anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis, dan berhitung atau CALISTUNG)" (Syamsu Yusuf 2012: 61).

## 4. Perkembangan bahasa

Fase kanak-kanak akhir merupakan fase di mana individu mengalami perkembangan yang pesat dalam mengenal dan menguasai perbendaharaan kata yang mendasari kemampuan membaca dan berkomunikasi. Syamsu Yusuf (2012: 63) menyatakan bahwa dengan penguasaan bahasa oleh anak, diharapkan dapat digunakan untuk:

- a. berkomunikasi secara baik dengan orang lain.
- b. mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya.
- c. memahami isi dari setiap bahan bacaan (buku, majalah, koran, atau referensi lain) yang dibacanya.

#### 5. Perkembangan emosi

Menurut Syamsu Yusuf (2012: 63-64), individu pada masa kanak-kanak akhir juga mengalami perkembangan emosi yang menonjol, salah satunya ditandai dengan munculnya kemampuan mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosi. Anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi yang kasar dan semaunya tidak dapat diterima oleh masyarakat. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh melalui peniruan dan latihan (pembiasaan).

#### 6. Perkembangan moral

Konsep moral (menyangkut benar dan salah secara etika) dikenal anak pertama kali dari keluarganya meskipun pada mulanya anak tidak mengerti akan hal itu. Seiring dengan perkembangan intelektual dan emosinya, anak mulai dapat memahami konsep moral. “Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat” (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 110).

#### 7. Perkembangan personal-sosial

Menurut Syamsu Yusuf (2012: 65-66), perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama. Pada masa ini, perkembangan sosial ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya (*peer group*), sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Selain itu, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri dari sikap berpusat pada diri sendiri (egosentris) kepada sikap bekerja sama (kooperatif) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain).

Eileen dan Marotz (2010: 200), menjelaskan bahwa ciri perkembangan personal-sosial anak ditandai dengan :

- a. senang menghabiskan waktu bersama teman-teman; mencari persahabatan berdasarkan minat yang sama dan kedekatan (anak-anak tetangga atau teman sekelas); mengkritik secara lisan anak yang berbeda jenis kelaminnya: “*Anak laki-laki itu terlalu kasar*”. “*Anak perempuan itu seperti bayi*”.
- b. mempunyai beberapa teman “baik” dan satu atau dua orang “musuh” yang bisa berubah dari hari ke hari.
- c. mulai menunjukkan ketertarikan dalam peraturan dan aturan permainan; aturan harus dibuat sederhana sehingga semua anak dapat menikmati permainan.
- d. menanggapi nama julukan dan godaan bila diprovokasi; lebih jarang menggunakan kekerasan fisik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya; juga mengerti bahwa perilaku tersebut dapat menyakiti perasaan temannya.
- e. mulai terbentuk penalaran moral; mengikuti adat istiadat dan nilai moral yang dianut masyarakat: kejujuran, yang benar dan yang salah, keadilan, baik dan buruk, dan rasa hormat.
- f. membangun kedekatan dengan guru, pelatih, pemimpin klub, memandang mereka sebagai “pahlawan” sering melakukan hal yang tidak lazim untuk menyenangkan atau mencari perhatian mereka.
- g. menganggap kritik sebagai serangan pribadi; mudah terluka perasaannya; sulit menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar berada pada masa kanak-kanak akhir. Pada masa ini, banyak aspek yang berkembang pada diri anak, seperti aspek fisik, motorik, kognitif, bahasa, emosi, moral, dan sosial. Pada masa ini telah berkembang sikap mau memahami kepentingan orang lain, selain itu anak juga sudah memiliki pemahaman tentang konsep moral dan aturan sehingga dapat diarahkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Walaupun lingkungan sosial anak semakin meluas, namun hubungan anak dengan orang tua masih tetap sangat mempengaruhi perkembangannya. Untuk itu perlu dukungan dari orang tua melalui pengasuhan yang sesuai agar anak dapat berkembang secara optimal.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Alfiasari, Melly Latifah, dan Astuti Wulandari (2011), dalam jurnal yang berjudul “Pengasuhan Otoriter Berpotensi Menurunkan Kecerdasan Sosial, *Self-Esteem*, dan Prestasi Akademik Remaja” dijelaskan bahwa tingginya skor persepsi gaya pengasuhan otoriter berhubungan negatif dengan kecerdasan sosial. Temuan ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar  $-0,230$ . Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alfiasari, Melly Latifah, dan Astuti Wulandari dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel bebas pola asuh orang tua yang dicari pengaruhnya terhadap variabel terikat kecerdasan kecerdasan sosial. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, di mana dalam penelitian yang dilakukan Alfiasari, Melly Latifah, dan Astuti Wulandari responden merupakan remaja sedangkan dalam penelitian ini responden merupakan siswa kelas IV SD.
2. Yulia Warih Her Wulandari (2012). Dalam penelitian yang berjudul “Empati dan Pola Asuh Demokratis sebagai Prediktor Perilaku Prososial Remaja PPA Solo” menunjukkan bahwa perilaku prososial dapat dijelaskan oleh empati dan pola asuh demokratis sebesar 72,8%. Dari persentase tersebut, pola asuh demokratis memberikan sumbangan efektif sebesar 34,6% terhadap perilaku prososial. Persamaan penelitian yang dilakukan Yulia Warih Her Wulandari dengan penelitian ini adalah variabel bebas pola asuh demokratis yang dicari pengaruhnya terhadap variabel terikat perilaku prososial. Perilaku prososial

merupakan salah satu indikator kecerdasan sosial dalam penelitian ini. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian, di mana subyek penelitian yang dilakukan Yulia Warih Her Wulandari adalah remaja PPA Solo, sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD.

3. Rischa Yullyana (2013), dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal Remaja”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap pola asuh *authoritative* dengan kecerdasan interpersonal remaja ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,332, tidak terdapat hubungan antara persepsi terhadap pola asuh *authoritarian* dengan kecerdasan interpersonal remaja dengan koefisien korelasi 0,040, terdapat hubungan yang negatif antara persepsi terhadap pola asuh *indulgent* dengan kecerdasan interpersonal remaja ditunjukkan dengan koefisien korelasi -0,128, dan terdapat hubungan yang negatif antara persepsi terhadap pola asuh *indefferent* dengan kecerdasan interpersonal remaja dengan koefisien korelasi -0,151. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rischa Yullyana dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel bebas pola asuh orang tua yang dicari pengaruhnya terhadap variabel terikat kecerdasan interpersonal. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, di mana dalam penelitian yang dilakukan Rischa Yullyana responden merupakan siswa SMPN di Bandung, Jawa Barat, sedangkan dalam penelitian ini responden merupakan siswa SDN di Sleman, DIY.

## E. Kerangka Pikir

Menurut teori *Multiple Intelligence*, setiap manusia memiliki semua kapasitas kecerdasan yang dicetuskan Howard Gardner, asalkan memperoleh dukungan dan pembelajaran yang tepat, tak terkecuali kecerdasan sosial atau disebut juga kecerdasan interpersonal. Kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain sehingga mudah menjalin hubungan yang saling menguntungkan, memberi pengaruh kepada orang lain, dan menyelesaikan konflik antarpribadi dengan efektif.

Penelitian ini merujuk pada teori Anderson (dalam Safaria, 2005) yang mengemukakan bahwa kecerdasan sosial mempunyai tiga dimensi utama, yaitu *social sensitivity* (sensitivitas sosial), *social insight* (pemahaman sosial), dan *social communication* (keterampilan komunikasi sosial). Ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lain. Ketiga dimensi utama tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa indikator. Dimensi *social sensitivity* dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu empati dan bersikap prososial, dimensi *social insight* dijabarkan ke dalam tiga indikator, yaitu memiliki kesadaran diri, memahami situasi dan etika sosial, dan memiliki keterampilan memecahkan masalah. Untuk dimensi *social communication* dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu berkomunikasi efektif dan mendengarkan efektif. Tujuan dari pengembangan dimensi kecerdasan sosial ini dimaksudkan agar instrumen yang disusun mampu menjelaskan kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, kabupaten Sleman.

Kecerdasan sosial anak penting untuk dikembangkan karena dalam kehidupannya, anak selalu bersinggungan dengan orang lain. Hasil penelitian beberapa ahli menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berperan penting terhadap kesuksesan seseorang. Dengan kemampuan memahami perasaan orang lain, seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi cenderung mampu mengatasi konflik yang terjadi dengan efektif. Selain itu, dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki mereka berhasil menjalin hubungan yang akrab, bahkan memberikan pengaruh kepada orang lain. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi layak untuk dipilih menjadi teman baik, bahkan sebagai pemimpin.

Waktu terbaik untuk pengembangan kecerdasan sosial diyakini oleh para ahli adalah ketika seseorang masih muda, atau dengan kata lain ketika masih anak-anak. Pada siswa kelas IV sekolah dasar, anak telah memiliki kemampuan untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Selain itu, anak mulai memiliki kesanggupan untuk bekerja sama dan mau memperhatikan kepentingan orang lain. Dengan pertimbangan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar inilah, maka anak sudah dapat diarahkan untuk berperilaku sesuai norma dan etika. Perilaku-perilaku yang menunjukkan kecerdasan sosial pun sudah mulai tampak, sebagai hasil pengalaman masa kecil dan dukungan dari lingkungan sosial terdekat.

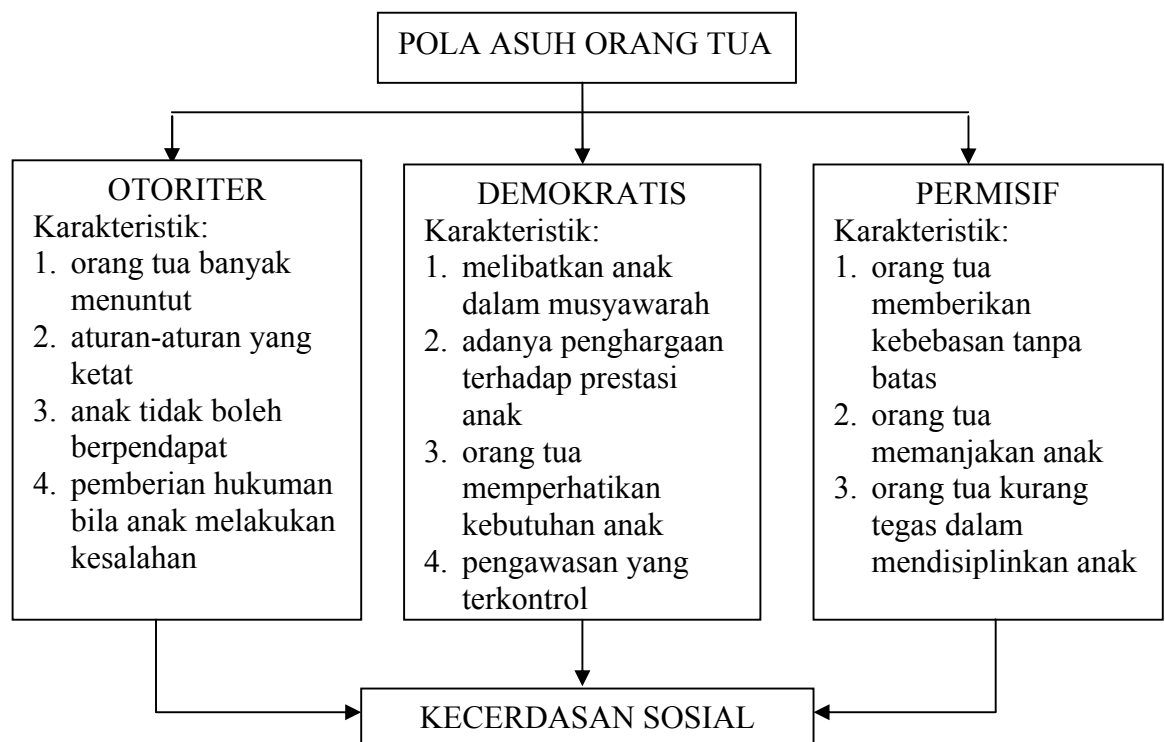
Meskipun siswa kelas IV sekolah dasar sudah mulai membangun hubungan sosial yang lebih luas, anak tetap tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga inilah anak memperoleh pendidikan yang

pertama dan utama, dengan orang tua berperan sebagai pengasuh, pelindung, pembimbing, dan pendidik. Orang tua menerapkan bentuk hubungan yang khas dengan anaknya untuk mengajarkan norma-norma, sikap, pandangan, kebiasaan, nilai, peran, dan harapan dari masyarakat. Cara orang tua berinteraksi dengan anak dikenal dengan istilah pola asuh.

Berdasarkan pendapat Marsiyanti dan Farida (2000: 51-52), pola asuh yang diterapkan orang tua pada umumnya meliputi tiga tipe, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter menekankan otoritas pada orang tua. Orang tua tipe ini cenderung menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa, menghukum, serta tidak mendengarkan pendapat anak. “Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tujuan, mudah menaruh curiga pada orang lain, dan mudah stres” (Sutan Surya, 2006: 87). Orang tua bertipe demokratis mengedepankan keterlibatan anak dalam musyawarah, menghargai prestasi anak, memperhatikan kebutuhan anak, dan menekankan pengawasan yang terkontrol. Pola asuh ini memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kecerdasan sosial anak. Anak yang tumbuh dalam pengasuhan demokratis belajar untuk menghargai orang lain, bertanggung jawab, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat sehingga dapat berinteraksi baik dengan orang lain. Pola asuh permisif ditandai dengan anak sebagai pemegang peran utama. Anak yang tumbuh dalam pengasuhan permisif diberi kebebasan tanpa batas, dimanja, dan orang tua tidak tegas dalam mendisiplinkan anak. Pola asuh ini memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan kecerdasan sosial anak. “Pola asuh ini dapat

mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri, dan kurang intens mengikuti pelajaran sekolah” (Sutan Surya, 2006: 87).

Melalui pola asuh yang diterapkan orang tua, anak belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Lingkungan keluarga yang memberikan keteladanan dan kesempatan dalam bersosialisasi dengan orang lain menjadi media bagi perkembangan kecerdasan sosial anak. Mengingat bahwa keluarga, termasuk segala macam bentuk interaksinya merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, maka tidak dapat disangkal bahwa pola asuh orang tua memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap perkembangan kecerdasan sosial anak.



**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial**

## **F. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah:

Persepsi pola asuh orang tua sebagai prediktor terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

2. Hipotesis minor dalam penelitian ini adalah:

a. Pola asuh otoriter dapat menjadi prediktor bagi kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

b. Pola asuh demokratis dapat menjadi prediktor bagi kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

c. Pola asuh permisif dapat menjadi prediktor bagi kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2012: 5).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Menurut Kerlinger (dalam Emzir, 2012: 379) penelitian kausal komparatif (*causal comparative reaserch*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Secara singkat dipahami bahwa “penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti” (Nana Syaodih, 2010: 55).

Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini juga termasuk penelitian asosiatif karena meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha mengkaji kontribusi pola asuh orang tua terhadap kecerdasan sosial anak.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman yang terdiri dari 6 (enam) sekolah dasar negeri yaitu SD N Mlati 1, SD N Mlati 2, SD N Sendangadi 1, SD N Sendangadi 2, SD N Ngemplak Nganti, dan SD N Jatisari. Jadwal penelitian yang telah dilakukan di sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian**

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Lokasi</b>
25 Juni 2013	Pengambilan data	SD N Ngemplak Nganti SD N Jatisari
26 Juni 2013	Pengambilan data	SD N Mlati 2
27 Juni 2013	Pengambilan data	SD N Sendangadi 2 SD N Sendangadi 1
28 Juni 2013	Pengambilan data	SD N Mlati 1

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012: 60). Penelitian ini memuat dua variabel, yaitu:

1. Variabel *independen* (variabel bebas) atau sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini ditentukan ada tiga subvariabel bebas, yaitu:

- a. Pola asuh otoriter ( $X_1$ )
  - b. Pola asuh demokratis ( $X_2$ )
  - c. Pola asuh permisif ( $X_3$ )
2. Variabel *dependen* (variabel terikat) atau sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diukur, yaitu:

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai bentuk interaksi yang diterapkan oleh orang tua untuk membimbing, mendidik, mengawasi, melindungi, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai kedewasaan agar kelak dapat diterima dan berguna bagi masyarakat pada umumnya. Ada tiga jenis pola asuh orang tua, berikut penjelasannya:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan orang tua berperan sebagai pemegang peran utama. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Orang tua banyak menuntut
- 2) Aturan-aturan yang ketat
- 3) Anak tidak boleh berpendapat
- 4) Pemberian hukuman bila anak melakukan kesalahan

b. Pola asuh demokratis

Pada pola asuh demokratis, terdapat kebebasan dan ketertiban yang memperhatikan perkembangan anak. Tipe pola asuh demokratis ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Melibatkan anak dalam musyawarah
- 2) Adanya penghargaan terhadap prestasi anak
- 3) Orang tua memperhatikan kebutuhan anak
- 4) Pengawasan yang terkontrol

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan anak sebagai pemegang peran utama. Ciri-ciri pola asuh permisif adalah:

- 1) Orang tua memberikan kebebasan tanpa batas
- 2) Orang tua memanjakan anak
- 3) Orang tua kurang tegas dalam mendisiplinkan anak

## 2. Kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain sehingga mudah menjalin hubungan yang saling menguntungkan, memberi pengaruh kepada orang lain, dan menyelesaikan konflik antarpribadi dengan efektif

### E. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen karena obyek/ subyek yang diteliti berasal dari jenjang kelas yang sama, yaitu seluruh siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Berdasarkan data Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Pendidikan Kecamatan Mlati per bulan Februari, diketahui siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi berjumlah 147 orang siswa (dari 6 sekolah dasar negeri) dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Sendangadi**

No	Nama Sekolah	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	SD N Mlati 1	18	17	35
2.	SD N Mlati 2	7	15	22
3.	SD N Sendangadi 1	27	30	57
4.	SD N Sendangadi 2	9	10	19
5.	SD N Ngemplak Nganti	4	5	9
6.	SD N Jatisari	3	2	5
<b>Jumlah</b>		68	79	147

Sumber: UPT Yandik Mlati, Februari 2013.

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi, 2006: 131). Sampel harus dianalisis untuk ditarik kesimpulan dan kesimpulan itu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil harus bersifat representatif (mewakili). Berkenaan dengan hal tersebut, penting bagi peneliti untuk mengerti cara memperoleh sampel yang representatif. Cara mengambil sampel yang representatif dari populasi ini disebut sebagai teknik penarikan sampel atau teknik sampling.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2009: 111- 115), teknik *proporsional sampling* menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut, sedangkan teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini diberlakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Apabila teknik *proporsional sampling* disertai *random sampling* maka disebut *proporsional random sampling*.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

Dimana:

n : Jumlah elemen/ anggota sampel.

N : Jumlah elemen/ anggota populasi.

e : *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1 (catatan: dapat dipilih oleh peneliti). (Juliansyah, 2011: 158)

Peneliti menghendaki tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%, sehingga berdasarkan rumus tersebut dapat ditentukan banyak sampel yang harus diambil dengan perhitungan:

$$n = \frac{147}{1 + 147(5\%)}$$

$$n = \frac{147}{1 + 147(0,05)}$$

$$n = \frac{147}{1 + 147(0,0025)}$$

$$n = \frac{147}{1 + 0,3675}$$

$$n = \frac{147}{1,3675}$$

$$n = 107,4954 \approx 107$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 107 responden (siswa).

Berdasarkan ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya menentukan perwakilan sampel dari tiap sekolah dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya (Riduwan dan Akdon, 2005: 250)

Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. Perhitungan Proporsi Sampel Perwakilan dalam Tiap Kelas**

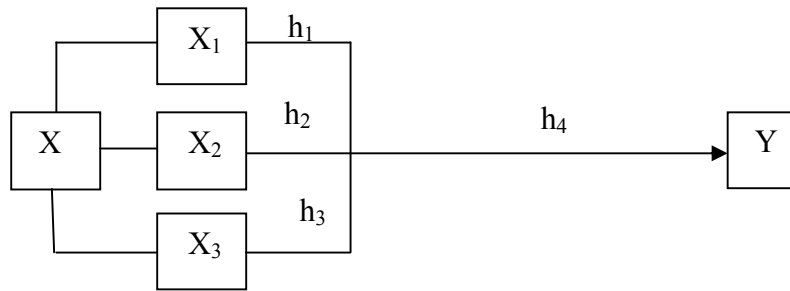
No.	Sekolah Dasar	Jumlah Siswa	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	SD N Mlati 1	35	$\frac{35}{147} \times 107 = 25,4762$ dibulatkan menjadi 25	25
2.	SD N Mlati 2	22	$\frac{22}{147} \times 107 = 16,0136$ dibulatkan menjadi 16	16
3.	SD N Sendangadi 1	57	$\frac{57}{147} \times 107 = 41,4898$ dibulatkan menjadi 41	41
4.	SD N Sendangadi 2	19	$\frac{19}{147} \times 107 = 13,8299$ dibulatkan menjadi 14	14
5.	SD N Ngemplak Nganti	9	$\frac{9}{147} \times 107 = 6,5510$ dibulatkan menjadi 7	7
6.	SD N Jatisari	5	$\frac{5}{147} \times 107 = 3,6395$ dibulatkan menjadi 4	4
<b>Total</b>		147		107

## F. Paradigma Penelitian

Sugiyono (2012: 65), memberikan definisi terkait paradigma penelitian:

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Paradigma penelitian ini dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



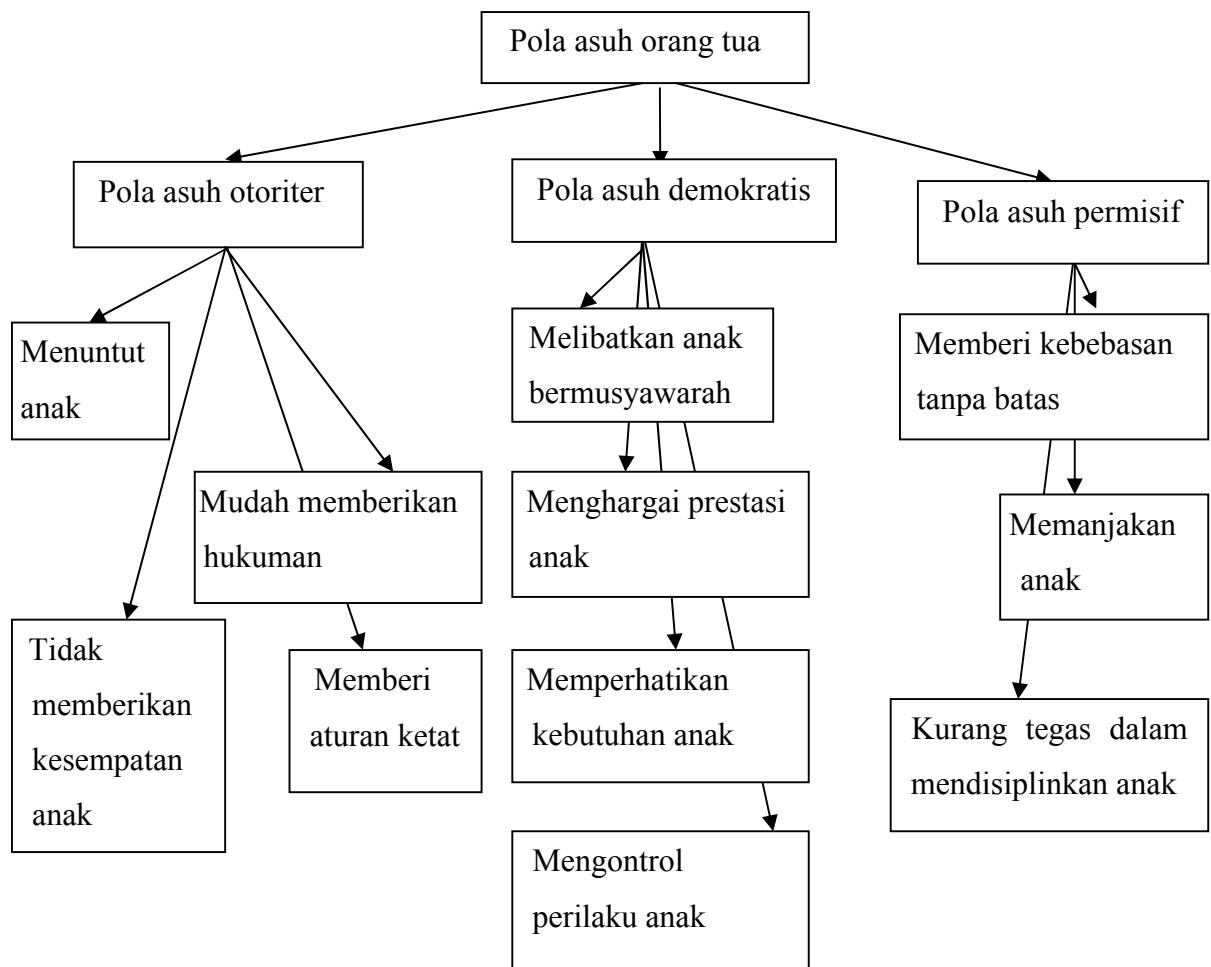
**Gambar 2**  
**Paradigma Penelitian**

- X<sub>1</sub> = Pola asuh otoriter
- X<sub>2</sub> = Pola asuh demokratis
- X<sub>3</sub> = Pola asuh permisif
- h<sub>1</sub>, h<sub>2</sub>, h<sub>3</sub>, h<sub>4</sub> = Hipotesis yang diajukan
- Y = Kecerdasan sosial siswa

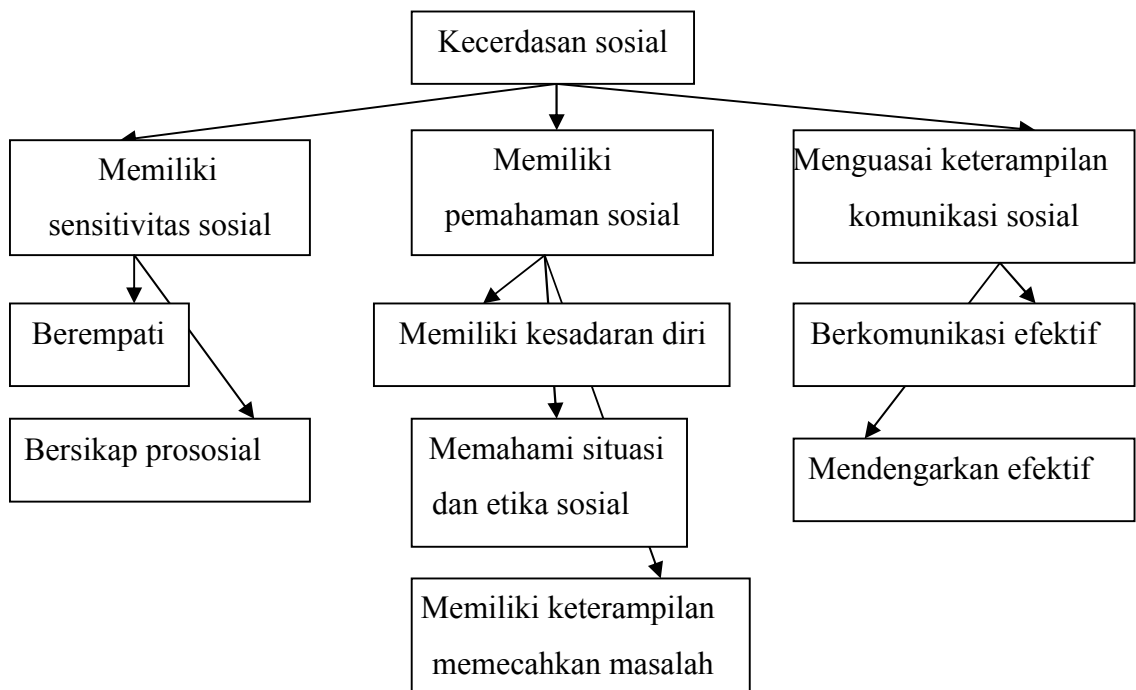
### **G. Instrumen Penelitian**

“Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran” (Purwanto, 2008: 183). Data pola asuh orang tua dan kecerdasan sosial dalam penelitian ini dikumpulkan dengan instrumen skala psikologi.

Atribut yang akan diukur harus dirumuskan ke dalam dimensi berperilaku. ”Dimensi atau aspek berperilaku adalah hasil penguraian konstruk menjadi konsep berperilaku baru yang lebih konkret untuk menggambarkan ciri orang yang memiliki atribut yang hendak diukur” (Azwar, 2012: 25). Dimensi berperilaku ini bersifat favorabel, yaitu berisi kata kerja yang mendukung ciri-ciri individu yang bersifat sesuai atribut yang akan diukur. Berikut ini merupakan penguraian atribut menjadi dimensi berperilaku.



**Gambar 3**  
**Dimensi Keperilakuan dari Tiga Subdomain Pola Asuh Orang Tua**



**Gambar 4**  
**Penguraian Atribut Kecerdasan Sosial Menjadi Tiga Dimensi Keperilakuan**

Pada praktiknya, uraian hubungan antara atribut, aspek, dan indikator berperilaku dalam perancangan skala tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang memuat aspek atau dimensi berperilaku dan indikator masing-masing aspek (Azwar, 2012: 31). Tabel ini disebut kisi-kisi atau *blue print*. Kisi-kisi yang digunakan dalam perancangan skala pola asuh orang tua ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi-Kisi Skala Pola Asuh Orang Tua**

No.	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1.	Pola asuh otoriter	Menuntut anak	2, 4, 20, 40	4
		Tidak memberikan kesempatan anak berpendapat	8, 33	2
		Mudah memberikan hukuman	35, 37	2
		Memberi aturan ketat	5, 22, 30	3
2.	Pola asuh demokratis	Melibatkan anak bermusyawarah	12, 31, 34	3
		Menghargai prestasi anak	1, 19	2
		Memperhatikan kebutuhan anak	3, 9, 17, 24, 26, 28	6
		Mengontrol perilaku anak	7, 11, 13, 15, 27, 29, 39	7
3.	Pola asuh permisif	Memberi kebebasan tanpa batas	6, 10, 16, 25, 32	5
		Memanjakan anak	14, 18, 21	3
		Kurang tegas dalam mendisiplinkan anak	23, 36, 38	3
Total				40

Kisi-kisi yang digunakan dalam perancangan skala kecerdasan sosial ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Sosial**

No.	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah
			Butir Favorabel	Butir Tidak Favorabel	
1.	Memiliki sensitivitas sosial	Berempati	1, 2, 3, 4	5	5
		Bersikap prososial	7, 8, 9	6, 10	5
2.	Memiliki pemahaman sosial	Memiliki kesadaran diri	11, 13, 15, 17	12, 14, 16	7
		Memahami situasi dan etika sosial	19, 20, 22, 23, 25, 26, 27	18, 21, 24	10
		Memiliki keterampilan memecahkan masalah	29, 31, 32, 33	28, 30	6
3.	Menguasai keterampilan komunikasi efektif	Berkomunikasi efektif	34, 35, 36, 39	37, 38	6
		Mendengarkan efektif	41, 42, 43	40, 44	5
Total			29	15	44

Dalam penulisan butir pernyataan, selain ditulis dalam arah *favorable* (favorabel) yaitu berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, butir dapat ditulis dalam arah *unfavorable* (tidak favorabel), yaitu isinya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilakunya (Azwar, 2012: 41-42). Variasi pilihan jawaban untuk skala psikologi dalam penelitian ini menggunakan empat variasi jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Pedoman penyekoran setiap respon jawaban pernyataan favorabel dan tidak favorabel pada skala psikologi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Pedoman Penyekoran Respon Jawaban Skala Psikologi**

Respon Jawaban	Jenis Pernyataan	
	Favorabel	Tidak Favorabel
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Penentuan skala ukur dengan empat tingkatan berdasarkan pertimbangan yang dikemukakan oleh Sukardi (2003: 147), bahwa berdasarkan pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah karena alasan kemanusiaan. Akibatnya, peneliti tidak dapat memperoleh informasi pasti. Oleh karena itu, instrumen disusun dengan empat alternatif pilihan jawaban saja.

## **H. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Pengujian instrumen bertujuan agar instrumen memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

“Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur” (Purwanto, 2007: 123). “Valid atau jitu atau sah, artinya instrumen harus menunjukkan sejauh manakah ia mengukur apa yang seharusnya diukur” (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2009: 62). Instrumen yang valid menghasilkan data yang valid pula. Hasil penelitian dikatakan valid apabila “terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti” (Sugiyono, 2012: 172).

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Konsep validitas isi dikemukakan Kerlinger (dalam Purwanto, 2007: 125) sebagai berikut:

Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah isi instrumen mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur. Validitas isi berhubungan dengan representativitas sampel butir dari semesta populasi butir. Secara teoritis, butir yang dapat dituliskan untuk mengukur sebuah variabel jumlahnya tidak terhingga. Butir-butir instrumen yang akan digunakan untuk mengukur merupakan sebagian saja dari populasi butir yang tidak terhingga. Pengujian validitas butir dilakukan untuk menjamin bahwa meski pengumpulan data hanya dilakukan menggunakan sebagian butir namun butir-butir yang dipilih mewakili sifat populasi butirnya.

Validitas isi dalam penelitian ini dicapai dengan cara:

a. Meminta pertimbangan ahli (*expert judgment*)

Instrumen penelitian yang telah disusun dikonsultasikan kepada dosen ahli, yaitu Bapak Agung Hastomo, M.Pd. Bukti pernyataan validator dapat dilihat pada lampiran.

b. Instrumen yang telah mendapatkan *expert judgment* kemudian diujicobakan kepada 27 siswa kelas IV SD Sumberadi 1 pada hari Sabtu, tanggal 8 Juni 2013. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 15.00 for Windows* untuk mengetahui validitas tiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian .

Kriteria penentuan valid atau tidaknya instrumen dengan memperhatikan ketentuan berikut:

- a. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Berdasarkan  $r$  tabel dengan jumlah responden 27 dan taraf signifikansi 0,05 angka indeks korelasinya adalah 0,381. Dengan demikian dapat ditentukan jika  $r \text{ hitung} \geq 0,381$  maka instrumen valid, sedangkan jika  $r \text{ hitung} < 0,381$  maka instrumen dikatakan tidak valid. Hasil perhitungan validitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

Butir Soal	r	Keterangan	Nilai r tabel (N= 27, $\alpha$ =5%)	Butir Soal	r	Keterangan
1.	0,468	Valid	<b>0,381</b>	21.	0,397	Valid
2.	0,461	Valid		22.	0,177	Tidak Valid
3.	0,436	Valid		23.	0,386	Valid
4.	0,432	Valid		24.	0,105	Tidak Valid
5.	0,438	Valid		25.	0,397	Valid
6.	0,417	Valid		26.	0,415	Valid
7.	0,442	Valid		27.	0,589	Valid
8.	0,427	Valid		28.	0,404	Valid
9.	0,454	Valid		29.	0,435	Valid
10.	0,428	Valid		30.	0,445	Valid
11.	0,604	Valid		31.	0,445	Valid
12.	0,388	Valid		32.	0,403	Valid
13.	0,419	Valid		33.	0,439	Valid
14.	0,587	Valid		34.	0,058	Tidak Valid
15.	0,435	Valid		35.	0,393	Valid
16.	0,490	Valid		36.	0,468	Valid
17.	0,402	Valid		37.	0,474	Valid
18.	0,432	Valid		38.	0,556	Valid
19.	0,575	Valid		39.	0,402	Valid
20.	0,569	Valid		40.	0,025	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2013.

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen pola asuh orang tua dapat diketahui bahwa dari 40 butir soal yang diujikan, terdapat 4 butir soal yang tidak valid, yaitu butir nomor 22, 24, 34, dan 40. Butir-butir yang tidak valid atau gugur dihilangkan dan butir yang valid menurut peneliti layak untuk digunakan karena butir soal masih mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Sosial Siswa**

Butir Soal	r	Keterangan	Nilai r tabel (N= 27, $\alpha$ =5%)	Butir Soal	r	Keterangan
1.	-0,004	Tidak Valid	<b>0,381</b>	23.	0,384	Valid
2.	0,454	Valid		24.	0,575	Valid
3.	0,591	Valid		25.	0,440	Valid
4.	0,417	Valid		26.	0,456	Valid
5.	0,402	Valid		27.	0,494	Valid
6.	0,395	Valid		28.	0,552	Valid
7.	0,419	Valid		29.	0,417	Valid
8.	0,542	Valid		30.	0,167	Tidak Valid
9.	0,414	Valid		31.	0,540	Valid
10.	0,416	Valid		32.	0,404	Valid
11.	0,454	Valid		33.	0,590	Valid
12.	-0,001	Tidak Valid		34.	-0,182	Tidak Valid
13.	0,589	Valid		35.	0,524	Valid
14.	0,497	Valid		36.	0,092	Tidak Valid
15.	0,041	Tidak Valid		37.	0,441	Valid
16.	-0,098	Tidak Valid		38.	0,617	Valid
17.	0,433	Valid		39.	0,399	Valid
18.	0,402	Valid		40.	0,517	Valid
19.	0,433	Valid		41.	0,428	Valid
20.	0,575	Valid		42.	0,593	Valid
21.	0,588	Valid		43.	0,393	Valid
22.	0,592	Valid		44.	0,470	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2013.

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen kecerdasan sosial siswa dapat diketahui bahwa dari 44 butir soal yang diujikan, terdapat 7 butir soal yang tidak valid, yaitu butir nomor 1, 12, 15, 16, 30, 34, dan 36. Butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut dihilangkan dan butir yang valid menurut peneliti layak untuk digunakan karena butir soal masih mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Purwanto (2007: 161) memberikan penjelasan terkait reliabilitas instrumen, sebagai berikut:

Reliabilitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Instrumen dikatakan dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten

“Reliabel, atau ajek, artinya instrumen memiliki daya keterandalan apakah ia dilakukan dalam waktu yang lain yang berulang-ulang dalam kondisi yang sama kepada subyek yang sama harus menghasilkan hal yang hampir sama atau bahkan tetap sama” (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2009: 62). Dengan instrumen yang reliabel, maka akan menghasilkan data yang reliabel. “Hasil penelitian yang reliabel apabila terdapat kesamaan sata dalam waktu yang berbeda” (Sugiyono, 2012: 172).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 15.00 for Windows*. Kriteria penentuan kategori dari reliabilitas instrumen mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas instrumen yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Feri Suwandi, 2008 : 16) adalah sebagai berikut:

antara 0,80 sampai dengan 1,00	: sangat tinggi
antara 0,60 sampai dengan 0,80	: tinggi
antara 0,40 sampai dengan 0,60	: sedang
antara 0,20 sampai dengan 0,40	: rendah
antara -1,00 sampai dengan 0,20	: sangat rendah (tidak reliabel)

Data hasil analisis reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dan kecerdasan sosial siswa dapat dilihat dalam lampiran. Berikut adalah tabel rangkuman hasil analisis reliabilitas instrumen pola asuh orang tua dan kecerdasan sosial siswa.

**Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Pola asuh orang tua	0,904	Sangat tinggi
Kecerdasan sosial siswa	0,902	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa kedua instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

## **I. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2012: 207) memberikan penjelasan terkait teknik analisis data, sebagai berikut:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasar variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **1. Analisis Deskriptif**

Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2011: 109) mengungkapkan bahwa:

Analisa deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Setidaknya ada 2 tujuan dalam analisa deskriptif, yaitu: melakukan eksplorasi mengenai karakteristik data dan meringkas serta mendeskripsikan data.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Selain itu, nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak adanya penyakit multikolonieritas dengan nilai  $VIF > 10$  (Imam Ghozali, 2006: 91- 92).

### b. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2006: 105) memberikan penjelasan terkait uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik

*scatterplot* di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis yang digunakan adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Nurul Zuriah (2006: 201) berpendapat bahwa “pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan diteliti”. Jadi, uji normalitas data digunakan untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui linearitas antara dua variabel. Hubungan dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel bebas (X) diikuti kenaikan skor pada variabel terikat (Y) atau sebaliknya.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. “Analisis regresi linear berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau

hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), ... ( $X_n$ ) dengan satu variabel terikat” (Riduwan dan Akdon, 2005: 142). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

di mana:

$\hat{Y}$  (baca ye topi) = Variabel kriterium

$X$  = Variabel prediktor

$a$  = Bilangan konstan

$b$  = Koefisien arah regresi linier

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua yang terbagi menjadi sub variabel pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap kecerdasan sosial siswa. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan fungsional seluruh prediktor ( $X$ ) dengan kriteriumnya ( $Y$ ), juga untuk mencari sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Imam Ghozali (2006: 83-87), ketepatan fungsi regresi dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari tiga hal berikut.

#### **a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi, jika  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients*.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted  $R^2$*  dalam *model summary*.

Kontribusi prediktor pola asuh, otoriter, demokratis, dan permisif terhadap kecerdasan sosial ditunjukkan melalui sumbangan efektif. Sumbangan efektif merupakan ukuran kontribusi suatu prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi. Total sumbangan efektif semua *variable predictor* harus sama dengan  $R^2$ . Perhitungan sumbangan efektif dilakukan dengan mengkomparasi hasil perkalian antara koefisien korelasi dengan beta ( $\beta$ ) tiap variabel independen.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program *SPSS 15.00 for Windows*, diperoleh tabel *descriptive statistic* sebagai berikut:

**Tabel 10. *Descriptive Statistics***

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pola asuh otoriter	11,00	30,00	20,9813	3,81650
pola asuh demokratis	40,00	62,00	51,4299	5,80194
pola asuh permisif	14,00	35,00	22,0841	4,78820
kecerdasan sosial	90,00	145,00	118,6168	12,58229
Valid N (listwise)				

Sumber: Data primer yang diolah, 2013.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ )

Variabel pola asuh otoriter diukur dengan 9 butir pernyataan. Berdasarkan data pola asuh otoriter menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 30,00 dan skor terendah adalah 11,00. Selain itu juga didapatkan rata-rata hitung jawaban responden sebesar 20,9813, sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 3,81650.

2. Variabel pola asuh demokratis ( $X_2$ )

Variabel pola asuh demokratis diukur dengan 16 butir pernyataan. Berdasarkan data pola asuh demokratis menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 62,00 dan skor terendah adalah 40,00. Selain itu juga

didapatkan rata-rata hitung jawaban responden sebesar 51,4299, sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 5,80194.

### 3. Variabel pola asuh permisif ( $X_3$ )

Variabel pola asuh permisif diukur dengan 11 butir pernyataan. Berdasarkan data pola asuh permisif menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 35,00 dan skor terendah adalah 14,00. Selain itu juga didapatkan rata-rata hitung jawaban responden sebesar 22,0841, sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 4,78820.

### 4. Kecerdasan sosial (Y)

Variabel kecerdasan sosial diukur dengan 37 butir pernyataan. Berdasarkan data kecerdasan sosial menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 145,00 dan skor terendah adalah 90,00. Selain itu juga didapatkan rata-rata hitung jawaban responden sebesar 118,6168, sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 12,58229.

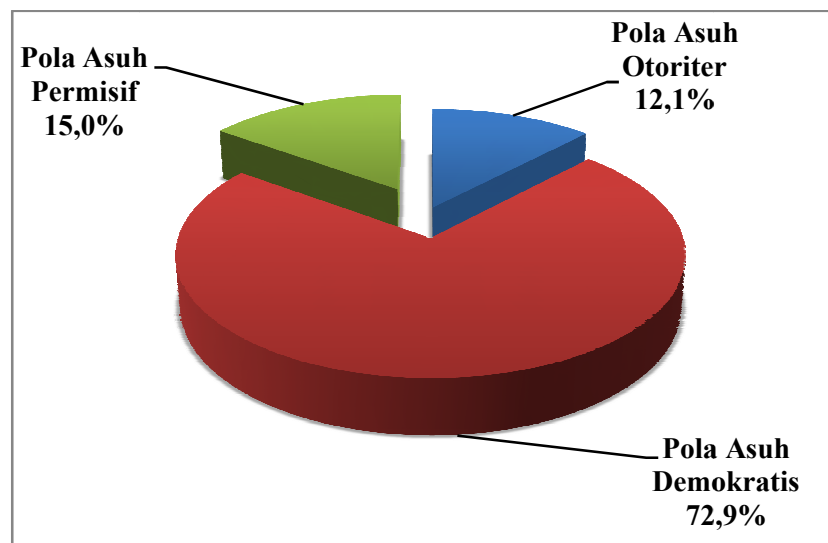
Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disajikan persentase kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa dengan membandingkan nilai rata-rata pola asuh otoriter, demokratis dan permisif setiap responden. Rata-rata tertinggi antara ketiga pola asuh tersebut menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa. Data mengenai kecenderungan pola asuh siswa dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua**

<b>Jenis Pola Asuh Orang Tua</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pola asuh otoriter	13	12,1%
Pola asuh demokratis	78	72,9%
Pola asuh permisif	16	15%
<b>Jumlah</b>	107	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2013.

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 78 siswa (72,9%) mengalami kecenderungan pola asuh demokratis. Selebihnya 16 siswa (15%) mengalami kecenderungan pola asuh permisif, dan sisanya sebanyak 13 siswa (12,1%) mengalami kecenderungan pola asuh otoriter. Data tersebut dapat dituangkan dalam *pie chart* berikut ini:



**Gambar 5**  
***Pie Chart* Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua**

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disajikan skor rata-rata pilihan jawaban responden dari setiap indikator variabel bebas dalam tabel berikut.

**Tabel 12. Skor Rata-Rata Pilihan Jawaban Tiap Indikator Variabel Pola Asuh Orang Tua**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor Rata-Rata</b>
Pola asuh otoriter	Menuntut anak	2,283
	Tidak memberikan kesempatan anak berpendapat	2,08
	Mudah memberikan hukuman	2,593
	Memberi aturan ketat	2,393
Pola asuh demokratis	Melibatkan anak bermusyawarah	2,78
	Menghargai prestasi anak	3,084
	Memperhatikan kebutuhan anak	3,284
	Mengontrol perilaku anak	3,326
Pola asuh permisif	Memberi kebebasan tanpa batas	1,699
	Memanjakan anak	2,271
	Kurang tegas dalam mendisiplinkan anak	2,259

Sumber : Data primer yang diolah, 2013.

Skor rata-rata pilihan jawaban responden terhadap indikator pola asuh otoriter menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi adalah indikator orang tua mudah memberikan hukuman, hal ini berarti orang tua cenderung mudah memberikan hukuman atas kesalahan anak, tetapi orang tua dengan pola asuh otoriter relatif cenderung memberikan kesempatan anak berpendapat, karena skor rata-rata untuk indikator ini sebesar 2,08 (mendekati skor 2, yang berarti indikator orang tua tidak memberikan kesempatan anak untuk berpendapat itu tidak sesuai dengan yang dialami responden). Skor rata-rata untuk pola asuh demokratis, menunjukkan bahwa keempat indikator tersebut sesuai atau dialami oleh responden, dengan indikator mengontrol perilaku anak sebagai indikator yang relatif lebih diterapkan pada anak, namun orang tua belum maksimal dalam melibatkan anak

bermusyawarah. Pada indikator pola asuh permisif, orang tua relatif lebih memanjakan anak. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diberikan responden terhadap indikator ini lebih tinggi dibandingkan indikator yang lain, sedangkan skor terendah diperoleh indikator memberi kebebasan tanpa batas dengan skor 1,699.

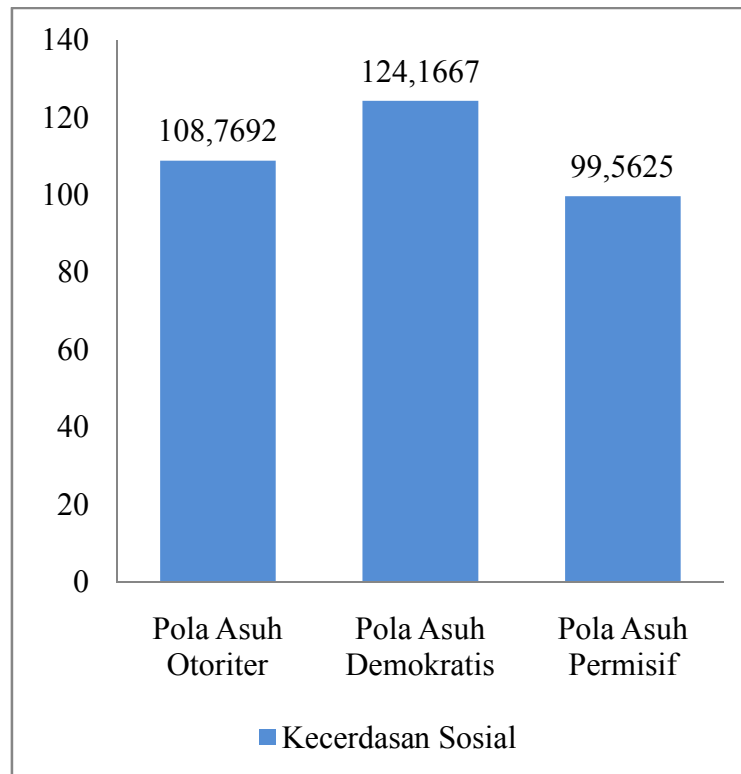
Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disajikan statistik deskriptif kecerdasan sosial berdasarkan kecenderungan pola asuh yang dialami siswa dalam tabel berikut.

**Tabel 13. Statistik Deskriptif Kecerdasan Sosial Berdasarkan Kecenderungan Pola Asuh Otoriter, Demokratis, dan Permisif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Pola asuh otoriter	99	122	108,7692
Pola asuh demokratis	107	145	124,1667
Pola asuh permisif	90	111	99,5625

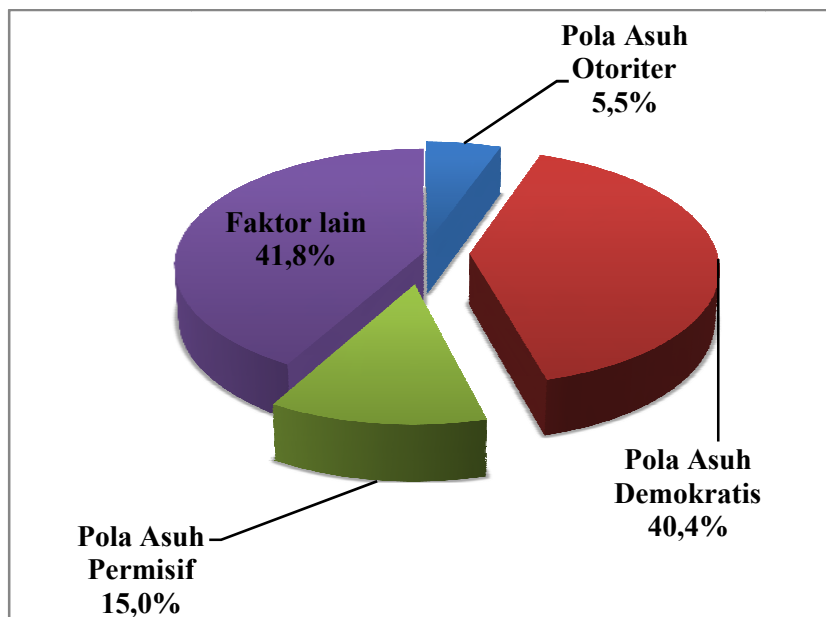
Sumber: Data primer yang diolah, 2013.

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor kecerdasan sosial pada setiap pola asuh diperoleh angka yang lebih tinggi daripada rata-rata ideal yaitu sebesar 92,5 (diperoleh dari  $\frac{( )}{( )}$ ) sehingga kondisi kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman menunjukkan kecerdasan sosial yang baik. Rerata skor kecerdasan sosial siswa berdasarkan pola asuh yang dialami dapat dijabarkan dalam diagram batang berikut.



**Gambar 6**  
**Diagram Batang Rerata Kecerdasan Sosial Berdasarkan Kecenderungan**  
**Pola Asuh Orang Tua**

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disajikan sumbangan efektif yang diberikan masing-masing pola asuh terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman seperti dalam *pie chart* berikut:



**Gambar 7**

***Pie Chart Sumbangan Efektif Tiap Pola Asuh terhadap Kecerdasan Sosial***

Berdasarkan *pie chart* di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel pola asuh orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 58,2% terhadap kecerdasan sosial, dengan rincian pola asuh demokratis memberikan sumbangan yang paling dominan, yaitu sebesar 40,4%, pola asuh permisif memberikan sumbangan 15%, dan sisanya 5,5% disumbang oleh pola asuh otoriter.

**B. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 15.0 for Windows*, diperoleh hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan tabel rangkuman hasil uji multikolinearitas:

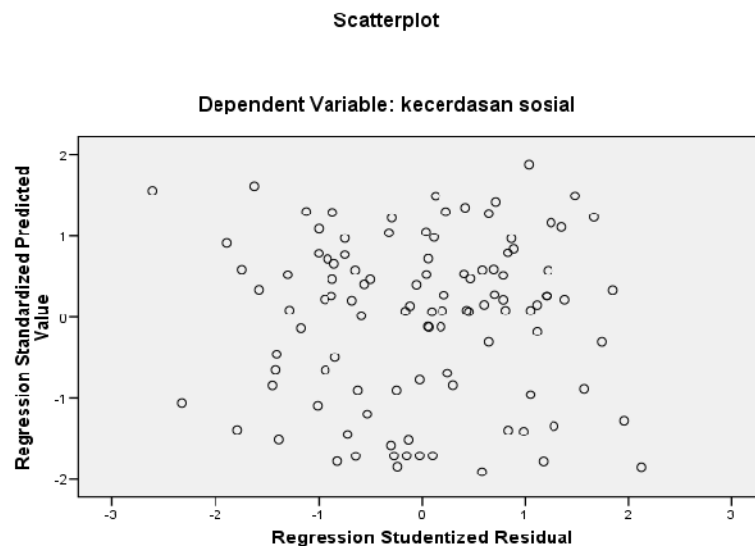
**Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	pola asuh otoriter	,983	1,018
	pola asuh demokratis	,737	1,357
	pola asuh permisif	,743	1,347

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

*Tolerance value* ( $\alpha$ ) adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik, sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika:  $\alpha$  hitung  $> 0,10$  dan VIF hitung  $< 10$ . *Tolerance* ketiga variabel bebas di atas lebih besar daripada 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas pada penelitian ini.

## 2. Uji Heterokedastisitas



**Gambar 8**  
**Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas**

Grafik *Scatterplot* tersebut memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas atau model dinyatakan terbebas dari masalah heterokedastisitas ( data homogen).

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 15.0 for Windows*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada *output Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0.05). Rangkuman hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

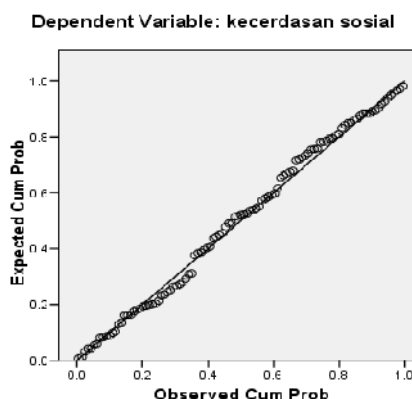
**Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

No.	Variabel	Asym. Sig (p-value)	Kesimpulan
1.	Pola asuh otoriter ( $X_1$ )	0,478	Normal
2.	Pola asuh demokratis ( $X_2$ )	0,035	Normal
3.	Pola asuh permisif ( $X_3$ )	0,123	Normal
4.	Kecerdasan sosial (Y)	0,380	Normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2013.

Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat *P-P Plot Test* yang dihasilkan sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 9**  
**Normalitas *P-P Plot Test***

Dari P-P Plot Test, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya searah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi kecerdasan sosial berdasarkan pola asuh orang tua.

#### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 15.00 for Windows*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan linear jika harga *Sig. Deviation from Linierity* > dari taraf signifikansi yang telah ditentukan (0,05).

**Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Lenearitas**

No.	Variabel	<i>Sig. Deviation from Linierity</i>	Kesimpulan
1.	Pola asuh otoriter ( $X_1$ )	0,082	Linear
2.	Pola asuh demokratis ( $X_2$ )	0,926	Linear
3.	Pola asuh permisif ( $X_3$ )	0,036	Linear

Sumber : Data primer yang diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa harga *Sig. Deviation from Linearity* dari ketiga variabel bebas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat linearitas antara pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif dengan kecerdasan sosial.

### C. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for Windows* diperoleh hasil seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 17. Model Summary Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763(a)	,582	,570	8,24994

Predictors: (Constant), pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis

Sumber : Data primer yang diolah, 2013.

*Output* SPSS di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,582, sedangkan nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dari faktor kesalahan atau bias (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,570 yang artinya bahwa variabel pola asuh otoriter ( $X_1$ ), pola asuh demokratis ( $X_2$ ), dan pola asuh permisif ( $X_3$ ) secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel kecerdasan sosial ( $Y$ ) sebesar 57%, sedangkan 43% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel berikut ini berusaha menjelaskan besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif terhadap kecerdasan sosial.

**Tabel 18. Sumbangan Efektif Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Permisif terhadap Kecerdasan Sosial**

No	Variabel	Sumbangan Efektif
1.	Pola asuh otoriter	5,5%
2.	Pola asuh demokratis	40,4%
3.	Pola asuh permisif	12,3%
<b>Total</b>		<b>58,2%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2013.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pola asuh demokratis memberikan sumbangan yang paling dominan, yaitu sebesar 40,4% terhadap kecerdasan sosial, selanjutnya pola asuh permisif memberikan sumbangan sebesar 12,3%, sedangkan pola asuh otoriter memberikan sumbangan sebesar 5,5%. Besar sumbangan efektif total ini sama dengan besar koefisien determinasi ( $R^2$ ), yaitu sebesar 58,2%.

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dengan *Analysis of Variance* (ANOVA) pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 19. Hasil ANOVA Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial**

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9770,957	3	3256,986	47,854	,000(a)
	Residual	7010,333	103	68,061		
	Total	16781,290	106			

a Predictors: (Constant), pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis

b Dependent Variable: kecerdasan sosial

Sumber : Data primer yang diolah, 2013.

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 19 diperoleh F hitung sebesar 47,854 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa variabel bebas (pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kecerdasan sosial). Hal ini berarti persepsi pola asuh orang tua dapat digunakan sebagai prediktor terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Selanjutnya dilakukan uji statistik t untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (kecerdasan sosial). Pada uji statistik t diuji pengaruh secara individu masing-masing variabel bebas, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 20. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) Pola Asuh Otoriter, Demokratis, dan Permisif terhadap Kecerdasan Sosial**

Coefficients(a)					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,841	12,187		6,715	,000
pola asuh otoriter	-,635	,212	-,193	-2,998	,003
pola asuh demokratis	1,234	,161	,569	7,666	,000
pola asuh permisif	-,604	,194	-,230	-3,111	,002

Dependent Variable: kecerdasan sosial

Sumber : Data primer yang diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif semuanya memenuhi kriteria signifikansi ( $p < 0,05$ ). Dengan kata lain, variabel bebas secara parsial mempengaruhi kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Berdasarkan analisis data, maka model regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 81,841 + (-0,635X_1) + 1,234X_2 + (-0,604X_3)$$

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 81,841 memberi pengertian apabila pola asuh otoriter ( $X_1$ ), pola asuh demokratis ( $X_2$ ), dan pola asuh permisif ( $X_3$ ) diasumsikan sama dengan nol (0) maka kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah sebesar 81,841.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis deskriptif kecenderungan pola asuh orang tua menunjukkan bahwa 12,1% siswa mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, 72,9% siswa cenderung mengalami pola asuh demokratis, dan 15% siswa mengalami kecenderungan pola asuh permisif. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman mengalami kecenderungan pola asuh demokratis. Statistik deskriptif kecerdasan sosial berdasarkan kecenderungan pola asuh menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan sosial

tertinggi diperoleh siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh demokratis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutan Surya (2006: 87) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Berdasarkan analisis deskriptif skor rata-rata pilihan jawaban responden terhadap pola asuh orang tua menunjukkan bahwa pada pola asuh otoriter, orang tua mudah memberikan hukuman. Hal ini berarti orang tua cenderung mudah memberikan hukuman atas kesalahan anak. Menghukum merupakan salah satu alternatif orang tua untuk menghilangkan perilaku negatif anak. pemberian hukuman atau sanksi haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan.”... Orang tua yang bijaksana tidak seenaknya memberikan hukuman fisik kepada anaknya, kecuali hanya sekedar saja dan sesuai dengan kebutuhan” (Armai Arif, 2002: 134).

Hasil studi yang dipublikasikan dalam jurnal *The Canadian Medical Association* seperti dikutip dari [www.health.kompas.com](http://www.health.kompas.com) menyimpulkan bahwa kendati hukuman fisik kini sudah jarang diterapkan para orangtua, tetapi kebanyakan orangtua masih menganggap bahwa hukuman fisik adalah bentuk hukuman yang bisa diterima. Dalam studi tahun 2008 di Amerika Serikat terungkap, 80% anak usia pra sekolah pernah dipukul orangtua mereka. Dampak pukulan fisik yang diterima anak berakibat anak mengalami gangguan mental.

Memberikan hukuman fisik pada anak sebenarnya tidak dibenarkan karena berdampak jangka panjang pada perkembangan emosi anak. Anak-anak yang kerap mendapat pukulan atau cubitan dari orangtuanya akan tumbuh dengan tingkat agresi yang tinggi terhadap orangtua, saudara, teman sebaya, atau pasangannya kelak. Ini karena anak-anak itu justru belajar bahwa tiap kali mereka marah atau kesal bisa diekspresikan dengan memukul. Selain lebih agresif, anak juga bisa mengalami kecemasan, depresi, serta beresiko kecanduan alkohol dan obat-obatan (Lusia, 2012). Temuan ini semakin menguatkan bahwa tindakan orang tua yang mudah memberi hukuman mengakibatkan anak berperilaku tidak sesuai etika sosial.

Hasil skor rata-rata untuk pola asuh demokratis, menunjukkan bahwa keempat indikator tersebut sesuai atau dialami oleh responden, dengan indikator mengontrol perilaku anak sebagai indikator yang relatif lebih diterapkan pada anak. Gubernur Sumatera Barat, Bapak Irwan Prayitno dalam peringatan Hari Anak Nasional tahun 2012 menyampaikan bahwa "kenakalan anak tidak lepas dari kesalahan dari orang tua dalam mendidik dan membimbing, tidak peduli, acuh dan tidak mengontrol anaknya sendiri." Pernyataan ini menginsyarkan bahwa mengontrol perilaku anak menyumbang terhadap perilaku anak sesuai norma sosial, atau dengan kata lain dengan pengawasan yang terkontrol dari orang tua, maka akan mengembangkan kecerdasan sosial anak. Untuk indikator melibatkan anak dalam bermusyawarah cenderung belum diterapkan secara maksimal oleh orang tua, padahal melalui musyawarah atau komunikasi antar anggota keluarga inilah akan terjalin hubungan yang hangat dan terbuka antara

orang tua dengan anak. Mansyur Amin dan Muhammad Najib (1993: 104) menerangkan bahwa:

Sikap demokratis itu berkembang dari kebiasaan komunikasi di dalam rumah tangga. Melalui komunikasi seorang anak belajar tentang sesuatu yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat mempercepat pertumbuhan kreativitas anak dan kecerdasannya. Komunikasi juga berperan sebagai sarana pembentukan emosi dan kepribadian anak dan mampu mengerti kebutuhan anaknya secara lengkap baik lahir maupun batin. Komunikasi juga berperan sebagai sarana pembentukan moral anak. Melalui interaksi dengan orang tuanya, anak mengetahui tentang apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan

Dari pendapat di atas dapat diketahui betapa pentingnya pembiasaan komunikasi atau musyawarah dalam keluarga. Musyawarah dalam keluarga merupakan media bagi pengembangan dimensi keterampilan komunikasi efektif dalam teori Anderson. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih meningkatkan perilaku melibatkan anak dalam memecahkan persoalan yang dihadapi keluarga.

Pada pola asuh permisif, orang tua relatif lebih memanjakan anak. Banyak dampak negatif yang akan muncul dari perilaku terlalu memanjakan anak. Salah satunya adalah anak yang terlalu dimanjakan memiliki peluang besar untuk tampil sebagai pribadi yang penakut. Bahkan pada titik ekstrem, anak akan sangat bergantung pada orang lain dan tidak memiliki kepercayaan diri untuk sekadar menyatakan dirinya “mampu” berbuat sesuatu. Akibatnya, timbul pula perilaku yang sangat tidak diharapkan seperti: tidak mampu menyelesaikan masalah, tidak memiliki *second opinion*, egois, semua keinginan harus selalu terpenuhi, kurang peka terhadap permasalahan yang ada, kurang mampu bergaul dengan baik, dan lain-lain (Miarti, 2013). Hal ini mengakibatkan timpangnya aspek sensitivitas sosial, sekaligus pemahaman sosial berdasarkan teori Anderson.

Dalam hal ini adalah anak menjadi kurang berempati sebagai akibat perilaku egois dan kurang peka terhadap permasalahan yang ada di sekelilingnya. Selain itu, mengakibatkan anak tidak memiliki keterampilan memecahkan masalah karena terbiasa terpenuhi kebutuhannya serta tidak memiliki alternatif pemecahan masalah.

Pada uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 47,854 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial. Maka ketiga variabel tersebut dapat digunakan sebagai prediktor kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa persepsi pola asuh orang tua sebagai prediktor terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman diterima.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh negatif signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai t hitung sebesar -2,998 dengan nilai Sig.  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlakuan pola asuh otoriter terhadap anak dapat menurunkan kecerdasan sosial, atau sebaliknya penurunan perlakuan pola asuh otoriter terhadap anak maka kecerdasan sosial siswa akan menjadi lebih baik. Pola asuh otoriter memberikan

kontribusi yang berarti terhadap kecerdasan sosial yang ditunjukkan dengan sumbangan efektif sebesar 5,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiasari, Melly Latifah, dan Astuti Wulandari pada tahun 2011. Dalam jurnal yang berjudul “Pengasuhan Otoriter Berpotensi Menurunkan Kecerdasan Sosial, *Self-Esteem*, dan Prestasi Akademik Remaja”, dijelaskan bahwa tingginya skor persepsi gaya pengasuhan otoriter berhubungan negatif dengan kecerdasan sosial. Temuan ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar -0,230. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter dapat menjadi prediktor bagi kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman diterima.

Analisis regresi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Nilai  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 7,666 dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial. Oleh karena itu apabila pola asuh demokratis tersebut dapat ditingkatkan maka tidak mustahil kecerdasan sosial siswa cenderung akan menjadi lebih baik pula. Pola asuh demokratis memberikan kontribusi yang dominan terhadap kecerdasan sosial yang ditunjukkan dengan sumbangan efektif sebesar 40,4%. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan kecerdasan sosial anak. Semakin orang tua

menerapkan pola asuh yang melibatkan anak dalam musyawarah, adanya penghargaan terhadap prestasi anak, memperhatikan kebutuhan anak, dan pengawasan yang terkontrol, maka semakin baik pula perkembangan kecerdasan sosial anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Warih Her Wulandari (2012). Dalam penelitian yang berjudul “Empati dan Pola Asuh Demokratis sebagai Prediktor Perilaku Prososial Remaja PPA Solo” menunjukkan bahwa perilaku prososial dapat dijelaskan oleh empati dan pola asuh demokratis sebesar 72,8%. Dari persentase tersebut, pola asuh demokratis memberikan sumbangan efektif sebesar 34,6% terhadap perilaku prososial. Hasil ini mendukung temuan penulis, bahwa perilaku prososial yang dalam penelitian ini menjadi salah satu indikator kecerdasan sosial memperoleh sumbangan dari pola asuh demokratis. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis dapat menjadi prediktor bagi kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman diterima.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh negatif signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Nilai  $t$  hitung yang diperoleh sebesar -3,111 dan nilai Sig.  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif memberikan kontribusi yang negatif signifikan terhadap kecerdasan sosial. Ini berarti penurunan perlakuan permisif orang tua berdampak pada peningkatan kecerdasan sosial anak. Pola asuh permisif memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap kecerdasan sosial yang ditunjukkan

dengan sumbangan efektif sebesar 15%. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dikembangkan oleh Rischa Yullyana (2013). Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal Remaja” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pola asuh *indulgent* (permissif memanjakan, yaitu orang tua selalu terlibat dalam semua aspek kehidupan anak, namun tidak ada tuntutan dan kontrol terhadap anak) dan pola asuh *indifferent* (permissif mengabaikan, yaitu orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anak) dengan kecerdasan interpersonal remaja dengan koefisien korelasi -0,128 dan -0,151. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan pola asuh permissif dapat menjadi prediktor bagi kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman diterima.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan berdasarkan metode dan prosedur yang sesuai dengan jenis penelitian ini. Namun, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sulit untuk memastikan kejujuran siswa dalam mengisi instrumen penelitian (skala psikologi).
2. *Expert judgement* hanya dilakukan kepada satu dosen ahli.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kecenderungan pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 72,9%, 15% mengalami kecenderungan pola asuh permisif, dan sisanya 12,1% mengalami kecenderungan pola asuh otoriter. Rerata nilai kecerdasan sosial tertinggi diperoleh oleh siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif dapat digunakan sebagai prediktor kecerdasan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri se-Gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang terbaik untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak dibandingkan dengan pola asuh otoriter maupun pola asuh permisif. Untuk pola asuh demokratis, indikator mengontrol perilaku anak sebagai indikator yang relatif lebih sering dilakukan dibandingkan indikator yang lain. Sementara pelibatan anak dalam musyawarah cenderung belum diterapkan oleh orang tua secara maksimal.

## **B. Saran**

Saran yang dikemukakan berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh yang berpengaruh baik terhadap kecerdasan sosial yaitu pola asuh demokratis, maka sebaiknya orang tua membimbing anak dengan menggunakan pola pengasuhan ini. Orang tua disarankan untuk menghindari pemberian pola asuh otoriter dan permisif secara berlebihan karena kedua tipe tersebut kurang berpengaruh baik terhadap kecerdasan sosial anak.
2. Orang tua disarankan untuk lebih meningkatkan pengasuhan demokratis terhadap anak, terutama melibatkan anak dalam bermusyawarah karena indikator ini relatif rendah dibandingkan indikator pola asuh demokratis yang lain. Cara melibatkan anak dalam musyawarah dapat dilakukan dengan membiasakan meminta pendapat anak mengenai persoalan keluarga dan mengembangkan keterbukaan dalam berkomunikasi layaknya sebagai teman. Pengasuhan demokratis ini dapat orang tua lakukan dengan cara menghargai prestasi anak melalui verbal maupun tindakan, seperti memberikan pujian dan membelai rambut sebagai tanda senang ketika anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Orang tua juga perlu memperhatikan segala kebutuhan anak, baik yang berhubungan dengan kebutuhan lahir seperti kebutuhan sekolah maupun kebutuhan batin dengan memberikan saran ketika anak menghadapi suatu masalah misalnya. Tidak kalah penting adalah mengontrol perilaku anak dengan menerapkan peraturan yang harus dipatuhi anak. Dalam pembuatan

peraturan ini dapat dengan melibatkan anak sehingga anak merasa tidak dirugikan dan bertanggung jawab atas peraturan yang telah ditaati bersama.

3. Guru disarankan untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa secara demokratis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan demokratis memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pengembangan kecerdasan sosial siswa bila dibandingkan dengan perlakuan otoriter dan permisif.
4. Peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan cara yang dapat memastikan siswa untuk jujur dalam mengisi instrumen, serta melaksanakan *expert judgement* kepada lebih dari satu ahli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiasari, Melly, dan Astuti. (2011). Pengasuhan Otoriter Berpotensi Menurunkan Kecerdasan Sosial, *Self-Esteem*, dan Prestasi Akademik Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* (Vol. 4 No. 1). Hl. 46-56.
- Allen, Eileen & Marotz. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Pra Kelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: PT. Indeks.
- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Armstrong, Thomas. (2000). *Setiap Anak Cerdas!: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. (Alih bahasa: Rina Buntaran). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. (Alih bahasa: Yudhi Murtanto). Bandung: Kaifa.
- Bunyamin Maftuh. (2010). Memperkuat Peran IPS dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar*. Bandung: UPI.
- Buzan, Toni. (2002). *Sepuluh Cara jadi Orang yang Pandai Bergaul*. (Alih bahasa: Eric Suryaputra). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Crain, William. (2007). *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*. (Alih bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. rev.ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endah Sri Astuti. (2004). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Gejala Kenakalan Anak/ Remaja dan Penganggulangnya: Studi Kasus Anak/ Remaja di Kabupaten Semarang. *Tesis*. Semarang: PPs Undip.

- Eni Rahmawati. (2007). Pola Asuh Keluarga Single Parent dalam Kesuksesan Anak. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Feri Suwandi. Instrumen Penelitian. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/112202903/Makalah-November-Spss-2008> pada tanggal 23 Juli 2013, jam 14.56.
- Goleman, Daniel. (2007). *Social Intelligence: Ilmu Baru tentang Hubungan Antar-Manusia*. (Alih bahasa: Hariono, S. Imam). Jakarta: PT Gramedia.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. rev.ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (1980). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih bahasa: Dra. Istiwidayanti dan Drs. Soedjarwo, M.Sc). Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati Istadi. (2002). *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi : Pustaka Inti.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartini Kartono. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Penerbit CV Mandar Maju.
- Kasina Ahmad & Hikmah. (2005). *Perlindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Lusia Kus Ana,. Memukul Memicu Gangguan Emosi Anak. Diakses dari <http://health.kompas.com/read/2012/02/07/10375025/Memukul.Picu.Gangguan.Emosi.Anak> pada tanggal 23 Januari 2014, jam 07.00.
- Lwin, May. et. al. (2008). *How to Multiply Your Child's Intelligence : Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Alih bahasa: Christie Sujana). Jakarta: Penerbit Indeks.
- Mansyur Amin & Muhammad Najib. (1993). *Agama Demokrasi dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: LPKSM NU DIY bekerja sama dengan The Asia Foundation Jakarta.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Erwan Agus & Dyah Ratih. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Akdon. (2005). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rischa Yullyana. (2013). Hubungan Antara Perspesi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal Remaja. *Skripsi*. Bandung: UPI.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- Saifuddin Azwar. (1997). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Penyusunan Skala Psikologis Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (1995). *Perkembangan Masa Hidup*. (Alih bahasa : Achmad Chusairi). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati, S.Psi). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Shinta Rahmawati. (2001). *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*. Jakarta: Kompas.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sutan Surya. (2006). *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi. (2012). *Perkembangan Peserta Didik: Mata Kuliah bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Pustaka Familia. (2006). *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tri Marsiyanti & Farida Harahap (2000). *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Yulia Warih Her Wulandari. (2012). *Empati dan Pola Asuh Demokratis sebagai Prediktor Perilaku prososial Remaja PPA Solo. Tesis*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Skala Pola Asuh Orang Tua Sebelum Uji Coba



**Skala Penelitian Persepsi Pola Asuh Orang Tua**

**Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman**

Oleh :

Tutun Finfin Setianti  
PPSD/S1 PGSD

**Petunjuk Pengisian:**

1. Tuliskan dahulu nama, nomor absen, dan asal sekolah di lembar jawab yang telah tersedia!
2. Berikut ini disajikan beberapa pernyataan mengenai diri Anda. Anda diharapkan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri Anda sejujurnya dengan cara memilih salah satu jawaban di lembar jawab yang telah tersedia.
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang Anda anggap sesuai dengan keadaan diri Anda!

SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
TS : Tidak Sesuai  
STS : Sangat Tidak Sesuai

4. Lembar soal tidak boleh dicorat-coret.
5. Jawaban Anda **tidak akan mempengaruhi nilai**.

*Selamat Mengerjakan* 😊 😊

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memberikan pujian jika Saya berhasil mengerjakan sesuatu dengan baik.				
2.	Orang tua memaksa Saya untuk memiliki cita-cita seperti yang mereka inginkan.				
3.	Orang tua membelikan kebutuhan sekolah tanpa Saya memintanya.				
4.	Orang tua menuntut Saya untuk menjadi ranking 3 besar di kelas.				
5.	Orang tua melarang Saya berteman dengan beberapa anak tanpa alasan yang jelas.				
6.	Orang tua membiarkan Saya menonton televisi sampai larut malam.				
7.	Pada saat Saya bepergian, orang tua menelepon/ mengirim SMS untuk menanyakan keadaan Saya.				

8.	Orang tua tidak pernah mau mendengarkan alasan atau pendapat yang Saya kemukakan.				
9.	Orang tua mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang Saya sukai.				
10.	Sepulang sekolah, Saya dibebaskan oleh orang tua untuk bermain sepuasnya.				
11.	Orang tua selalu menanyakan apakah Saya sudah mengerjakan PR atau belum.				
12.	Orang tua meminta pendapat Saya dalam memutuskan sesuatu.				
13.	Saya akan segera ditegur oleh orang tua jika berlaku tidak sopan terhadap orang lain.				
14.	Orang tua membela saya ketika Saya bertengkar dengan teman.				
15.	Orang tua mengenal sebagian besar teman-teman Saya.				
16.	Ketika Saya pulang terlalu malam, orang tua tidak pernah menanyakan alasan keterlambatan Saya.				
17.	Orang tua menawarkan bantuan ketika Saya kesulitan dalam mengerjakan sesuatu.				
18.	Orang tua memberikan uang saku sesuai yang Saya minta.				
19.	Ketika Saya mampu mengerjakan tugas dengan baik, orang tua membelai rambut atau menepuk bahu Saya sebagai tanda senang.				
20.	Saya merasa terpaksa mengikuti semua kehendak orang tua.				
21.	Ketika Saya ngambek, orang tua pasti akan membujuk Saya dengan berjanji memberikan apa yang Saya minta.				
22.	Orang tua menetapkan aturan yang wajib Saya kerjakan.				
23.	Ketika Saya berbuat salah, ayah atau ibu selalu berkata akan menghukum Saya, tetapi kenyataannya mereka tidak pernah melakukannya.				
24.	Orang tua menemani belajar tanpa Saya memintanya.				
25.	Saya bebas pergi bermain tanpa harus meminta izin kepada orang tua.				
26.	Orang tua memberikan pengarahan kepada Saya dalam menentukan cita-cita.				
27.	Ketika nilai ulangan saya jelek, orang tua menanyakan kesulitan yang Saya hadapi.				
28.	Orang tua memberikan saran ketika Saya menghadapi masalah.				

29.	Ketika Saya melakukan kesalahan, orang tua menasihati dengan memberikan arahan supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.				
30.	Orang tua melarang Saya berbicara ketika mereka sedang menasihati Saya.				
31.	Orang tua melibatkan Saya dalam menentukan peraturan yang wajib Saya taati.				
32.	Orang tua membebaskan Saya untuk melakukan apapun yang Saya inginkan.				
33.	Orang tua akan langsung marah tanpa menanyakan alasannya ketika Saya melanggar peraturan.				
34.	Kami sekeluarga berbincang-bincang untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam keluarga.				
35.	Orang tua menyalahkan Saya jika nilai ulangan Saya rendah.				
36.	Pada saat hari libur, orang tua terkadang memperbolehkan Saya bangun siang.				
37.	Orang tua akan langsung membentak jika Saya salah dalam mengerjakan sesuatu.				
38.	Ketika saya berkata jorok, orang tua tidak menegur Saya.				
39.	Orang tua mengingatkan Saya untuk berlaku sopan kepada orang lain.				
40.	Orang tua memaksa Saya untuk mengikuti les tambahan.				

Terima Kasih

**Skala Penelitian Kecerdasan Sosial**



**Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman**

Oleh :

Tutun Finfin Setianti  
PPSD/S1 PGSD

---

**Petunjuk Pengisian:**

1. Tuliskan dahulu nama, nomor absen, dan asal sekolah di lembar jawab yang telah tersedia!
2. Berikut ini disajikan beberapa pernyataan mengenai diri anda. Anda diharapkan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri Anda sejujurnya dengan cara memilih salah satu jawaban di lembar jawab yang telah tersedia.
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang Anda anggap sesuai dengan keadaan diri Anda!  
SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
TS : Tidak Sesuai  
STS : Sangat Tidak Sesuai
4. Lembar soal tidak boleh dicorat-coret.
5. Jawaban Anda **tidak akan mempengaruhi nilai**.

*Selamat Menengerjakan 😊😊*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak malu untuk menangis bersama teman ketika dia bercerita tentang kesedihannya.				
2.	Ketika Saya melihat berita tentang korban bencana alam, Saya berdoa untuk keselamatan mereka.				
3.	Saya merasa bahagia jika dapat membantu orang lain.				
4.	Ketika melayat, Saya turut merasakan kesedihan yang dialami orang lain.				
5.	Jika melihat teman yang terjatuh, saya lebih senang menertawakannya.				
6.	Saya hanya akan berteman dengan anak yang populer.				
7.	Saya tidak merasa keberatan untuk meminjamkan pensil, penghapus, atau pulpen kepada teman yang membutuhkan.				

8.	Saya senang belajar dalam kelompok.				
9.	Saya terbiasa menawarkan makanan yang Saya miliki saat berkumpul dengan teman.				
10.	Saya merasa keberatan jika harus berbagi dengan orang lain.				
11.	Saya mengetahui kelebihan yang ada dalam diri Saya.				
12.	Saya merasa tidak memiliki sifat buruk yang perlu diubah.				
13.	Menurut teman-teman, Saya adalah teman yang menyenangkan.				
14.	Ketika Saya sedang merasa kesal, Saya sering melampiaskan kemarahan kepada orang lain.				
15.	Saya sering berpikir sebelum bertindak, apakah tindakan yang akan Saya lakukan merugikan orang lain atau tidak.				
16.	Saya merasa khawatir orang lain tidak bisa menerima kekurangan Saya.				
17.	Saya bisa mengenali sifat teman-teman.				
18.	Saya pikir tidak masalah jika pergi melayat menggunakan pakaian berwarna merah.				
19.	Ketika pembelajaran berlangsung, Saya baru akan menyampaikan pendapat atau pertanyaan jika guru sudah mempersilakan.				
20.	Saya berangkat sekolah dengan pakaian rapi.				
21.	Saya gemar mengirim SMS iseng untuk mengganggu teman.				
22.	Jika tanpa sengaja Saya merusakkan barang pinjaman, Saya akan menggantinya.				
23.	Jika Saya berjalan melewati orang yang lebih tua, Saya terbiasa menunduk dan menyapa terlebih dahulu.				
24.	Saya meminjam barang milik teman tanpa izin terlebih dahulu.				
25.	Jika berbicara menggunakan bahasa Jawa dengan orang yang lebih tua, Saya terbiasa menggunakan bahasa <i>krama</i> .				
26.	Jika Saya tidak bisa memenuhi undangan, Saya berusaha sebisa mungkin untuk pamit.				
27.	Saya tidak pernah lupa mengucapkan terima kasih atas bantuan orang lain.				
28.	Saya pikir masalah tidak perlu dibahas karena akan selesai dengan sendirinya.				
29.	Saya tidak malu untuk meminta maaf jika Saya melakukan kesalahan.				

30.	Saya lebih senang menyelesaikan masalah dengan cara berkelahi dari pada berdamai.				
31.	Saya mudah memaafkan kesalahan teman, bahkan sebelum dia meminta maaf.				
32.	Ketika melihat dua orang teman yang sedang berkelahi, Saya akan berusaha menengahi tanpa memihak salah satu teman.				
33.	Saya senang mendamaikan teman yang sedang bertengkar.				
34.	Saya bisa menghargai pendapat teman.				
35.	Saya tidak akan marah jika mendapat kritik dari orang lain.				
36.	Ketika saya harus mengkritik teman, semata-mata untuk kebaikan teman Saya.				
37.	Saya akan merengek dan memaksa agar permintaan Saya terpenuhi.				
38.	Saya sering berprasangka buruk terhadap tindakan yang dilakukan orang lain.				
39.	Saya tidak pelit memuji teman jika memang dia berprestasi.				
40.	Saya malas mendengar keluhan teman.				
41.	Ketika teman bercerita tentang masalahnya, Saya berusaha memberikan saran yang terbaik untuk membantu.				
42.	Saya tetap mendengarkan apa yang disampaikan teman walaupun itu tidak menarik.				
43.	Saya tidak senang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.				
44.	Ketika Saya merasa penjelasan guru membosankan, Saya lebih memilih meletakkan kepala Saya di meja.				

*Terima Kasih*

Lampiran 3. Skala Pola Asuh Orang Tua Setelah Uji Coba

**Skala Penelitian Persepsi Pola Asuh Orang Tua**



**Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman**

Oleh :

Tutun Finfin Setianti  
PPSD/S1 PGSD

**Petunjuk Pengisian:**

1. Tuliskan dahulu nama, nomor absen, dan asal sekolah di lembar jawab yang telah tersedia!
2. Berikut ini disajikan beberapa pernyataan mengenai diri Anda. Anda diharapkan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri Anda sejujurnya dengan cara memilih salah satu jawaban di lembar jawab yang telah tersedia.
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang Anda anggap sesuai dengan keadaan diri Anda!

SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
TS : Tidak Sesuai  
STS : Sangat Tidak Sesuai

4. Lembar soal tidak boleh dicorat-coret.
5. Jawaban Anda **tidak akan mempengaruhi nilai.**

*Selamat Mengerjakan 😊😊*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memberikan pujian jika Saya berhasil mengerjakan sesuatu dengan baik.				
2.	Orang tua memaksa Saya untuk memiliki cita-cita seperti yang mereka inginkan.				
3.	Orang tua membelikan kebutuhan sekolah tanpa Saya memintanya.				
4.	Orang tua menuntut Saya untuk menjadi ranking 3 besar di kelas.				
5.	Orang tua melarang Saya berteman dengan beberapa anak tanpa alasan yang jelas.				
6.	Orang tua membiarkan Saya menonton televisi sampai larut malam.				
7.	Pada saat Saya bepergian, orang tua menelepon/mengirim SMS untuk menanyakan keadaan Saya.				
8.	Orang tua tidak pernah mau mendengarkan alasan atau pendapat yang Saya kemukakan.				
9.	Orang tua mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang Saya sukai.				

10.	Sepulang sekolah, Saya dibebaskan oleh orang tua untuk bermain sepuasnya.				
11.	Orang tua selalu menanyakan apakah Saya sudah mengerjakan PR atau belum.				
12.	Orang tua meminta pendapat Saya dalam memutuskan sesuatu.				
13.	Saya akan segera ditegur oleh orang tua jika berlaku tidak sopan terhadap orang lain.				
14.	Orang tua membela saya ketika Saya bertengkar dengan teman.				
15.	Orang tua mengenal sebagian besar teman-teman Saya.				
16.	Ketika Saya pulang terlalu malam, orang tua tidak pernah menanyakan alasan keterlambatan Saya.				
17.	Orang tua menawarkan bantuan ketika Saya kesulitan dalam mengerjakan sesuatu.				
18.	Orang tua memberikan uang saku sesuai yang Saya minta.				
19.	Ketika Saya mampu mengerjakan tugas dengan baik, orang tua membelai rambut atau menepuk bahu Saya sebagai tanda senang.				
20.	Saya merasa terpaksa mengikuti semua kehendak orang tua.				
21.	Ketika Saya ngambek, orang tua pasti akan membujuk Saya dengan berjanji memberikan apa yang Saya minta.				
22.	Ketika Saya berbuat salah, ayah atau ibu selalu berkata akan menghukum Saya, tetapi kenyataannya mereka tidak pernah melakukannya.				
23.	Saya bebas pergi bermain tanpa harus meminta izin kepada orang tua.				
24.	Orang tua memberikan pengarahan kepada Saya dalam menentukan cita-cita.				
25.	Ketika nilai ulangan saya jelek, orang tua menanyakan kesulitan yang Saya hadapi.				
26.	Orang tua memberikan saran ketika Saya menghadapi masalah.				
27.	Ketika Saya melakukan kesalahan, orang tua menasihati dengan memberikan arahan supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.				
28.	Orang tua melarang Saya berbicara ketika mereka sedang menasihati Saya.				
29.	Orang tua melibatkan Saya dalam menentukan peraturan yang wajib Saya taati.				

30.	Orang tua membebaskan Saya untuk melakukan apapun yang Saya inginkan.				
31.	Orang tua akan langsung marah tanpa menanyakan alasannya ketika Saya melanggar peraturan.				
32.	Orang tua menyalahkan Saya jika nilai ulangan Saya rendah.				
33.	Pada saat hari libur, orang tua terkadang memperbolehkan Saya bangun siang.				
34.	Orang tua akan langsung membentak jika Saya salah dalam mengerjakan sesuatu.				
35.	Ketika saya berkata jorok, orang tua tidak menegur Saya.				
36.	Orang tua mengingatkan Saya untuk berlaku sopan kepada orang lain.				

*Terima Kasih*

**Skala Penelitian Kecerdasan Sosial**



**Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman**

Oleh :

Tutun Finfin Setianti  
PPSD/S1 PGSD

**Petunjuk Pengisian:**

1. Tuliskan dahulu nama, nomor absen, dan asal sekolah di lembar jawab yang telah tersedia!
2. Berikut ini disajikan beberapa pernyataan mengenai diri anda. Anda diharapkan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri Anda sejujurnya dengan cara memilih salah satu jawaban di lembar jawab yang telah tersedia.
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang Anda anggap sesuai dengan keadaan diri Anda!  
SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
TS : Tidak Sesuai  
STS : Sangat Tidak Sesuai
4. Lembar soal tidak boleh dicorat-coret.
5. Jawaban Anda **tidak akan mempengaruhi nilai**.

*Selamat Menengerjakan ☺ ☺*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika Saya melihat berita tentang korban bencana alam, Saya berdoa untuk keselamatan mereka.				
2.	Saya merasa bahagia jika dapat membantu orang lain.				
3.	Ketika melayat, Saya turut merasakan kesedihan yang dialami orang lain.				
4.	Jika melihat teman yang terjatuh, saya lebih senang menertawakannya.				
5.	Saya hanya akan berteman dengan anak yang populer.				
6.	Saya tidak merasa keberatan untuk meminjamkan pensil, penghapus, atau pulpen kepada teman yang membutuhkan.				
7.	Saya senang belajar dalam kelompok.				
8.	Saya terbiasa menawarkan makanan yang Saya miliki saat berkumpul dengan teman.				

9.	Saya merasa keberatan jika harus berbagi dengan orang lain.				
10.	Saya mengetahui kelebihan yang ada dalam diri Saya.				
11.	Menurut teman-teman, Saya adalah teman yang menyenangkan.				
12.	Ketika Saya sedang merasa kesal, Saya sering melampiaskan kemarahan kepada orang lain.				
13.	Saya bisa mengenali sifat teman-teman.				
14.	Saya pikir tidak masalah jika pergi melayat menggunakan pakaian berwarna merah.				
15.	Ketika pembelajaran berlangsung, Saya baru akan menyampaikan pendapat atau pertanyaan jika guru sudah mempersilakan.				
16.	Saya berangkat sekolah dengan pakaian rapi.				
17.	Saya gemar mengirim SMS iseng untuk mengganggu teman.				
18.	Jika tanpa sengaja Saya merusakkan barang pinjaman, Saya akan menggantinya.				
19.	Jika Saya berjalan melewati orang yang lebih tua, Saya terbiasa menunduk dan menyapa terlebih dahulu.				
20.	Saya meminjam barang milik teman tanpa izin terlebih dahulu.				
21.	Jika berbicara menggunakan bahasa Jawa dengan orang yang lebih tua, Saya terbiasa menggunakan bahasa <i>krama</i> .				
22.	Jika Saya tidak bisa memenuhi undangan, Saya berusaha sebisa mungkin untuk pamit.				
23.	Saya tidak pernah lupa mengucapkan terima kasih atas bantuan orang lain.				
24.	Saya pikir masalah tidak perlu dibahas karena akan selesai dengan sendirinya.				
25.	Saya tidak malu untuk meminta maaf jika Saya melakukan kesalahan.				
26.	Saya mudah memaafkan kesalahan teman, bahkan sebelum dia meminta maaf.				
27.	Ketika melihat dua orang teman yang sedang berkelahi, Saya akan berusaha menengahi tanpa memihak salah satu teman.				
28.	Saya senang mendamaikan teman yang sedang bertengkar.				
29.	Saya tidak akan marah jika mendapat kritik dari orang lain.				

30.	Saya akan merengek dan memaksa agar permintaan Saya terpenuhi.				
31.	Saya sering berprasangka buruk terhadap tindakan yang dilakukan orang lain.				
32.	Saya tidak pelit memuji teman jika memang dia berprestasi.				
33.	Saya malas mendengar keluhan teman.				
34.	Ketika teman bercerita tentang masalahnya, Saya berusaha memberikan saran yang terbaik untuk membantu.				
35.	Saya tetap mendengarkan apa yang disampaikan teman walaupun itu tidak menarik.				
36.	Saya tidak senang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.				
37.	Ketika Saya merasa penjelasan guru membosankan, Saya lebih memilih meletakkan kepala Saya di meja.				

Terima Kasih

## Lampiran 5. Surat Keterangan Validator

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd  
NIP : 19800811 200604 1 002  
Pekerjaan : Dosen FIP  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Tutun Finfin Setianti  
NIM : 09108241065  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ S1 PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR SEGUGUS SENDANGADI KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN".

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Korektor,

Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1 002

Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Res.	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	B38	B39	B40
1. FN	3	3	1	4	2	2	1	1	3	1	1	2	1	1	3	2	2	4	1	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2
2. AP	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	2
3. CN	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	3	3	2
4. TW	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	2
5. AW	3	3	2	4	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	4	2	4	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2
6. ADP	3	3	4	2	3	4	1	4	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1
7. AP	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	1	2	4	3	3	2	1	2	4	1	4	4	3	3	1	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2
8. BDP	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	1	2	1	3	2	3	3	1	4	2	2	4	2	3	3	3	2	1	4	2	2	1	4	4	3	1
9. EW	4	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2
10. GN	4	4	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	4
11. HS	3	4	2	2	4	4	1	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	4	4	3
12. IR	3	3	3	2	2	1	1	3	2	1	3	4	2	2	4	2	1	2	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	1	4	1	2	1	3	2	2	2	3	2
13. IL	4	4	4	3	3	3	1	4	2	2	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	1	4	1	3	2	2	4	3	4	2	1	4	2	4	1	1	4	4	3
14. JG	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	3	2	3	1	1	3	1	3
15. MN	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	1	4	3	4	4	2	4
16. NA	3	4	4	3	2	3	1	4	4	3	3	3	2	1	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	2	4	2	3	2	1	4	2	4	2	4	3	3	3	4	2
17. DH	4	4	2	2	4	3	1	2	1	4	3	3	4	3	4	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	3	4	1	4	2	4	2	2	2	4	3
18. PP	4	2	2	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	3	1	3	1	4	2	4	2	3	3	4	3
19. RW	3	4	2	3	2	2	1	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	4	1	4
20. TJ	2	2	2	2	2	1	1	2	4	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3
21. UF	3	4	1	1	3	3	4	1	3	3	4	3	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	4	2	2	3	4	4	3
22. VV	4	4	2	3	3	2	1	2	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	1	2	4	2	2	2	3	3	2
23. ZD	3	2	1	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3
24. FB	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	3	1	2	4	2	4	4	2	4	1	2	1	3	4	2	1	2	2	1	2
25. BTA	3	4	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	3	1	1
26. VPA	3	4	2	4	4	3	1	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	4	2	1	4	3	4	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	1	2	3	2	2
27. A	3	4	3	4	3	2	1	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	1	1	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	1	2	4	3	2

Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Instrumen Kecerdasan Sosial

Responden	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22
1. FN	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4
2. AP	3	4	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	1	2	4	3	3	4	2	3
3. CN	2	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	1	4	3	2
4. TW	3	4	3	3	2	1	3	3	4	2	4	2	3	3	1	4	3	2	4	2	1	2
5. AW	3	4	4	3	1	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4
6. ADP	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	4	3	2	2	2	3
7. AP	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4
8. BDP	1	4	4	1	4	3	2	3	1	4	2	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	3
9. EW	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	4	4	1	4	4	3
10. GN	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
11. HS	2	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3
12. IR	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	1	3
13. IL	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4
14. JG	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3
15. MN	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3
16. NA	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	1	4	2	4	4	4	4
17. DH	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3
18. PP	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3
19. RW	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	4	1	2	3	2	3	4	4	3
20. TJ	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4
21. UF	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	3
22. VV	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	1	2	4	2	3	3	3	3	2	1	4
23. ZD	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4
24. FB	3	4	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	3	3	2	2	3
25. BTA	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4
26. VPA	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3
27. A	3	2	3	2	1	3	3	4	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	1

Responden	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	B38	B39	B40	B41	B42	B43	B44
1. FN	1	4	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	4	2	4	3	2	4
2. AP	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4
3. CN	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	3	4	2	2	3	2	1	3	2	1
4. TW	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2
5. AW	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	4
6. ADP	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2
7. AP	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4
8. BDP	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4
9. EW	3	4	3	4	3	2	2	2	4	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4
10. GN	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	2	3	3
11. HS	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
12. IR	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3	4
13. IL	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4
14. JG	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3
15. MN	4	1	4	2	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	4
16. NA	3	4	3	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
17. DH	3	3	1	4	4	2	4	4	1	1	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4
18. PP	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
19. RW	3	4	3	3	4	1	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4
20. TJ	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
21. UF	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3
22. VV	4	2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2
23. ZD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
24. FB	1	2	4	2	4	1	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	1	2	2	1	4
25. BTA	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26. VPA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
27. A	3	1	2	3	3	1	4	4	2	3	2	4	2	3	4	1	3	1	4	2	3	1

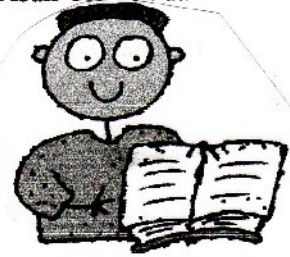
Lampiran 8. Contoh Lembar Jawaban Uji Instrumen Pola Asuh Orang Tua  
**LEMBAR JAWABAN**

Variabel : Pola Asuh Orang Tua

Nama : Hera Savitri

No. Absen : 13

Sekolah : SD Sumberadi 1



**Selamat mengerjakan**

No	Jawaban				No	Jawaban			
	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	X	X			21.		X		
2.	X				22.				X
3.			X		23.			X	
4.			X		24.			X	
5.	X				25.			X	
6.	X				26.			X	
7.				X	27.		X		
8.			X		28.		X		
9.	X				29.		X		
10.		X			30.		X		
11.	X				31.		X		
12.		X			32.				X
13.			X		33.			X	
14.		X			34.			X	
15.		X			35.		X		
16.		X			36.				X
17.			X		37.		X		
18.			X		38.	X			
19.				X	39.	X			
20.			X		40.		X		

**Terima kasih**

Lampiran 9. Contoh Lembar Jawaban Uji Instrumen Kecerdasan Sosial  
**LEMBAR JAWABAN**

Variabel : Kecerdasan Sosial

Nama : G. Nova GR

No. Absen : 12

Sekolah : SDN Sumberadi 1



**Selamat  
Mengerjakan**

No	Jawaban				No	Jawaban			
	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.			X		23.	X			
2.	X				24.				X
3.	X				25.		X		
4.	X				26.	X			
5.				X	27.	X			
6.				X	28.		X		
7.	X				29.	X			
8.	X				30.				X
9.		X			31.	X			
10.				X	32.		X		
11.	X				33.	X			
12.		X			34.		X		
13.	X				35.		X		
14.				X	36.	X			
15.		X			37.		X		
16.			X		38.			X	
17.	X				39.				X
18.				X	40.		X		
19.	X				41.		X	/	
20.	X				42.			X	
21.				X	43.		X		
22.		X			44.			X	

**Terima kasih ☺**

Lampiran 10. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang  
Tua

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	27	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	40

# Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir 1	93,8148	242,464	,468	,902
butir 2	93,7037	241,293	,461	,902
butir 3	94,7407	239,199	,436	,902
butir 4	94,1481	238,746	,432	,902
butir 5	94,2963	242,447	,438	,902
butir 6	94,4815	241,490	,417	,902
butir 7	95,2593	234,123	,442	,902
butir 8	94,7037	239,986	,427	,902
butir 9	94,0370	237,191	,454	,902
butir 10	94,4444	239,333	,428	,902
butir 11	94,1852	236,003	,604	,900
butir 12	94,4815	241,567	,388	,903
butir 13	94,7037	238,986	,419	,902
butir 14	94,9259	236,994	,587	,900
butir 15	94,4074	239,866	,435	,902
butir 16	94,4815	236,875	,490	,901
butir 17	95,0741	240,148	,402	,902
butir 18	94,1481	238,746	,432	,902
butir 19	95,1481	239,977	,575	,901
butir 20	94,2963	236,063	,569	,900
butir 21	94,7407	240,892	,397	,902
butir 22	95,8519	249,362	,177	,905
butir 23	94,6667	243,615	,386	,903
butir 24	94,8148	249,849	,105	,906
butir 25	95,0741	244,379	,397	,903
butir 26	94,5556	240,179	,415	,902
butir 27	94,8889	235,795	,589	,900
butir 28	94,7037	241,217	,404	,902
butir 29	94,4815	241,798	,435	,902
butir 30	95,2963	238,140	,445	,902
butir 31	94,7778	237,256	,445	,902
butir 32	95,4444	240,026	,403	,902
butir 33	94,3704	239,242	,439	,902
butir 34	94,9630	250,037	,058	,907
butir 35	94,3704	241,704	,393	,903
butir 36	95,4444	240,333	,468	,902
butir 37	94,8148	239,849	,474	,901
butir 38	94,0370	237,960	,556	,900
butir 39	94,4444	238,949	,402	,903
butir 40	94,6667	251,077	,025	,907

## Lampiran 11. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Sosial

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	44

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir 1	133,4074	273,789	-,004	,904
butir 2	132,4444	263,564	,454	,899
butir 3	132,1852	265,157	,591	,899
butir 4	132,6296	264,165	,417	,899
butir 5	132,7407	259,969	,402	,899
butir 6	132,9259	261,456	,395	,899
butir 7	132,4444	266,103	,419	,900
butir 8	132,6296	262,396	,542	,898
butir 9	132,8148	262,541	,414	,899
butir 10	132,8148	261,157	,416	,899
butir 11	132,8519	263,439	,454	,899
butir 12	133,4815	273,259	-,001	,906
butir 13	132,9259	261,533	,589	,898
butir 14	132,9630	257,422	,497	,898
butir 15	133,4815	272,336	,041	,904
butir 16	133,3333	276,615	-,098	,907
butir 17	132,7407	262,199	,433	,899
butir 18	132,7778	261,333	,402	,899
butir 19	133,0741	260,610	,433	,899
butir 20	132,3333	259,846	,575	,897
butir 21	132,7407	254,046	,588	,897
butir 22	132,7037	259,755	,592	,897
butir 23	132,8889	260,410	,384	,900
butir 24	132,5926	255,097	,575	,897
butir 25	132,6296	262,088	,440	,899
butir 26	132,8889	260,641	,456	,899
butir 27	132,3704	262,627	,494	,898
butir 28	133,2222	254,256	,552	,897
butir 29	132,8148	259,926	,417	,899
butir 30	133,0741	268,456	,167	,903
butir 31	132,4074	258,866	,540	,898
butir 32	132,7037	262,063	,404	,899
butir 33	132,7407	252,507	,590	,896
butir 34	132,8148	278,464	-,182	,906
butir 35	132,7407	263,738	,524	,899
butir 36	132,5926	271,866	,092	,903
butir 37	132,8519	262,900	,441	,899
butir 38	132,3704	257,781	,617	,897
butir 39	132,6296	261,858	,399	,899
butir 40	133,2593	257,353	,517	,898
butir 41	132,8889	262,103	,428	,899
butir 42	132,8519	258,285	,593	,897
butir 43	132,8889	261,795	,393	,899
butir 44	132,5556	258,872	,470	,898

Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Resp.	Otoriter										Demokratis																Permisif													
	B2	B4	B5	B8	B20	B28	B31	B32	B34	Tot	B1	B3	B7	B9	B11	B12	B13	B15	B17	B19	B24	B25	B26	B27	B29	B36	Tot	B6	B10	B14	B16	B18	B21	B22	B23	B30	B33	B35	Tot	
1 SR	2	2	1	1	3	3	4	3	3	22	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	43	1	2	3	4	2	2	3	2	2	4	2	27
2 LDS	1	1	1	1	3	3	4	3	4	1	19	4	3	4	4	4	2	4	3	4	1	1	2	3	4	3	4	50	1	3	1	2	3	4	2	3	2	4	1	26
3 NBS	1	1	1	3	2	4	4	2	2	20	4	3	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	54	1	4	1	1	2	2	1	2	2	3	1	20	
4 RS	3	4	1	2	3	4	3	3	3	26	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	58	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	1	21	
5 SRS	1	2	3	2	2	4	1	3	4	22	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	58	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	17	
6 WB	2	2	1	1	1	4	1	4	3	19	4	3	4	4	4	4	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	55	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	4	1	18
7 WSD	1	2	1	1	1	2	1	1	1	11	4	3	4	4	3	2	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	52	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	16
8 EC	1	2	2	3	2	4	2	3	2	21	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	53	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	16
9 YS	3	1	3	3	2	4	1	2	4	23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	60	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	16
10 NW	2	2	1	2	3	2	1	3	3	19	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	50	1	1	2	2	2	3	3	2	2	4	1	23	
11 FM	1	3	2	3	2	4	3	4	2	24	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	57	1	2	2	1	2	1	4	3	1	1	1	1	18
12 AR	2	3	3	2	2	4	2	3	2	23	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	23
13 IA	1	2	1	2	2	4	3	3	4	22	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	52	1	2	2	1	1	2	1	1	2	4	1	18	
14MNA	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	57	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	18
15 SBN	1	4	1	1	3	3	3	2	2	20	2	3	4	3	4	4	3	3	1	2	3	3	4	4	2	4	49	1	3	2	1	2	2	2	1	1	3	3	21	
16 AF	1	4	2	2	1	3	3	1	3	20	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	56	1	2	3	3	3	1	4	2	2	2	1	24	
17 DAF	1	1	2	3	3	3	1	3	4	21	4	2	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	55	2	2	3	1	1	3	4	1	2	3	1	23	
18 SW	1	1	2	1	2	3	3	2	2	17	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	52	2	1	4	2	3	3	4	1	2	3	1	26	
19 A	1	2	2	2	1	2	1	2	2	15	3	4	4	4	4	3	4	1	4	2	3	4	3	3	2	4	52	1	2	3	1	2	2	3	2	2	3	1	22	
20 AW	2	3	1	2	4	3	2	2	1	20	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	1	4	47	1	1	1	1	2	2	3	1	1	3	1	17	
21 ANW	2	3	2	2	2	3	3	3	2	22	3	4	4	4	4	3	3	1	4	2	4	3	4	4	2	4	53	1	2	4	1	2	3	3	1	2	3	1	23	
22 AsP	1	1	2	1	2	3	1	3	4	18	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	54	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	20	
23 AyW	2	3	3	2	2	3	1	2	2	20	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	56	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26	
24 DLS	2	2	1	2	3	3	3	3	3	22	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59	1	2	3	2	4	4	3	1	3	3	2	28	
25 DLP	4	2	1	3	2	4	2	1	3	22	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	53	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4	1	27	
26 DDA	3	2	1	2	1	2	1	2	1	15	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	56	1	2	1	2	3	2	3	1	1	2	3	21	
27 ET	1	4	1	1	1	4	1	3	4	20	3	1	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	54	1	4	4	1	2	3	1	1	1	4	1	23	
28 IAY	2	2	3	2	2	2	3	4	2	22	4	2	3	4	4	4	2	4	1	2	3	1	4	4	2	4	48	2	2	3	3	4	1	4	2	2	3	2	28	
29 M	3	2	3	3	1	3	1	2	2	20	3	4	1	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	49	1	2	4	2	2	3	2	1	2	3	1	23	
30 PL	2	3	3	2	3	2	3	3	3	24	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	45	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	27	
31 RPR	3	3	1	2	1	3	1	3	4	21	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	54	1	2	4	2	3	3	3	2	2	3	1	26	
32 SPS	2	1	1	2	3	2	2	1	1	15	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	48	1	2	1	3	2	1	2	2	1	3	1	19	
33 ULR	2	3	2	2	3	3	2	4	3	24	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	54	2	1	3	1	2	2	3	2	1	3	3	23	
34 RFA	2	3	1	2	2	4	2	4	3	23	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	52	2	1	2	2	1	4	3	2	1	4	1	23	
35 SM	3	4	3	2	2	3	1	3	3	24	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	54	2	2	4	2	3	2	3	1	2	2	3	26	
36 WI	2	3	2	2	3	1	2	2	2	19	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	54	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	1	22	
37 FP	3	3	1	2	3	2	2	2	2	20	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	54	1	2	1	1	2	3	3	2	1	2	1	19	
38 IWD	2	2	2	2	4	3	3	4	3	25	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	48	1	2	2	2	2	2	3	2	3	4	1	24	
39 RA	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	55	1	1	1	1	1	2	3	2	4	3	1	22	
40 SZA	1	1	1	2	4	2	2	4	2	19	2	2	1	4	3	3	2	2	4	2	1	4	2	3	3	4	42	1	2	1	1	2	2	3	2	1	4	1	20	
41 SrM	2	3	1	3	4	3	3	2	1	22	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	56	1	2	4	4	3	4	2	1	1	3	2	27	
42 RYP	3	3	3	2	4	2	2	2	2	23	3																													

Resp	Otoriter										Demokratis																	Permisif												
	B2	B4	B5	B8	B20	B28	B31	B32	B34	Tot	B1	B3	B7	B9	B11	B12	B13	B15	B17	B19	B24	B25	B26	B27	B29	B36	Tot	B6	B10	B14	B16	B18	B21	B22	B23	B30	B33	B35	Tot	
45 SD	1	2	3	1	4	1	1	4	3	20	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	53	1	2	1	1	1	1	4	1	2	3	1	18	
46 BM	3	3	3	3	4	2	2	3	2	25	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	53	1	2	1	1	1	2	4	1	2	3	1	20	
47 MA	1	3	1	1	3	3	2	2	3	21	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	55	2	1	1	1	1	2	4	1	1	3	1	18
48 MVA	2	4	2	3	2	2	2	3	3	23	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	1	4	45	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	1	29	
49 IS	1	1	1	2	3	2	2	1	2	15	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	57	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	1	16	
50 CA	2	3	1	4	4	1	4	2	3	24	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	1	50	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	33	
51 FHH	3	4	2	2	3	3	4	2	2	25	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	52	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	30	
52 FRM	2	3	2	2	2	2	3	2	1	19	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	51	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	23	
53 YAK	2	2	1	3	2	1	3	4	4	22	4	3	4	4	4	3	3	1	4	4	1	4	3	4	2	4	52	1	2	2	1	1	3	3	1	1	2	1	18	
54 IMK	2	2	1	1	2	3	2	3	2	18	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	56	1	4	1	2	1	1	3	2	2	1	2	20	
55 RAW	1	2	2	2	1	4	2	2	1	17	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	54	1	1	1	2	2	2	3	2	1	3	1	19	
56 AQ	1	2	1	2	2	2	2	2	2	16	4	3	3	3	3	2	1	3	4	3	4	2	3	4	3	4	49	1	2	4	1	2	3	4	1	1	1	1	21	
57 AWN	2	4	2	1	4	3	3	2	2	23	4	3	4	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	54	1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	1	17	
58 AHA	1	1	2	3	3	3	3	4	4	24	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	1	2	2	3	2	3	41	3	3	1	2	1	1	3	4	3	4	2	27	
59 AN	3	3	2	2	1	3	2	2	2	20	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	55	2	3	3	3	2	4	3	1	2	2	1	26	
60 AC	2	4	1	1	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	62	1	2	1	1	2	1	4	1	1	1	1	16	
61 AF	2	3	1	2	2	3	2	2	4	21	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	54	1	2	1	1	2	2	2	1	4	3	4	23	
62 APAY	1	1	2	1	1	3	3	3	3	18	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	59	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	15	
63 CKP	2	3	2	1	2	3	3	3	2	21	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	52	1	2	1	2	2	4	3	2	2	2	1	22	
64 DAM	2	3	2	1	2	4	1	4	4	23	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60	1	1	2	1	2	2	3	1	2	2	1	18	
65 EK	4	4	1	2	1	3	2	1	2	20	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	56	1	1	3	1	4	3	2	1	1	3	1	21	
66 B	2	3	1	2	2	3	2	2	3	20	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	53	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	24	
67 DNA	2	3	1	1	2	4	2	4	3	22	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	60	1	2	1	1	2	2	1	2	1	4	1	18	
68 MRA	2	3	2	1	2	2	2	2	2	18	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	53	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	23	
69 IPH	2	2	2	2	2	2	1	3	3	19	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	47	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	26	
70 NDN	1	3	2	2	2	3	2	3	4	22	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	58	1	2	2	1	2	3	1	1	3	1	2	19	
71 ORR	3	4	2	2	2	3	2	2	2	22	4	4	4	4	2	4	1	2	1	4	4	4	4	4	2	4	52	1	1	3	1	2	2	3	1	3	1	1	19	
72 Th	1	2	1	1	2	1	1	1	2	12	4	1	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	55	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	14	
73 PFN	1	3	1	1	1	4	1	2	1	15	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	58	1	1	1	1	2	3	3	1	2	2	1	18	
74 RI	1	2	2	1	2	2	1	3	3	17	4	4	4	4	4	2	1	3	3	4	3	4	4	4	2	3	53	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	14	
75 AR	2	4	1	2	1	4	1	2	3	20	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	60	2	2	3	2	4	1	3	1	1	1	1	21	
76 YRN	2	2	2	2	2	3	2	3	2	20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	24	
77 ADN	1	3	1	1	1	4	1	2	1	15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	61	1	1	2	1	2	3	3	1	1	2	1	18	
78 YSW	1	1	1	1	1	4	1	2	4	16	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	56	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	16	
79 ADP	2	2	1	1	2	3	1	2	2	16	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	55	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	1	22	
80 FHW	2	2	1	2	4	2	2	1	3	19	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	53	1	2	2	2	2	3	3	2	1	4	2	24	
81 APD	1	4	1	2	4	4	1	1	4	22	4	2	4	4	4	1	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	49	1	2	4	1	4	4	2	1	2	4	1	26	
82 DPP	4	4	2	3	2	3	1	2	4	25	3	4	4	2	4	2	1	3	3	4	4	1	2	4	2	4	47	1	1	3	4	2	2	2	2	2	3	2	24	
83 AFS	2	1	1	2	1	4	4	4	3	22	4	3	3	2	4	3	4	3	1	1	4	3	3	4	4	4	50	1	1	2	1	2	3	2	1	3	2	2	20	
84 ASH	4	2	1																																					

Resp	Otoriter										Demokratis																Permisif															
	B2	B4	B5	B8	B20	B28	B31	B32	B34	Tot	B1	B3	B7	B9	B11	B12	B13	B15	B17	B19	B24	B25	B26	B27	B29	B36	Tot	B6	B10	B14	B16	B18	B21	B22	B23	B30	B33	B35	Tot			
91 MWD	2	3	1	2	2	3	3	2	2	20	3	1	3	3	4	3	2	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	47	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	26
92 FN	2	2	2	1	2	3	3	2	1	18	3	4	3	1	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	53	1	4	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	19	
93 MR	1	4	2	1	1	3	2	2	1	17	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	58	1	3	1	1	2	4	4	2	3	2	3	2	1	24	
94 NIS	2	3	2	2	2	4	1	3	3	22	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	49	2	1	2	2	2	4	4	2	2	3	1	2	25		
95 NLSD	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	57	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	23		
96 NHWR	1	2	4	1	2	4	2	3	2	21	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	59	1	2	2	1	2	1	3	1	1	4	1	19			
97 NDR	2	1	2	2	2	3	1	2	2	17	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	51	2	1	4	1	4	3	2	2	1	2	1	23			
98 NN	1	1	2	1	2	4	2	3	3	19	4	2	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	51	2	2	2	1	2	3	3	1	1	4	1	22			
99 Rd	1	1	1	3	2	3	2	2	2	17	4	4	2	4	4	1	2	4	1	4	4	2	4	4	3	4	51	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3	1	24			
100 RS	1	2	1	2	2	3	2	3	3	19	4	4	3	13	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	53	2	2	4	2	3	3	2	2	4	1	2	27			
101 SWP	2	2	1	2	2	3	2	3	2	19	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	2	4	53	2	1	1	2	2	3	2	1	1	3	1	19			
102 TJ	3	1	4	2	2	4	1	2	3	22	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	55	2	2	4	2	3	3	2	1	3	4	3	29			
103VYA	1	1	1	2	2	3	3	3	2	18	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	51	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	23			
104 ZSS	2	2	3	4	3	1	3	3	2	23	2	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	2	4	1	4	50	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	16			
105 HS	2	3	3	2	2	3	2	1	3	21	4	1	1	3	3	2	2	2	3	1	4	4	3	4	1	4	42	3	2	2	4	2	2	2	1	1	4	1	24			
106 LN	2	3	2	1	2	4	1	2	2	19	4	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	2	4	48	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	22			
107 RAH	1	2	2	2	2	3	2	2	2	18	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	4	49	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	4	18			

Lampiran 13. Perhitungan Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua yang Dialami Siswa

Responden	Skor Pola Asuh Otoriter	Skor Pola Asuh Demokratis	Skor Pola Asuh Permisif	Rata-Rata Skor Pola Asuh Otoriter	Rata-Rata Skor Pola Asuh Demokratis	Rata-Rata Skor Pola Asuh Permisif	Kecenderungan Pola Asuh yang Dialami Siswa
1 SR	22	42	29	2,444444	2,625	2,636364	permisif
2 LDS	19	48	34	2,111111	3	3,090909	permisif
3 NBS	28	49	20	3,111111	3,0625	1,818182	otoriter
4 RS	26	58	21	2,888889	3,625	1,909091	demokratis
5 SRS	22	58	17	2,444444	3,625	1,545455	demokratis
6 WB	19	55	18	2,111111	3,4375	1,636364	demokratis
7 WSD	11	52	16	1,222222	3,25	1,454545	demokratis
8 EC	21	53	16	2,333333	3,3125	1,454545	demokratis
9 YS	23	60	16	2,555556	3,75	1,454545	demokratis
10 NW	19	50	23	2,111111	3,125	2,090909	demokratis
11 FM	24	57	18	2,666667	3,5625	1,636364	demokratis
12 AR	26	46	20	2,888889	2,875	1,818182	otoriter
13 IA	22	52	18	2,444444	3,25	1,636364	demokratis
14 MNA	16	57	18	1,777778	3,5625	1,636364	demokratis
15 SBN	30	49	21	3,333333	3,0625	1,909091	otoriter
16 AF	20	42	29	2,222222	2,625	2,636364	permisif
17 DAF	21	55	23	2,333333	3,4375	2,090909	demokratis
18 SW	17	42	30	1,888889	2,625	2,727273	permisif
19 A	15	52	22	1,666667	3,25	2	demokratis
20 AW	26	45	17	2,888889	2,8125	1,545455	otoriter
21 ANW	22	40	28	2,444444	2,5	2,545455	permisif
22 AsP	18	54	20	2	3,375	1,818182	demokratis
23 AyW	20	56	26	2,222222	3,5	2,363636	demokratis
24 DLS	22	59	28	2,444444	3,6875	2,545455	demokratis
25 DLP	22	53	27	2,444444	3,3125	2,454545	demokratis

Responden	Skor Pola Asuh Otoriter	Skor Pola Asuh Demokratis	Skor Pola Asuh Permisif	Rata-Rata Skor Pola Asuh Otoriter	Rata-Rata Skor Pola Asuh Demokratis	Rata-Rata Skor Pola Asuh Permisif	Kecenderungan Pola Asuh yang Dialami Siswa
26 DDA	15	56	21	1,666667	3,5	1,909091	demokratis
27 ET	20	54	23	2,222222	3,375	2,090909	demokratis
28 IAY	22	48	28	2,444444	3	2,545455	demokratis
29 M	20	49	23	2,222222	3,0625	2,090909	demokratis
30 PL	24	43	30	2,666667	2,6875	2,727273	permisif
31 RPR	21	54	26	2,333333	3,375	2,363636	demokratis
32 SPS	15	48	19	1,666667	3	1,727273	demokratis
33 ULR	24	54	23	2,666667	3,375	2,090909	demokratis
34 RFA	23	47	33	2,555556	2,9375	3	permisif
35 SM	24	54	26	2,666667	3,375	2,363636	demokratis
36 WI	19	54	22	2,111111	3,375	2	demokratis
37 FP	20	54	19	2,222222	3,375	1,727273	demokratis
38 IWD	29	48	24	3,222222	3	2,181818	otoriter
39 RA	30	55	22	3,333333	3,4375	2	demokratis
40 SZA	24	42	20	2,666667	2,625	1,818182	otoriter
41 SrM	22	56	27	2,444444	3,5	2,454545	demokratis
42 RYP	23	53	14	2,555556	3,3125	1,272727	demokratis
43 In	27	46	15	3	2,875	1,363636	otoriter
44 Di	18	52	19	2	3,25	1,727273	demokratis
45 SD	20	53	18	2,222222	3,3125	1,636364	demokratis
46 BM	25	53	20	2,777778	3,3125	1,818182	demokratis
47 MA	21	55	18	2,333333	3,4375	1,636364	demokratis
48 MVA	23	45	29	2,555556	2,8125	2,636364	demokratis
49 IS	15	57	16	1,666667	3,5625	1,454545	demokratis
50 CA	24	50	35	2,666667	3,125	3,181818	permisif
51 FHH	25	52	30	2,777778	3,25	2,727273	demokratis
52 FRM	19	51	23	2,111111	3,1875	2,090909	demokratis

Responden	Skor Pola Asuh Otoriter	Skor Pola Asuh Demokratis	Skor Pola Asuh Permisif	Rata-Rata Skor Pola Asuh Otoriter	Rata-Rata Skor Pola Asuh Demokratis	Rata-Rata Skor Pola Asuh Permisif	Kecenderungan Pola Asuh yang Dialami Siswa
53 YAK	22	52	18	2,444444	3,25	1,636364	demokratis
54 IMK	18	56	20	2	3,5	1,818182	demokratis
55 RAW	17	54	19	1,888889	3,375	1,727273	demokratis
56 AQ	16	49	21	1,777778	3,0625	1,909091	demokratis
57 AWN	23	54	17	2,555556	3,375	1,545455	demokratis
58 AHA	24	41	27	2,666667	2,5625	2,454545	otoriter
59 AN	20	55	26	2,222222	3,4375	2,363636	demokratis
60 AC	28	62	16	3,111111	3,875	1,454545	demokratis
61 AF	21	54	23	2,333333	3,375	2,090909	demokratis
62 APAY	18	59	15	2	3,6875	1,363636	demokratis
63 CKP	21	52	22	2,333333	3,25	2	demokratis
64 DAM	23	60	18	2,555556	3,75	1,636364	demokratis
65 EK	20	56	21	2,222222	3,5	1,909091	demokratis
66 B	20	40	28	2,222222	2,5	2,545455	permisif
67 DNA	22	60	18	2,444444	3,75	1,636364	demokratis
68 MRA	18	53	23	2	3,3125	2,090909	demokratis
69 IPH	19	40	28	2,111111	2,5	2,545455	permisif
70 NDN	22	58	19	2,444444	3,625	1,727273	demokratis
71 ORR	22	52	19	2,444444	3,25	1,727273	demokratis
72 Th	12	55	14	1,333333	3,4375	1,272727	demokratis
73 PFN	15	58	18	1,666667	3,625	1,636364	demokratis
74 RI	17	53	14	1,888889	3,3125	1,272727	demokratis
75 AR	20	60	21	2,222222	3,75	1,909091	demokratis
76 YRN	26	46	20	2,888889	2,875	1,818182	otoriter
77 ADN	15	61	18	1,666667	3,8125	1,636364	demokratis
78 YSW	16	56	16	1,777778	3,5	1,454545	demokratis
79 ADP	16	55	22	1,777778	3,4375	2	demokratis

Responden	Skor Pola Asuh Otoriter	Skor Pola Asuh Demokratis	Skor Pola Asuh Permisif	Rata-Rata Skor Pola Asuh Otoriter	Rata-Rata Skor Pola Asuh Demokratis	Rata-Rata Skor Pola Asuh Permisif	Kecenderungan Pola Asuh yang Dialami Siswa
80 FHW	19	53	24	2,111111	3,3125	2,181818	demokratis
81 APD	26	43	22	2,888889	2,6875	2	otoriter
82 DPP	25	47	24	2,777778	2,9375	2,181818	demokratis
83 AFS	29	50	18	3,222222	3,125	1,636364	otoriter
84 ASH	23	53	19	2,555556	3,3125	1,727273	demokratis
85 AAS	19	47	23	2,111111	2,9375	2,090909	demokratis
86 ARS	19	57	19	2,111111	3,5625	1,727273	demokratis
87 CKNS	17	52	24	1,888889	3,25	2,181818	demokratis
88 DSA	23	62	19	2,555556	3,875	1,727273	demokratis
89 EP	28	59	28	3,111111	3,6875	2,545455	demokratis
90 EAP	24	53	24	2,666667	3,3125	2,181818	demokratis
91 MWD	19	40	28	2,111111	2,5	2,545455	permisif
92 FN	18	53	19	2	3,3125	1,727273	demokratis
93 MR	17	58	24	1,888889	3,625	2,181818	demokratis
94 NIS	22	41	29	2,444444	2,5625	2,636364	permisif
95 NLS	19	42	29	2,111111	2,625	2,636364	permisif
96 NHWR	21	59	19	2,333333	3,6875	1,727273	demokratis
97 NDR	17	51	23	1,888889	3,1875	2,090909	demokratis
98 NN	19	51	22	2,111111	3,1875	2	demokratis
99 Rd	17	41	29	1,888889	2,5625	2,636364	permisif
100 RS	19	40	28	2,111111	2,5	2,545455	permisif
101 SWP	19	53	19	2,111111	3,3125	1,727273	demokratis
102 TJ	22	43	31	2,444444	2,6875	2,818182	permisif
103 VYA	18	51	23	2	3,1875	2,090909	demokratis
104 ZSS	23	50	16	2,555556	3,125	1,454545	demokratis
105 HS	24	42	21	2,666667	2,625	1,909091	otoriter
106 LN	19	48	22	2,111111	3	2	demokratis
107 RAH	26	46	18	2,888889	2,875	1,636364	otoriter

#### Lampiran 14. Tabulasi Data Penelitian Instrumen Kecerdasan Sosial

Resp	Skor Aitem																																					Tot	
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37		
1 SR	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	2	3	4	1	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	97	
2 LDS	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	1	90		
3 NBS	2	2	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	1	1	3	1	1	3	3	2	1	4	4	4	3	1	3	3	2	3	4	3	3	4	101	
4 RS	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	1	3	3	4	3	3	2	4	4	119	
5 SRS	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	1	4	121	
6 WB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	2	134	
7 WSD	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	140	
8 EC	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	1	129	
9 YS	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	135	
10 NW	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	118	
11 FM	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	2	3	2	2	4	4	3	4	4	120	
12 AR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	105	
13 IA	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
14 MNA	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	122	
15 SBN	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	99	
16 AF	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	101	
17 DAF	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	3	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	122	
18 SW	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	99	
19 A	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	127	
20 AW	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	4	113
21 ANW	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
22 AsP	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	118	
23 AyW	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	118	
24 DLS	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	127	
25 DLP	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	126	

Resp	Skor Aitem																																					
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	Tot
26 DDA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	129
27 ET	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	137
28 IAY	4	4	4	3	3	2	4	3	1	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	123
29 M	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	130
30 PL	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	111
31 RPR	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	126
32 SPS	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	129
33 ULR	4	3	4	4	3	1	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	118
34 RFA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	91
35 SM	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	119
36 WI	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	1	2	116
37 FP	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	2	3	4	3	3	1	3	3	2	3	110
38 IWD	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	2	4	3	4	2	2	4	2	2	4	3	4	3	1	1	2	3	3	3	3	3	4	4	1	110
39 RA	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	108
40 SZA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	3	4	122
41 SrM	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	127
42 RYP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	134
43 In	2	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	105
44 Di	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	119
45 SD	2	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	1	2	113
46 BM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	2	3	3	4	123
47 MA	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	118
48 MVA	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	112
49 IS	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	134
50 CA	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	3	1	3	3	2	2	103
51 FHH	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	4	3	3	3	3	4	3	114
52 FRM	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	1	4	2	114

Resp	Skor Aitem																																						
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37	Tot	
53 YAK	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	131	
54 IMK	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	112	
55 RAW	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	1	4	2	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	118	
56 AQ	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	1	2	3	4	2	3	2	4	3	1	3	4	3	1	3	109	
57 AWN	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	1	4	130		
58 AHA	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	118	
59 AN	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	127	
60 AC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	136	
61 AF	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	123	
62 APAY	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	121
63 CKP	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	121	
64 DAM	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	128	
65 EK	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	126	
66 B	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	95	
67 DNA	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	124	
68 MRA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	109	
69 IPH	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	103	
70 NDN	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
71 ORR	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	115	
72 Th	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	2	3	3	4	3	113	
73 PFN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
74 RI	4	3	3	4	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	122	
75 AR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	144	
76 YRN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
77 ADN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
78 YSW	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	133
79 ADP	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	133

Resp	Skor Aitem																																					Tot	
	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	B33	B34	B35	B36	B37		
80 FHW	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	132	
81 APD	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	113
82 DPP	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	118	
83 AFS	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	103	
84 ASH	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	131	
85 AAS	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	107
86 ARS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	4	126	
87 CKNS	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	1	4	4	2	2	4	2	2	113	
88 DSA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	138	
89 EP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	119
90 EAP	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	118	
91 MWD	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	102	
92 FN	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	130	
93 MR	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	129	
94 NIS	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	99	
95 NLS	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	103	
96 NHWR	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	140	
97 NDR	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	1	3	125	
98 NN	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	128	
99 Rd	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	93	
100 RS	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	101	
101 SWP	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	124	
102 TJ	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4	110	
103 VYA	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	123	
104 ZSS	2	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	120	
105 HS	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	116	
106 LN	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	121	
107 RAH	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	

Lampiran 15. Tabulasi Data Tiap Aspek Pola Asuh Orang Tua

Resp	Pola asuh otoriter												Pola asuh demokratis																Resp	Pola asuh permisif																		
	O1				O2				O3				O4				D1				D2				D3					D4				P1				P2				P3						
	B2	B4	B20	Tot	B8	B31	Tot	B32	B34	Tot	B5	B28	Tot	B12	B29	Tot	B1	B19	Tot	B3	B9	B17	B24	B26	Tot	B7	B11	B13		B15	B25	B27	B36	Tot	B6	B10	B16	B23	B30	Tot	B14	B18	B21	Tot	B22	B33	B35	Tot
1 SR	2	2	3	7	1	4	5	3	3	6	1	3	4	3	3	6	2	1	3	2	3	3	3	3	14	3	1	3	3	4	3	2	19	1 SR	2	2	4	3	2	13	3	2	2	7	3	4	2	9
2 LDS	1	1	3	5	1	3	4	4	1	5	1	4	5	2	3	5	4	1	5	3	4	4	1	3	15	4	3	4	3	2	4	3	23	2 LDS	3	3	2	3	3	14	3	4	4	11	2	4	3	9
3 NBS	3	2	4	9	3	4	7	2	3	5	3	4	7	3	3	6	4	2	6	3	1	4	4	4	16	3	1	4	3	4	3	3	21	3 NBS	1	4	1	2	2	10	1	2	2	5	1	3	1	5
4 RS	3	4	3	10	2	3	5	3	3	6	1	4	5	3	3	6	3	3	6	4	3	4	4	4	19	3	4	4	4	4	4	4	27	4 RS	2	3	1	1	2	9	2	2	2	6	2	3	1	6
5 SRS	1	2	2	5	2	1	3	3	4	7	3	4	7	3	3	6	4	3	7	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	4	3	4	25	5 SRS	1	1	1	2	1	6	2	1	2	5	3	2	1	6
6 WB	2	2	1	5	1	1	2	4	3	7	1	4	5	4	4	8	4	4	8	3	4	1	2	4	14	4	4	4	1	4	4	4	25	6 WB	1	1	1	3	1	7	1	2	1	4	2	4	1	7
7 WSD	1	2	1	4	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	4	6	4	4	8	3	4	4	2	4	17	4	3	1	4	1	4	4	21	7 WSD	1	2	1	1	1	6	1	2	1	4	3	2	1	6
8 EC	1	2	2	5	3	2	5	3	2	5	2	4	6	1	2	3	3	3	6	4	4	4	2	3	17	4	4	4	3	4	4	4	27	8 EC	1	1	1	1	2	6	1	2	2	5	3	1	1	5
9 YS	3	1	2	6	3	1	4	2	4	6	3	4	7	4	2	6	4	4	8	4	4	4	3	4	19	4	4	4	3	4	4	4	27	9 YS	1	2	1	2	2	8	1	2	2	5	1	1	1	3
10 NW	2	2	3	7	2	1	3	3	3	6	1	2	3	3	2	5	2	2	4	2	4	3	3	3	15	4	4	4	3	4	3	4	26	10 NW	1	1	2	2	2	8	2	2	3	7	3	4	1	8
11 FM	1	3	2	6	3	3	6	4	2	6	2	4	6	3	3	6	4	4	8	4	4	4	4	3	19	4	4	1	3	4	4	4	24	11 FM	1	2	2	1	1	7	1	1	4	6	3	1	1	5
12 AR	3	3	2	8	2	3	5	3	3	6	3	4	7	3	3	6	2	3	5	3	3	2	3	3	14	4	3	3	3	3	3	2	21	12 AR	1	2	1	2	2	8	2	2	3	7	1	2	2	5
13 IA	1	2	2	5	2	3	5	3	4	7	1	4	5	2	3	5	4	3	7	4	3	3	3	3	16	3	3	4	3	3	4	4	24	13 IA	1	2	1	1	2	7	2	1	2	5	1	4	1	6
14 MNA	2	2	2	6	1	2	3	2	2	4	1	2	3	3	4	7	3	2	5	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4	3	4	4	27	14 MNA	3	2	2	1	1	9	2	2	2	6	1	1	1	3
15 SBN	3	4	3	10	3	3	6	3	4	7	3	4	7	4	2	6	2	2	4	3	3	1	3	4	14	4	4	3	3	3	4	4	25	15 SBN	1	3	1	1	1	7	2	2	2	6	2	3	3	8
16 AF	1	4	1	6	2	3	5	1	3	4	2	3	5	3	2	5	2	1	3	3	3	4	3	2	15	3	3	3	3	2	3	2	19	16 AF	1	2	3	3	2	11	3	3	2	8	4	3	3	10
17 DAF	1	1	3	5	3	1	4	3	4	7	2	3	5	3	4	7	4	1	5	2	3	4	4	4	17	3	4	4	4	3	4	4	26	17 DAF	2	2	1	1	2	8	3	1	3	7	4	3	1	8
18 SW	1	1	2	4	1	3	4	2	2	4	2	3	5	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	3	16	3	2	3	2	3	3	2	18	18 SW	3	1	2	2	2	10	4	3	3	10	4	3	3	10
19 A	1	2	1	4	2	1	3	2	2	4	2	2	4	4	2	6	3	2	5	4	4	4	3	3	18	4	3	4	1	4	3	4	23	19 A	1	2	1	2	2	8	3	2	2	7	3	3	1	7
20 AW	3	3	4	10	3	3	6	3	3	6	1	3	4	2	1	3	3	2	5	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	2	4	3	22	20 AW	1	1	1	1	1	5	1	2	2	5	3	3	1	7
21 ANW	2	3	2	7	2	3	5	3	2	5	2	3	5	3	2	5	2	2	4	3	4	3	2	2	14	3	3	3	1	3	2	2	17	21 ANW	1	2	3	3	2	11	4	3	3	10	3	3	1	7
22 AsP	1	1	2	4	1	1	2	3	4	7	2	3	5	3	4	7	3	2	5	2	4	4	4	4	18	4	3	3	3	4	3	4	24	22 AsP	1	2	2	1	2	8	2	2	3	7	2	2	1	5
23 AyW	2	3	2	7	2	1	3	2	2	4	3	3	6	3	2	5	3	3	6	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	4	4	4	26	23 AyW	1	2	2	2	2	9	3	3	3	9	3	3	2	8
24 DLS	2	2	3	7	2	3	5	3	3	6	1	3	4	3	3	6	3	4	7	2	4	4	4	4	18	4	4	4	4	4	4	4	28	24 DLS	1	2	2	1	3	9	3	4	4	11	3	3	2	8
25 DLP	4	2	2	8	3	2	5	1	3	4	1	4	5	4	3	7	3	3	6	3	4	3	2	3	15	4	4	4	3	3	3	4	25	25 DLP	4	2	2	2	2	12	3	2	2	7	3	4	1	8
26 DDA	3	2	1	6	2	1	3	2	1	3	1	2	3	3	1	4	4	4	8	3	4	3	4	3	17	4	3	4	4	4	4	4	27	26 DDA	1	2	2	1	1	7	1	3	2	6	3	2	3	8
27 ET	1	4	1	6	1	1	2	3	4	7	1	4	5	3	4	7	3	2	5	1	4	4	4	4	17	4	4	1	4	4	4	4	25	27 ET	1	4	1	1	1	8	4	2	3	9	1	4	1	6
28 IAY	2	2	2	6	2	3	5	4	2	6	3	2	5	4	2	6	4	2	6	2	4	1	3	4	14	3	4	2	4	1	4	4	22	28 IAY	2	2	3	2	2	11	3	4	1	8	4	3	2	9
29 M	3	2	1	6	3	1	4	2	2	4	3	3	6	3	2	5	3	3	6	4	4	3	4	4	19	1	3	1	4	3	3	4	19	29 M	1	2	2	1	2	8	4	2	3	9	2	3	1	6

Resp	Pola asuh otoriter													Pola asuh demokratis													Resp	Pola asuh permisif																					
	O1				O2			O3			O4			D1			D2			D3				D4						P1					P2				P3										
	B2	B4	B20	Tot	B8	B31	Tot	B32	B34	Tot	B5	B28	Tot	B12	B29	Tot	B1	B19	Tot	B3	B9	B17	B24	B26	Tot	B7		B11	B13	B15	B25	B27	B36	Tot	B6	B10	B16	B23	B30	Tot	B14	B18	B21	Tot	B22	B33	B35	Tot	
30 PL	2	3	3	8	2	3	5	3	3	6	3	2	5	3	3	6	3	2	5	3	2	3	2	3	13	2	3	3	2	3	3	3	3	19	30 PL	3	3	2	3	2	13	3	2	4	9	3	3	2	8
31 RPR	3	3	1	7	2	1	3	3	4	7	1	3	4	3	4	7	4	4	8	3	4	2	4	4	17	3	3	3	3	3	3	4	22	31 RPR	1	2	2	2	2	9	4	3	3	10	3	3	1	7	
32 SPS	2	1	3	6	2	2	4	1	1	2	1	2	3	2	1	3	3	3	6	2	4	4	3	3	16	3	3	3	3	3	4	4	23	32 SPS	1	2	3	2	1	9	1	2	1	4	2	3	1	6	
33 ULR	2	3	3	8	2	2	4	4	3	7	2	3	5	3	3	6	4	1	5	3	4	3	3	4	17	3	4	4	4	3	4	4	26	33 ULR	2	1	1	2	1	7	3	2	2	7	3	3	3	9	
34 RFA	2	3	2	7	2	2	4	4	3	7	1	4	5	3	3	6	3	2	5	3	4	3	3	3	16	3	4	2	4	2	3	2	20	34 RFA	3	3	4	2	1	13	3	3	4	10	3	4	3	10	
35 SM	3	4	2	9	2	1	3	3	3	6	3	3	6	3	3	6	4	4	8	2	3	4	4	3	16	3	4	3	3	3	4	4	24	35 SM	2	2	2	1	2	9	4	3	2	9	3	2	3	8	
36 WI	2	3	3	8	2	2	4	2	2	4	2	1	3	3	3	6	4	3	7	3	3	3	3	4	16	3	4	3	3	4	4	4	25	36 WI	2	2	1	2	2	9	1	3	3	7	2	3	1	6	
37 FP	3	3	3	9	2	2	4	2	2	4	1	2	3	3	3	6	4	4	8	4	3	4	3	3	17	3	3	4	3	3	3	4	23	37 FP	1	2	1	2	1	7	1	2	3	6	3	2	1	6	
38 IWD	3	3	4	10	2	4	6	4	3	7	3	3	6	2	2	4	3	3	6	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	3	4	22	38 IWD	1	2	2	2	3	10	2	2	2	6	3	4	1	8	
39 RA	4	4	3	11	3	3	6	4	3	7	3	3	6	3	3	6	4	3	7	4	4	4	4	3	19	4	4	4	3	1	3	4	23	39 RA	1	1	1	2	4	9	1	2	3	6	3	3	1	7	
40 SZA	2	3	4	9	2	2	4	4	2	6	3	2	5	3	3	6	2	2	4	2	4	4	1	2	13	1	3	2	2	4	3	4	19	40 SZA	1	2	1	2	1	7	1	2	2	5	3	4	1	8	
41 SeM	2	3	4	9	3	3	6	2	1	3	1	3	4	3	1	4	4	4	8	4	3	3	4	3	17	4	4	4	3	4	4	4	27	41 SeM	1	2	4	1	1	9	4	3	4	11	2	3	2	7	
42 RYP	3	3	4	10	2	2	4	2	2	4	3	2	5	3	3	6	3	3	6	4	4	3	3	3	17	4	4	1	3	4	4	4	24	42 RYP	1	1	1	1	1	5	1	2	1	4	3	1	1	5	
43 In	3	2	4	9	3	4	7	3	3	6	1	4	5	2	4	6	3	3	6	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	2	3	3	19	43 In	1	1	1	1	1	5	1	1	2	4	3	2	1	6	
44 Di	2	3	4	9	2	1	3	2	2	4	1	1	2	3	3	6	4	3	7	3	4	2	4	3	16	3	3	4	3	3	3	4	23	44 Di	1	2	1	2	2	8	1	2	3	6	3	1	1	5	
45 SD	1	2	4	7	1	1	2	4	3	7	3	1	4	3	3	6	2	4	6	3	4	3	3	4	17	3	2	4	3	4	4	4	24	45 SD	1	2	1	1	2	7	1	1	1	3	4	3	1	8	
46 BM	3	3	4	10	3	2	5	3	2	5	3	2	5	3	3	6	3	3	6	4	3	3	3	3	16	2	4	4	3	4	4	4	25	46 BM	1	2	1	1	2	7	1	2	2	5	4	3	1	8	
47 MA	1	3	3	7	3	2	5	3	3	6	1	2	3	2	3	5	3	3	6	3	4	4	3	3	17	4	4	4	3	4	4	4	27	47 MA	2	1	1	1	1	6	1	1	2	4	4	3	1	8	
48 MVA	2	4	2	8	3	2	5	3	3	6	2	2	4	2	1	3	4	3	7	4	3	2	4	2	15	3	2	2	3	3	3	4	20	48 MVA	2	2	2	4	2	12	2	4	4	10	2	4	1	7	
49 IS	1	1	3	5	2	2	4	1	2	3	1	2	3	3	3	6	3	3	6	3	4	4	4	4	19	3	4	4	3	4	4	4	26	49 IS	1	1	1	1	1	5	1	1	4	6	2	2	1	5	
50 CA	2	3	4	9	4	4	8	2	3	5	1	1	2	4	4	8	3	2	5	4	3	4	2	3	16	3	3	3	3	4	4	1	21	50 CA	2	3	3	3	3	14	4	3	3	10	4	4	3	11	
51 FHH	3	4	3	10	2	4	6	2	2	4	2	3	5	4	3	7	4	4	8	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	4	3	3	22	51 FHH	2	4	2	3	3	14	3	3	3	9	3	2	2	7	
52 FRM	2	3	2	7	2	3	5	2	1	3	2	2	4	3	3	6	3	3	6	4	3	2	2	2	13	4	4	4	3	3	4	4	26	52 FRM	1	1	3	3	2	10	2	2	3	7	3	2	1	6	
53 YAK	2	2	2	6	3	3	6	4	4	8	1	1	2	3	2	5	4	4	8	3	4	4	1	3	15	4	4	3	1	4	4	4	24	53 YAK	1	2	1	1	1	6	2	1	3	6	3	2	1	6	
54 IMK	2	2	2	6	1	2	3	3	2	5	1	3	4	4	4	8	4	3	7	4	3	4	4	3	18	4	3	4	3	3	3	3	23	54 IMK	1	4	2	2	2	11	1	1	1	3	3	1	2	6	
55 RAW	1	2	1	4	2	2	4	2	1	3	2	4	6	3	2	5	3	3	6	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	2	3	4	23	55 RAW	1	1	2	2	1	7	1	2	2	5	3	3	1	7	
56 AQ	1	2	2	5	2	2	4	2	2	4	1	2	3	2	3	5	4	3	7	3	3	4	4	3	17	3	3	1	3	2	4	4	20	56 AQ	1	2	1	1	1	6	4	2	3	9	4	1	1	6	
57 AWN	2	4	4	10	1	3	4	2	2	4	2	3	5	4	2	6	4	4	8	3	4	2	4	4	17	4	1	2	4	4	4	4	23	57 AWN	1	2	1	1	1	6	1	2	2	5	3	2	1	6	
58 AHA	1	1	3	5	3	3	6	4	4	8	2	3	5	2	2	4	3	2	5	3	4	2	1	2	12	2	3	4	3	2	3	3	20	58 AHA	3	3	2	4	3	15	1	1	1	3	3	4	2	9	
59 AN	3	3	1	7	2	2	4	2	2	4	2	3	5	3	3	6	4	4	8	4	4	3	2	4	17	4	4	4	2	3	3	4	24	59 AN	2	3	3	1	2	11	3	2	4	9	3	2	1	6	



Resp	Pola asuh otoriter												Pola asuh demokratis																Resp	Pola asuh permisif																		
	O1				O2				O3				O4				D1				D2				D3					D4				P1				P2				P3						
	B2	B4	B20	Tot	B8	B31	Tot	B32	B34	Tot	B5	B28	Tot	B12	B29	Tot	B1	B19	Tot	B3	B9	B17	B24	B26	Tot	B7	B11	B13		B15	B25	B27	B36	Tot	B6	B10	B16	B23	B30	Tot	B14	B18	B21	Tot	B22	B33	B35	Tot
90 EAP	2	3	2	7	2	3	5	4	3	7	2	3	5	3	4	7	4	3	7	3	3	3	4	4	17	3	3	4	3	3	3	3	22	90 EAP	2	2	2	2	2	10	2	1	3	6	3	3	2	8
91 MWD	2	3	2	7	2	3	5	2	1	3	1	3	4	3	2	5	2	1	3	1	3	3	2	3	12	3	4	2	3	2	3	3	20	91 MWD	2	3	2	2	2	11	3	3	3	9	3	3	2	8
92 FN	2	2	2	6	1	3	4	2	1	3	2	3	5	3	3	6	3	2	5	4	1	4	4	3	16	3	4	4	3	4	4	4	26	92 FN	1	4	2	1	1	9	2	1	2	5	3	1	1	5
93 MR	1	4	1	6	1	2	3	2	1	3	2	3	5	3	2	5	3	2	5	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	28	93 MR	1	3	1	2	3	10	1	2	4	7	4	2	1	7
94 NIS	2	3	2	7	2	1	3	3	3	6	2	4	6	3	3	6	2	3	5	1	3	2	3	3	12	3	3	3	3	2	2	2	18	94 NIS	2	1	2	3	3	11	2	2	4	7	4	2	1	7
95 NLSID	2	2	2	6	2	2	4	2	2	4	2	3	5	2	3	5	2	3	5	3	2	2	3	3	13	3	3	2	2	3	2	4	19	95 NLSID	2	3	2	2	3	12	2	4	3	9	3	2	3	8
96 NHWR	1	2	2	5	1	2	3	3	2	5	4	4	8	3	3	6	4	3	7	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	4	4	4	26	96 NHWR	1	2	1	1	1	6	2	2	1	5	3	4	1	8
97 NDR	2	1	2	5	2	1	3	2	2	4	2	3	5	3	2	5	4	3	7	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	4	3	4	24	97 NDR	2	1	1	2	1	7	4	4	3	11	2	2	1	5
98 NN	1	1	2	4	1	2	3	3	3	6	2	4	6	1	3	4	4	3	7	2	4	3	4	3	16	4	3	4	3	4	3	3	24	98 NN	2	2	1	1	1	7	2	2	3	7	3	4	1	8
99 Rd	1	1	2	4	3	2	5	2	2	4	1	3	4	1	3	4	3	4	7	2	2	1	3	4	12	2	3	2	3	2	4	2	18	99 Rd	3	3	3	2	2	13	1	3	3	7	3	3	3	9
100 RS	1	2	2	5	2	2	4	3	3	6	1	3	4	1	2	3	3	2	5	4	3	3	2	2	14	3	2	3	2	3	2	3	18	100 RS	2	2	2	2	4	12	4	3	3	10	2	2	2	6
101 SWP	2	2	2	6	2	2	4	3	2	5	1	3	4	3	2	5	4	3	7	3	4	3	3	4	17	4	4	2	4	2	4	4	24	101 SWP	2	1	2	1	1	7	1	2	3	6	2	3	1	6
102 TJ	3	1	2	6	2	1	3	2	3	5	4	4	8	2	3	5	3	2	5	2	3	4	3	2	14	3	3	3	3	2	3	2	19	102 TJ	2	3	2	2	3	12	4	3	3	10	2	4	3	9
103VYA	1	1	2	4	2	3	5	3	2	5	1	3	4	2	2	4	3	3	6	4	3	4	3	3	17	3	3	4	3	3	4	4	24	103VYA	2	1	3	1	2	9	2	2	2	6	3	3	2	8
104 ZSS	2	2	3	7	4	3	7	3	2	5	3	1	4	3	1	4	2	3	5	4	4	1	4	2	15	4	4	3	3	4	4	4	26	104 ZSS	1	1	1	1	1	5	4	1	1	6	1	3	1	5
105 HS	3	3	2	8	2	3	5	2	3	5	3	3	6	2	1	3	4	1	5	1	3	3	4	3	14	1	3	2	2	4	4	4	20	105 HS	2	2	3	1	1	9	2	2	2	6	2	3	1	6
106 LN	2	3	2	7	1	1	2	2	2	4	2	4	6	2	2	4	4	3	7	4	3	1	3	3	14	3	3	3	3	3	4	4	23	106 LN	1	1	3	2	2	9	3	2	3	8	2	2	1	5
107 RAH	3	4	3	10	2	3	5	3	3	6	2	3	5	3	3	6	3	3	6	3	4	3	3	3	16	3	3	3	2	3	1	3	18	107 RAH	1	1	2	1	2	7	1	2	2	5	1	1	4	6
Total	733				445				555				512				595				660				1757				2491				Total	909				729				725						
Mean	1,283489097				2,079439252				2,593457944				2,392523364				2,780373832				3,08411215				3,28411215				3,32576769				Mean	1,699065421				2,271028037				2,258566978						
Keterangan:																																																

Keterangan:

O1 = Indikator menuntut anak

O2 = Indikator tidak memberikan kesempatan anak untuk berpendapat

O3 = Indikator mudah memberikan hukuman

O4 = Indikator memberi aturan ketat

D1 = Indikator melihat anak berusyawarah

D2 = Indikator menghargai prestasi anak

D3 = Indikator memperhatikan kebutuhan anak

D4 = Indikator mengontrol perilaku anak

P1 = Indikator memberi kebebasan tanpa batas

P2 = Indikator memanjakan anak

P3 = Indikator kurang tegas dalam mendisiplinkan anak

Lampiran 16. Contoh lembar jawab penelitian Instrumen Pola Asuh Orang Tua

**LEMBAR JAWABAN**

Variabel : Pola Asuh Orang Tua

Nama : Fitria handayani widia astuti

No. Absen : 30

Sekolah : SD Sendangadi 1



**Selamat mengerjakan**

No	Jawaban				No	Jawaban			
	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.		X			21.		X		
2.			X		22.		X		
3.		X			23.			X	
4.			X		24.	X			
5.				X	25.				X
6.				X	26.		X		
7.		X			27.	X			
8.			X		28.			X	
9.		X			29.	X			
10.			X		30.				X
11.		X			31.			X	
12.	X				32.				X
13.	X				33.	X			
14.			X		34.		X		
15.		X			35.			X	
16.			X		36.	X			
17.		X							
18.			X						
19.	X								
20.	X								

**Terima kasih ☺**

Lampiran 17. Contoh Lembar Jawab Penelitian Instrumen Kecerdasan Sosial

**LEMBAR JAWABAN**

Variabel : Kecerdasan Sosial

Nama : Rifa Alfiyya Hanan

No. Absen : 33

Sekolah : SD N. Madi 1



**Selamat mengerjakan**

No	Jawaban				No	Jawaban			
	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	X				21.			X	
2.		X			22.		X		
3.		X			23.	X			
4.				X	24.			X	
5.			X		25.		X		
6.		X			26.			X	
7.	X				27.		X		
8.		X			28.	X			
9.				X	29.		X		
10.	X	X			30.			X	
11.		X			31.			X	
12.				X	32.		X		
13.		X			33.			X	
14.			X		34.		X		
15.	X				35.		X		
16.	X				36.		X		
17.				X	37.			X	
18.		X							
19.	X								
20.				X					

**Terima kasih ☺**

Lampiran 18. Perhitungan Frekuensi Deskriptif

## Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pola asuh otoriter	107	11,00	30,00	20,9813	3,81650
pola asuh demokratis	107	40,00	62,00	51,4299	5,80194
pola asuh permisif	107	14,00	35,00	22,0841	4,78820
kecerdasan sosial	107	90,00	145,00	118,6168	12,58229
Valid N (listwise)	107				

## Lampiran 19. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolonieritas

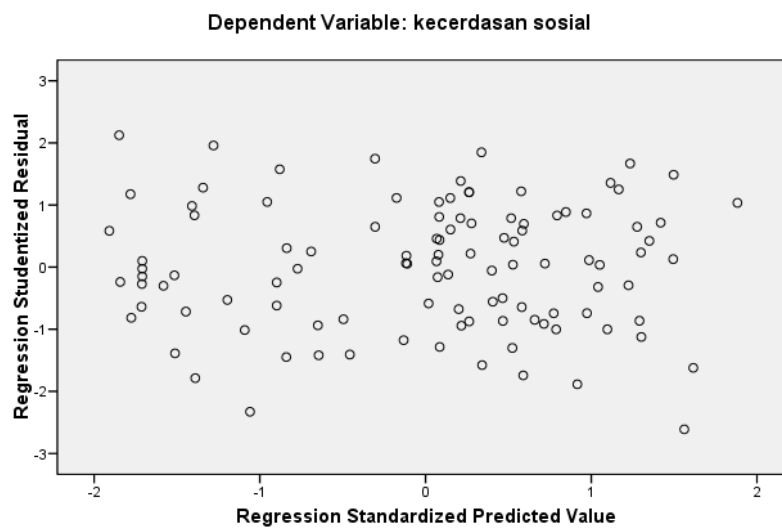
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	81,841	12,187		6,715	,000		
pola asuh otoriter	-,635	,212	-,193	-2,998	,003	,983	1,018
pola asuh demokratis	1,234	,161	,569	7,666	,000	,737	1,357
pola asuh permisif	-,604	,194	-,230	-3,111	,002	,743	1,347

a. Dependent Variable: kecerdasan sosial

### b. Uji Heteroskedastisitas

**Scatterplot**



c. Uji Normalitas

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

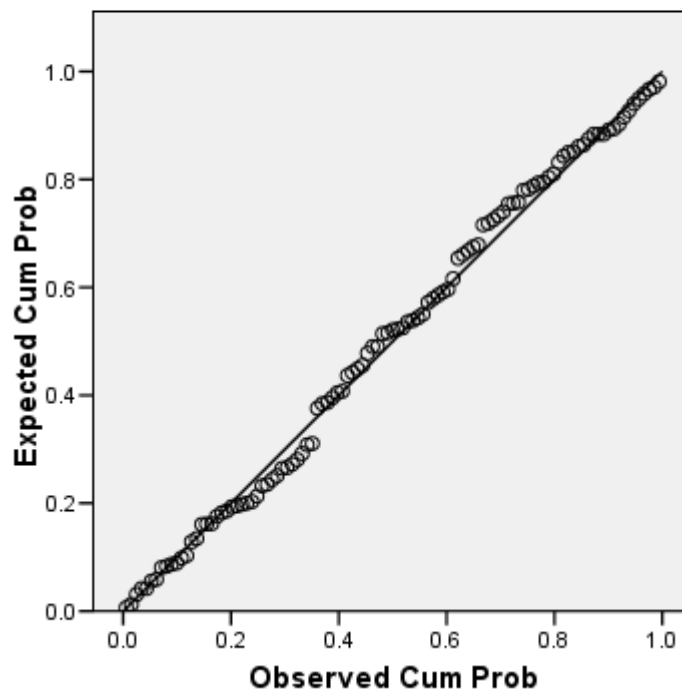
		pola asuh otoriter	pola asuh demokratis	pola asuh permisif	kecerdasan sosial
N		107	107	107	107
Normal Parameters(a,b)	Mean	20,9813	51,4299	22,0841	118,6168
	Std. Deviation	3,81650	5,80194	4,78820	12,58229
Most Extreme Differences	Absolute	,081	,137	,114	,088
	Positive	,081	,086	,114	,061
	Negative	-,063	-,137	-,088	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,841	1,420	1,180	,910
Asymp. Sig. (2-tailed)		,478	,035	,123	,380

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: kecerdasan sosial



d. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan sosial * pola asuh otoriter	Between Groups	(Combined)	4839,627	17	284,684	2,122	,012
		Linearity	1378,271	1	1378,271	10,272	,002
		Deviation from Linearity	3461,356	16	216,335	1,612	,082
	Within Groups		11941,663	89	134,176		
	Total		16781,290	106			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan sosial * pola asuh demokratis	Between Groups	(Combined)	9433,660	21	449,222	5,197	,000
		Linearity	8457,968	1	8457,968	97,845	,000
		Deviation from Linearity	975,692	20	48,785	,564	,926
	Within Groups		7347,629	85	86,443		
	Total		16781,290	106			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan sosial * pola asuh permisif	Between Groups	(Combined)	8085,722	19	425,564	4,258	,000
		Linearity	4820,036	1	4820,036	48,225	,000
		Deviation from Linearity	3265,686	18	181,427	1,815	,036
	Within Groups		8695,568	87	99,949		
	Total		16781,290	106			

Lampiran 20. Perhitungan Analisis Regresi, Uji T, dan Uji F

## Regression

### Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: kecerdasan sosial

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763(a)	,582	,570	8,24994

a Predictors: (Constant), pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis

### ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9770,957	3	3256,986	47,854	,000(a)
	Residual	7010,333	103	68,061		
	Total	16781,290	106			

a Predictors: (Constant), pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis

b Dependent Variable: kecerdasan sosial

### Coefficients(a)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	81,841	12,187		6,715	,000
	pola asuh otoriter	-,635	,212	-,193	-2,998	,003
	pola asuh demokratis	1,234	,161	,569	7,666	,000
	pola asuh permisif	-,604	,194	-,230	-3,111	,002

a Dependent Variable: kecerdasan sosial

Lampiran 21. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	81,841	12,187		6,715	,000			
pola asuh otoriter	-,635	,212	-,193	-2,998	,003	-,287	-,283	-,191
pola asuh demokratis	1,234	,161	,569	7,666	,000	,710	,603	,488
pola asuh permisif	-,604	,194	-,230	-3,111	,002	-,536	-,293	-,198

a Dependent Variable: kecerdasan sosial

Perhitungan Sumbangan Efektif

Variabel	R	Beta	Perhitungan	SE
Pola asuh otoriter	-0,287	-0,193	$-0,287 \times -0,193 \times 100\%$	5,5%
Pola asuh demokratis	0,710	0,569	$0,710 \times 0,569 \times 100\%$	40,4%
Pola asuh permisif	-0,536	-0,230	$-0,536 \times -0,230 \times 100\%$	12,3%
<b>Total</b>				58,2%

Lampiran 22. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)  
E-mail: humas\_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 006A7

Nomor : 1951 / UN 34.11/ PL / 2013

25 Maret 2013

Lamp :-

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yth. : **Kepala UPT Mlati**  
**Jl. Kebon Agung Triharjo Sleman Yogyakarta**

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : **Tutun Finfin Setianti**  
NIM : **09108241065**  
Sem/Jurusan/Prodi : **VIII / PPSD / PGSD**

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data tentang: **Data Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mlati dan Pembagian Gugus** untuk memenuhi tugas mata kuliah **Skripsi/ Tugas Akhir** dengan dosen pengampu: **P. Sarjiman, M.Pd** dan **Mardjuki, M.Si.**

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan uji coba pada instansi / lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.

Tembusan :  
Kajur PPSD



Dekan  
Kepala Tata Usaha  
Thomas Fuaedi, M.Pd  
NIP. 19570720 198403 1 001

*yth. Bp/Ks bisa  
mang mintakan data  
APF 27/3/2013  
Dra. Parjiyah  
NIP. 19620205 1993102 001*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 0058

No. : 3837/UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

20 Juni 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tutun Finfin Setianti  
NIM : 09108241065  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Nganti, Rt 01 Rw 07, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Segugus Sendangadi  
Subyek : Siswa Kelas IV (Empat)  
Obyek : Kecerdasan Sosial Siswa  
Waktu : Juni-Agustus 2013  
Judul : Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah dasar Se gugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/5331/V/6/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 3837/UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 20 Juni 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TUTUN FINFIN SETIANTI NIP/NIM : 09108241065  
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281  
Judul : KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR SEGUGUS SENDANGADI KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN  
Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN  
Waktu : 24 Juni 2013 s/d 24 September 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 24 Juni 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 2255 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDII/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/5331/V/6/2013  
Hal : Izin Penelitian  
Tanggal : 24 Juni 2013

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : TUTUN FINFIN SETIANTI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09108241065  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Alamat Rumah : Nganti RT 1 RW 7 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yk.  
No. Telp / HP : 087839111529  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN  
SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR SE GUGUS SENDANGADI  
KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN  
Lokasi : SD se Gugus Sendangadi  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 24 Juni 2013 s/d 24 September 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Mlati
6. Kepala SD se Gugus Sendangadi
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY.
8. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Juni 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M.  
Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Lampiran 23. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI JATISARI**  
Alamat: Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PONIJEM, S. Pd  
NIP : 19620506 198201 2 002  
Pangkat/Gol : Pembina Tk I / Wb.  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Jatisari

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : TUTUN FINFIN SETIANTI  
NIM : 09108241065  
Program : S1/PGSD  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Alamat : Nganti RT 01 RW 07, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yk

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SEGUGUS SENDANGADI KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN di SD N Jatisari pada tanggal 25 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SD NEGERI MLATI 2  
TERAKREDITASI 'A'**

Alamat: Gondangan, Sendangadi, Mlati, Sleman 55285  
Telepon (0274) 4360799 E-mail: sdn\_mlati\_2@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

No : 41 /SK/M2/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dwi Susanti, S.Pd.**  
NIP : 19620222 198012 2 001  
Pangkat/Gol : Pembina/IV-b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Mlati 2, Kec. Mlati, Kab. Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : **Tutun Finfin Setianti**  
NIM : 09108241065  
Prodi/jurusan : S1- PGSD /PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan penelitian dengan judul “ Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial” di kelas IV SD Negeri Mlati 2 gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2013.

Demikian keterangan yang bisa diberikan dan dibuat dengan sebenarnya, agar pihak yang memerlukan bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Mlati, 28 Juni 2013  
Kepala Sekolah  
  
**Dwi Susanti, S.Pd.**  
NIP. 19620222 198012 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SENDANGADI 1**

Alamat : Jln. Magelang Km 7,5 Mlati Beningan, Sendangadi,  
Mlati, Sleman, Yogyakarta Tlp. (0274) 869606  
E-mail: sdsendangadisatu@yahoo.co.id



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 376/S.ket/SA.1/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Suharyanto, S.Pd  
NIP. : 19700121 199102 1 004  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/ IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Sendangadi 1  
Alamat Sekolah : Jln. Magelang km 7,5 Mlati beningan Sendangadi Mlati Sleman  
Yogyakarta

Menerangkan bahwa:

Nama : Tuntun Finfin Setiani  
No Mahasiswa : 09108241065  
Program : S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta 55281

Telah mengadakan penelitian dengan judul Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se Gugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman di SDN Sendangadi 1 pada tanggal 27 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Sendangadi, 27 Juni 2013  
Kepala Sekolah

Nursuharyanto, S.Pd  
NIP. 19700121 199102 1 004

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robo Heruyatno, S.Pd  
NIP : 19650512 198803 1 018  
Pangkat/golongan : Pembina/ IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD N Mlati 1  
Alamat sekolah : Mlati Glondong, Sendangadi, Mlati, Sleman,  
Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

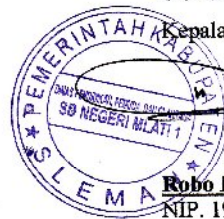
Nama : Tutun Finfin Setianti  
NIM : 09108241065  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ S1 PGSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi di SD N Mlati 1 dengan judul **Kontribusi Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Segugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman** pada hari Jumat, tanggal 28 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 Juni 2013

Kepala Sekolah,



**Robo Heruyatno, S.Pd**  
NIP. 19650512 198803 1 018

## Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian



Lokasi uji coba instrumen penelitian bertempat di SDN Sumberadi 1.



Siswa kelas IV SDN Sumberadi 1 mengisi instrumen penelitian yang sedang diujicobakan pada hari Sabtu, tanggal 8 Juni 2013.



Penelitian berlokasi di SDN Ngemplak Nganti



Siswa kelas IV SD N Ngemplak Nganti sedang mengisi instrumen penelitian pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2013.



Penelitian berlokasi di SDN Jatisari



Siswa kelas IV SDN Jatisari sedang mengisi instrumen penelitian pada hari Selasa, tanggal 25 Juni 2013.



Penelitian berlokasi di SDN Mlati 2.



Siswa kelas IV SDN Mlati 2 sedang mengisi instrumen penelitian pada hari Rabu, tanggal 26 Juni 2013.



Penelitian berlokasi di SDN Sendangadi 2.



Siswa IV SDN Sendangadi 2 sedang mengisi instrumen penelitian pada hari Kamis, tanggal 27 Juni 2013.



Penelitian berlokasi di SDN Sendangadi 1.



Siswa kelas IV SDN Sendangadi 1 sedang mengisi instrumen penelitian pada hari Kamis, tanggal 27 Juni 2013



Penelitian berlokasi di SDN Mlati 1.



Siswa kelas IV SDN Mlati 1 sedang mengisi instrumen penelitian pada hari Jumat, tanggal 28 Juni 2013